

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NAHDLATUL ULAMA AL FAQIHIYAH BABAT PASURUAN**

SKRIPSI



Oleh:

M. Sobakhus Surur

NIM. 17140017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Maret, 2022**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NAHDLATUL ULAMA AL FAQIHIYAH BABAT PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd).



Oleh:

M. Sobakhus Surur

NIM. 17140017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Maret, 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NAHDLATUL ULAMA AL FAQIHIYAH BABAT PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

M. Sobakhus Surur
NIM: 17140014

Telah disetujui pada tanggal 8 Maret 2022

Oleh Dosen Pembimbing



Dr. Abdul Gafur, M. Ag.
NIP. 197304152005011004

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah



Dr. Bintoro Widodo, M. Kes.
NIP. 197604052008011018

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NAHDLATUL ULAMA AL FAQIHIAH BABAT PASURUAN**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
M. Sobakhus Surur (17140017)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Maret 2022 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

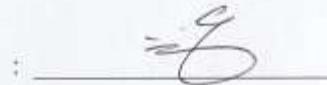
Panitia Ujian

Tanda Tangan

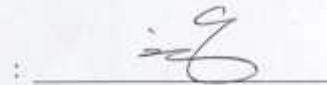
Ketua Sidang
Nur Hidayah Hanifah, M. Pd
NIP. 1992081420180201 2 134



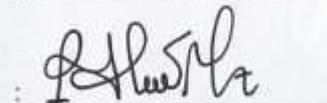
Sekretaris Sidang
Dr. Abdul Gafur, M. Ag
NIP. 19730415200501 1 004



Pembimbing
Dr. Abdul Gafur, M. Ag
NIP. 197304152005011 004



Penguji Utama
Dr. Rini Nafsiati Astuti, M. Pd
NIP. 19750531200312 2 003



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Alamiin. Puji syukur atas segala rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sholawat serta salam yang selalu saya ucapkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Saya persembahkan skripsi ini kepada orang tua saya Bapak Abd. Mu'in dan Ibu Liha Muyatin, dengan segala jerih payahnya yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan rasa cinta dan penuh kasih sayang, serta sebagai motivasi terbesar dalam hidup saya dan yang tidak pernah bosan untuk selalu mendoakansaya. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat kalian bangga dan bahagia mempunyai putra seperti saya.

Teruntuk semua pengurus, kepala sekolah, dewan guru, siswa-siswi, dan seluruh keluarga besar Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Al Faqihiyah Babat Pasuruan saya haturkan terimakasih atas segala ilmu, pengalaman, bimbingan, dan nasihatnya. Semoga Allah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita semua.

Untuk Dosen-Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas semua ilmu yang diberikan. Semoga dapat bermanfaat, dan Allah selalu memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita semua.

Untuk para teman dekat saya dan teman-teman Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2017, serta semua rekan-rekan Musyrif Pusat Mahad Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim yang selalu memberikan semangat selama ini.

Terima kasih atas semuanya, semoga Allah membalas kebaikan kalian, *Aamiin Yaa Rabbal Alamin.*

MOTTO

إن مع العسر يسرا

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan” (Al-Insyirah:6)¹

¹ Al-Quran dan terjemahannya (Tangerang: PT. Kalim) Hal. 597

Malang, 8 Maret 2022

PEMBIMBING

Dr. Abdul Gafur, M.Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M. Sobakhus Surur
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : M. Sobakhus Surur
NIM : 17140017
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Al Faqihiyah Babat Pasuruan

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa *Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan*. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Abdul Gafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Sobakhus Surur
NIM : 17140017
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 8 Maret 2022

Yang membuat pernyataan,



M. Sobakhus Surur
NIM. 17140017

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Al Faqihyah Babat Pasuruan” dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni dengan agama islam dan syafaat-Nya yang selalu kita harapkan di hari akhir nanti.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Abdul Gafur, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dengan kesabaran, keikhlasan, dan ketelitian.
5. Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Semua staf dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mempermudah peneliti dalam mengurus hal yang terkait dengan skripsi ini.
7. Bapak Abd. Kholiq, S. Ag selaku Kepala Sekolah MI Islamiyah Butoh Sumberrejo Bojonegoro yang telah memberikan izin untuk penelitian serta Bapak Mas'ud, S. Pd. I, Bapak Fathul Qarib, S.Pd. dan seluruh dewan guru yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Kedua orang tua, Bapak Abd. Muin dan Ibu Liha Muyatin serta keluarga yang memberikan doa dan motivasi yang tidak henti-hentinya.
9. Teman-teman dan sahabat Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2017 yang memberikan doa, semangat dan motivasi.
10. Rekan-rekan Musyrif Pusat Mahad Al Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan semangat, bantuan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik berupa moril maupun materil.

Tiada kata selain untaian kata terima kasih banyak. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis terus berusaha untuk membuat yang terbaik. Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis.

Malang, 8 Maret 2022
Penulis,

M. Sobakhus Surur
17140017

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ى	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Analisis data.....	51
Bagan 2 Triangulasi data.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Orisinalitas penelitian	15
Tabel 2 Nilai-nilai pendidikan karakter	26
Tabel 3 Kondisi siswa tahun pelajaran 2021/2022	60
Tabel 4 Kondisi guru tahun pelajaran 2021/2022	60
Tabel 5 Sarana dan prasarana sekolah	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin penelitian.....	118
Lampiran 2 Surat bukti konsultasi	119
Lampiran 3 Pedoman observasi	120
Lampiran 4 Pedoman observasi	122
Lampiran 5 Pedoman observasi	125
Lampiran 6 Transkrip wawancara.....	128
Lampiran 7 Transkrip wawancara.....	130
Lampiran 8 Transkrip wawancara.....	132
Lampiran 9 Data tenaga kependidikan.....	135
Lampiran 10 Dokumentasi.....	136
Lampiran 11 Biodata Mahasiswa.....	138

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Orisinalitas penelitian	12
BAB II.....	18
KAJIAN PUSTAKA	18
A. Nilai-Nilai Karakter	18
B. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter.....	32
C. Implementasi Nilai-Nilai Karakter	37
D. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.....	39
BAB III	44
METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Kehadiran Peneliti.....	45
C. Lokasi Penelitian.....	45

D. Data dan Sumber Data	46
E. Pengumpulan Data	47
F. Analisis Data	50
G. Uji Keabsahan Data	53
H. Prosedur Penelitian	55
BAB IV	57
HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	57
BAB V.....	90
PEMBAHASAN	90
A. Nilai-Nilai Karakter Yang Diimplementasikan Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Al Faqihiyah Babat Pasuruan.....	90
B. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Al Faqihiyah Babat Pasuruan.....	93
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Al Faqihiyah Babat Pasuruan	103
BAB VI	113
PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116

ABSTRAK

Surur, M. Sobakhus. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Al Faqihiyah Babat Pasuruan* Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Abdul Ghafur, M. Ag.

Pembelajaran yang telah terintegrasi dengan penanaman nilai-nilai yang dapat membentuk sikap dan tingkah laku siswa dilakukan secara maksimal oleh para tenaga pendidik dikelas. Sehingga implementasi dari nilai karakter dapat direalisasikan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang diimplementasikan Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Al Faqihiyah Babat Pasuruan (2) Mengetahui Implementasi Nilai-Nilai Karakter siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Al Faqihiyah Babat Pasuruan (3) mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Al Faqihiyah Babat Pasuruan

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif jenisnya deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dipenelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan didapatkan dari buku pelajaran siswa dan identitas sekolah seperti nilai disiplin, jujur, religius, mandiri, tanggung jawab, demokratis, cinta tanah air, dan peduli sosial. (2) Implementasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ditunjukkan melalui sikap ataupun tingkah laku yang merefleksikan nilai-nilai karakter.(3) Faktor pendukung implementasi nilai karakter pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan diantaranya keadaan lingkungan sekitar sekolah, keteladanan dan pembiasaan, serta pertemuan guru dengan orang tua. Sedangkan faktor pengahambatnya adalah ketidakhadiran guru, kurangnya perhatian orang tua, dan penggunaan gawai yang berlebihan.

Kata Kunci: Pendidikan kewarganegaraan, nilai karakter

ABSTRACT

Surur, M. Sobakhus. Implementation of Character Values in Citizenship Education Learning at Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Al Faqihiyah Babat Pasuruan Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Abdul Ghafur, M. Ag.

Learning that has been integrated with the inculcation of values that can shape students' attitudes and behavior is carried out optimally by the educators in the classroom.

So that the implementation of character values can be realized in civic education learning activities. The aims of this research are: (1) To find out the character values that are implemented in Citizenship Education Learning at Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Al Faqihiyah Babat Pasuruan (2) Knowing the Implementation of Student Character Values in Citizenship Education Learning at Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Al Faqihiyah Babat Pasuruan (3) knowing the supporting factors and inhibiting factors for the Implementation of Student Character Values in Citizenship Education Learning at Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Al Faqihiyah Babat Pasuruan This study uses a descriptive qualitative approach.

Data collection in this study was obtained through observation, interviews, and documentation. Data analysis in this study used qualitative data analysis techniques which included data collection, data presentation, and concluding.

The results showed that: (1) Character values implemented in civic education learning were obtained from student textbooks and school identities such as values of discipline, honesty, religion, independence, responsibility, democracy, love for the homeland, and social care. (2) The implementation of character values in civic education learning is shown through attitudes or behaviors that reflect character values. (3) Factors supporting the implementation of character values in civic education learning include environmental conditions around the school, exemplary and habituation, as well as teacher meetings with parents. While the inhibiting factors are teacher absence, lack of parental attention, and excessive use of gadgets.

Keywords: *Civic education, character values*

مستخلص

سرور، محمد صباح. 2022. تنفيذ قيمة السلوكية لتعليم تربية المدنية في المدرسة الابتدائية نهضة العلماء الفقهية بابات باسورون. البحث الجامعي. قسم تعليم معلم مدرسة الابتدائية. كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الدكتور عبد الغفور الماجستير

كانت التربية في هذا العصر ترتبط ارتباطاً وثيقاً بتكوين جيل الشباب لديهم الفكرة العالية والسلوك الجيدة. التعليم الكاملة بتقييم قيمات التي يمكن أن تشكل مواقف الطلاب وسلوكهم قامتها المعلم أمثلية في الفصل. حتى يمكن تنفيذ قيمة السلوكية تحققها في عملية تعليم تربية المدنية.

أهداف هذا البحث هي: (1) لمعرفة قيمة السلوكية التي تنفذها لتعليم تربية المدنية في المدرسة الابتدائية نهضة العلماء الفقهية بابات باسورون. (2) معرفة تنفيذ قيمة السلوكية لتعليم تربية المدنية في المدرسة الابتدائية نهضة العلماء الفقهية بابات باسورون. (3) معرفة العوامل الداعمة والعائقة في تنفيذ قيمة السلوكية لتعليم تربية المدنية في المدرسة الابتدائية نهضة العلماء الفقهية بابات باسورون.

استخدم هذا البحث منهج البحث الكيفي ونوع الوصفي. وجمع البيانات في هذا البحث من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق. واستخدم تحليل نبياناته تحليل الكيفي الذي يحتوي على جمع البيانات وعرض البيانات والخلاصة.

أظهرت نتائج البحث : (1) حصل قيمة السلوكية التي تنفذها لتعليم تربية المدنية في كتب الدراسي لدى التلاميذ وسيرة المدرسة مثل قيمة الانضباط والصدق والدين والاستقلال والمسؤولية والديموقراطية وحب الوطن والرعاية الاجتماعية. (2) يظهر تنفيذ قيم الشخصية في تعلم التربية المدنية من خلال المواقف أو السلوكيات التي تعكس قيم الشخصية (3) العوامل الداعمة تنفيذ قيمة السلوكية في تعليم تربية المدنية منها بيئة حول المدرسة والمثالية والتعاون ومجهة بين المعلمين والأبوين. وأما العوامل العائقة هي غائب المعلمين وقلة اهتمام الوالدين واستخدام المفرط المحمولة.

الكلمة المفتاحية: تربية المدنية، قيمة السلوكية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena tingkah laku generasi muda Indonesia yang berada disekeliling kita dapat dilihat secara kasat mata memiliki dua sisi yang berbeda. Sisi pertama dapat disimpulkan mereka yang mempunyai peringai yang sopan, ramah, bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain, jujur dan mampu menempatkan segala sesuatu tepat pada tempatnya. Perilaku penyimpangan sosial dan tindakan amoral yang dilakukan terhadap teman ataupun orang disekitar mereka seperti berbohong, menyontek, perundungan, tidak patuh kepada guru, tindakan kekerasan, dan bolos sekolah merupakan sisi kedua tingkah laku pemuda Indonesia yang sekarang ini masih banyak kita jumpai. Fenomena ini bukan hanya terjadi dikalangan pemuda saja, melainkan perilaku orang dewasa yang melakukan kecurangan perdagangan, korupsi, dan meninggalkan tanggung jawab.

Pendidikan moral dan karakter menjadi isu hangat dalam dunia pendidikan Indonesia, hal ini sangat erat kaitannya dengan fenomena kemerosotan moral yang sudah terjadi pada generasi muda Indonesia. dan juga terjadi dilingkungan pemerintahan seperti korupsi, nepotisme, dan penyuapan yang masih bisa kita temui melalui kabar berita. Hal ini

menandakan bahwa terjadi krisis moral dan karakter bangsa Indonesia saat ini.

Kondisi ini mencerminkan bahwa pengetahuan agama dan moral yang didapatkan pada jenjang pendidikan terkesan sebagai bacaan dan hafalan saja tanpa berdampak langsung pada tingkah laku generasi muda. Banyak anggapan mengenai fenomena ini terjadi berawal pada pendidikan yang ditempuh di sekolah. Pendidikan akhlak (karakter) masih digabungkan dengan mata pelajaran agama dan diserahkan sepenuhnya kepada guru agama. Pelaksanaan pendidikan karakter kepada guru agama saja sudah menjamin pendidikan karakter tidak akan berhasil.² Sehingga cara pengajaran mengenai budi pekerti dan moral yang hanya disampaikan sebatas pengetahuan dan hanya dibebankan pada materi keagamaan kurang memberikan pengertian dan cara menyikapi perubahan yang terjadi akibat derasnya laju globalisasi dan kecepatan informasi yang didapatkan dari internet.

Masalah penurunan karakter dan moral bangsa tidak diabaikan oleh lembaga pendidikan sepenuhnya. Melainkan terdapat kegagalan ataupun keteledoran pada lembaga dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik selama menempuh pendidikan tanpa adanya kontrol dan contoh sikap yang ditunjukkan oleh setiap aspek lembaga pendidikan seperti kepala sekolah, guru, staf, petugas kebersihan dan lain sebagainya. Langkah optimalisasi pendidikan karakter dapat dimulai dari tindakan

² Siti Julaiha, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran," *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan* 14, no. 2 (December 1, 2014): 226, <https://doi.org/10.21093/di.v14i2>. Hal. 15.

terkecil seperti membuang sampah ditempatnya, bertegur sapa, dan berkata sopan dengan siapapun dilingkungan sekolah dapat dikategorikan sebagai langkah awal membangun karakter positif pada peserta didik. Pentingnya pengajaran tentang pendidikan bukan hanya dititik beratkan pada bidang keagamaan, tetapi disemua mata pelajaran agar pengembangan jati diri generasi muda dapat dipupuk secara perlahan melalui penekanan nilai kejujuran saat ulangan, cara berkomunikasi dengan guru dan teman, bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah dan lain-lain.

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu, yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak, serta pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lain.³ Kondisi mental dan moral positif siswa dapat diajarkan dan dikembangkan dengan syarat adanya perhatian dari guru untuk menghasilkan siswa yang berkelakuan baik disekolah, keluarga dan masyarakat.

Sesuai dengan keterangan diatas, peran lembaga pendidikan menjadi faktor penting karena mempersiapkan generasi muda mendatang dengan kualitas SDM yang unggul dalam hal moral, keterampilan, profesionalisme, dan daya kreatif yang baik. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi pada era saat ini adalah mutu dan kualitas

³ Ratnasari Diah Utami, "Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Profesi Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2016): 34.

pendidikan indonesia yang masih tertinggal daripada bangsa lain. Pendidikan tingkat dasar hingga menengah atas masih memiliki banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan dan perlu berbagai inovasi dalam membangun kualitas pendidikan di Indonesia. Usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional adalah dengan mengadakan pelatihan keterampilan dan peningkatan kompetensi guru dari semua jenjang pendidikan, pengembangan kurikulum dan bahan ajar siswa, perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan guru, serta bantuan perbaikan sarana dan prasarana penunjang belajar siswa.

Lembaga pendidikan dianggap sebagai institusi penanaman nilai-nilai karakter yang paling efektif. Anggapan ini didasarkan bahwa sekolah berkontribusi besar dalam mencegah dan membatasi krisis jati diri dan keluhuran budi yang berefek pada tren penurunan moral generasi muda akibat berbagai faktor internal maupun eksternal. Namun karena fenomena degradasi karakter peserta didik ini menandakan bahwa dampak dari pengetahuan pembentuk karakter kepribadian siswa seperti budi pekerti dan akhlak belum berpengaruh secara signifikan.

Keberadaan lembaga pendidikan dari berbagai jenjang, diantaranya pendidikan usia dini sampai pendidikan tingkat atas berperan sebagai tempat kaderisasi generasi muda Indonesia yang berkarakter positif.⁴ Sehingga penanaman karakter dapat diajarkan kepada anak usia dini untuk mempersiapkan kualitas SDM yang berkualitas dan mampu

⁴ Julaiha, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran," Hal. 228.

mempertahankan jati diri bangsa Indonesia yang bukan hanya mempunyai etos kerja yang baik tetapi juga mempunyai peringai yang bagus dan mampu hidup berdampingan dengan orang-orang disekitar lingkungan tempat tinggalnya. Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.⁵ Musyawarah, gotong royong, sopan santun, dan kebiasaan lainnya merupakan budaya yang mencerminkan jati diri bangsa indonesia yang tidak dimiliki oleh bangsa lain dan menjadi tuntutan agar generasi muda Indonesia dapat memiliki karakter individu yang sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan menjadi tempat penanaman nilai-nilai karakter peserta didik diluar lingkungan keluarga. Salah satu cara untuk menerapkan pendidikan karakter adalah melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn).

Amanat Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 mengenai pembentukan pemuda yang mempunyai kebergaman identitas agama, kondisi budaya dan sosial, etnis, dan perbedaan bahasa menjadi bangsa yang unggul dan berdaya kreatif.⁶ Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu sarana untuk membentuk moral dan karakter peserta didik dengan mengedepankan kognitif, afektif, dan

⁵ Julaiha, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran, hal. 228.

⁶ Miladina Karimah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Salafiyah Ibtidaiyah," *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 3, no. 1 (April 15, 2015): 50.

psikomotorik siswa. Pengetahuan mengenai norma dan nilai-nilai yang erat kaitannya dengan kehidupan bangsa Indonesia dan berupaya untuk menghasilkan peserta didik yang mempunyai jati diri sebagai salah satu bagian dari bangsa yang besar. Identitas bangsa Indonesia yang mempunyai budi pekerti, jiwa sosial, kejujuran dan sopan santun dan saling menghargai merupakan esensi dari pembelajaran PKn disekolah.

Usaha untuk mendongkrak kualitas karakter peserta didik melalui setiap sesi pembelajaran dikelas. Meskipun dampaknya belum sebesar yang diharapkan, penanaman nilai-nilai karakter tetap dilakukan kepada siswa yang masih dalam masa pencarian jati diri dan identitas diri yang harus mulai dibentuk sedari usia dini. Pembentukan karakter anak tidak harus menunggu sampai anak dapat berpikir secara dewasa, tetapi harus ditempa dari awal pertumbuhan dan perkembangan anak melalui pendidikan dilingkungan keluarga dan sekolah. Salah satu sekolah yang mengupayakan pembentukan nilai-nilai karakter siswa dan keberhasilan akademis adalah Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Al Faqihiyah Pasuruan.

Pemilihan sekolah atau madrasah sebagai tempat penelitian bentuk nyata karakter peserta didik anak karena sekolah merupakan lingkungan yang mudah untuk mengajarkan moralitas dan pembentukan karakter melalui pembiasaan setiap hari dan serentak didukung oleh setiap elemen yang berada disekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Puji Nugroho dalam jurnalnya yaitu Pembentukan karakter membutuhkan pembiasaan

secara berkelanjutan karena pendidikan karakter bukan hanya sebatas materi yang disampaikan dikelas, menjadi hafalan sesaat, dan sebagai jawaban berbagai pertanyaan yang muncul dalam soal latihan dan ujian tetapi sebagai usaha membentuk karakter secara bertahap dan terus menerus.⁷

Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat Jito Subianto dalam jurnalnya yang berjudul Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter. Dikemukakan bahwa Pembentukan karakter melalui sekolah merupakan usaha mulia yang bersifat penting atau *urgent* yang harus dilakukan secara penuh dan bukan hanya penjelasan guru didalam kelas saja melainkan usaha semua tenaga pendidik untuk mewujudkan pembiasaan dengan cara *modelling* atau teladan yang diperlihatkan dan menjadi objek percontohan bagi siswa-siswanya dan tidak menutup kemungkinan terjadi diskusi lanjut mengenai karakter dan nilai yang harus tertanam pada setiap siswa.

Untuk mendongkrak tingkat moralitas dan rasa kebangsaan yang kuat para siswanya, Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Al Faqihiyah Pasuruan melakukan pembelajaran yang dilakukan untuk memberikan dorongan dalam pembentukan karakter dengan fasilitas-fasilitas penunjang yang berguna untuk memaksimalkan pengajaran materi ajar. Sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran khususnya pendidikan kewarganegaraan menjadi perhatian utama karena bagaimana peserta didik berperilaku dalam

⁷ Miladina Karimah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Salafiyah Ibtidaiyah", 3 (Juli, 2015), 122.

memahami materi dan menerapkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, jujur, disiplin, dan lain sebagainya. Sejalan dengan pembahasan diatas penulis perlu untuk menganalisis dan mendalami penerapan nilai karakter ketika pembelajaran PKn dikelas, sesuai dengan pernyataan salah satu guru yang menjadi narasumber wawancara bahwa penerapan nilai-nilai karakter ketika pembelajaran dikelas khususnya mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Menurut data lapangan yang peneliti temukan terdapat dari salah satu guru yang menyatakan bahwa:

“Jadi siswa disini itu mas, ketika belajar PKn dikelas masih ada yang kadang-kadang lupa ndak mengerjakan tugas rumah yang saya berikan dan ya alhamdulillahnya banyak juga dari temen-temennya yang rajin ngerjakan tugas dan jujur dalam mengerjakan soal-soal yang saya berikan pada saat selesai materi. Tapi temen-temen siswa dikelas yang saya ajar kalo udah masuk jamnya, gaada yang telat atau keluyuran entah kemana”.⁸

Madrasah Ibtidiyah Nahdlatul Ulama Al Faqihiyah babat yang terletak ditengah-tengah lingkungan masyarakat yang mempunyai kegiatan dan tradisi islami dan berdasarkan kebiasaan warga Nahdliyin. Sehingga sekolah ini mempunyai keunikan diantara beberapa sekolah yang tersebar di desa Randupitu karena satu-satunya madrasah yang bertujuan meningkatkan intelektual siswa dan juga melakukan kegiatan sekolah sesuai dengan tradisi warga NU yaitu seperti berdo'a bersama (istigasah), membaca surat Yasin dan tahlil dihari yang telah ditentukan. Hal ini juga dituturkan oleh kepala sekolah yaitu Bapak Abd. Kholiq yaitu:

⁸ Wawancara pra-observasi dengan guru kelas MINU Al Faqihiyah Kab. Pasuruan pada tanggal 17 Februari 2021

“Perbedaan sekolah kami dengan sekolah lain disekitar desa Randupitu ya kita itu menjalankan amalan-amalan warga NU dan basis sekolah kita adalah keagamaan yang dimana sekolah kita mencerminkan kebiasaan warga sekitar yang mayoritas berorganisasi dan berkegiatan dengan tradisi NU. Sehingga sekolah kita berfokus pada dua hal. Yang pertama, kita meningkatkan pengetahuan siswa dan yang kedua, kami mendidik dan membiasakan mereka untuk menanamkan aqidah dan amalan-amalan NU dalam kegiatan kami sehingga ketika mereka lulus, para siswa akan mempunyai bekal masa depan yang cukup”.⁹

Urgensi penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter yang telah dilaksanakan oleh sekolah melalui pembelajaran dan kegiatan kesiswaan. Penerapan nilai-nilai karakter ini akan dilihat dari pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui tingkah laku siswa. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkah laku siswa dari dampak pembelajaran pendidikan karakter melalui pengajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Hal diatas juga dikuatkan dengan pernyataan guru kelas yang menyatakan urgensi penerapan nilai karakter ketika pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu:

“Pendidikan karakter sudah kami ajarkan dikelas dengan beberapa nilai yang kami ajarkan agar siswa saya punya karakter baik. Jadi penerapannya gak harus menunggu dirumah atau diluar kelas, tetapi saya sebagai guru juga ingin mengetahui praktek mereka dalam menerapkan nilai karakter yang sudah saya ajarkan dan saya kasih contoh mereka”.¹⁰

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti membahas dan melaksanakan penelitian yang berjudul

⁹ Wawancara pra-observasi dengan kepala sekolah Bapak Abd. Kholiq, S. PdI dikantor kepala sekolah, tanggal 17 Februari 2021.

¹⁰ Wawancara pra-observasi dengan guru kelas MINU Al Faqihiyah Kab. Pasuruan pada tanggal 18 Februari 2021

“Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Al Faqihiyah Babat Pasuruan”.

B. Rumusan Masalah

1. Nilai karakter apa saja yang diimplementasikan pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di madrasah ibtidaiyah nahdlatul ulama al faqihiyah babat pasuruan?.
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di madrasah ibtidaiyah nahdlatul ulama al faqihiyah babat pasuruan?.
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi nilai-nilai karakter siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di madrasah ibtidaiyah nahdlatul ulama al faqihiyah babat pasuruan?.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di madrasah ibtidaiyah nahdlatul ulama al faqihiyah babat pasuruan.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di madrasah ibtidaiyah nahdlatul ulama al faqihiyah babat pasuruan
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran pendidikan

kewarganegaraan di madrasah ibtidaiyah nahdlatul ulama al faqihyah
babat pasuruan

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

a. Secara Teoritis

- 1) Diharapkan penelitian ini menambah perbendaharaan pengetahuan dan wawasan
- 2) Memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan sesuai dengan tema pembahasan.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti sendiri, memberikan wawasan baru dalam fenomena implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.
- 2) Bagi guru, dapat digunakan sebagai referensi mengenai implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- 3) Bagi pembaca, memeberikan gambaran tentang pelaksanaan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SD atau MI.

E. Orisinalitas penelitian

Sebagai landasan teori pada penelitian ini maka peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai karakter siswa ketika pembelajaran PKn dikelas.

Penelitian pertama yang relevan yaitu 'Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pkn Siswa Kelas V MI Tanwirul Huda Tahun Ajaran 2017/2018" yang ditulis oleh Agus Muchsin pada tahun 2019. Dari hasil peneliti Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam Pembelajaran Pkn Siswa Kelas V MI Tanwirul Huda Padang Sari Tahun Ajaran 2017/ 2018. Dan sekaligus untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Agus Muchsin ini adalah sama-sama mengkaji tentang implementasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah implementasi nilai-nilai karakter dikelas 4 dan 5.

Penelitian kedua yaitu "Implementasi Nilai Karakter Utama Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SDN Negeri Kota Banjarmasin" yang ditulis oleh Jamilah Mahatma Gandhi pada tahun 2018. Dari penelitian tersebut dinyatakan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa guru mampu mengidentifikasi nilai-nilai karakter

bervariasi dari tidak, sedikit, sebagian bahkan semua mampu diidentifikasi. Implementasi dalam perencanaan, dari sebagian kecil telah memuat seluruh nilai, dan sebagian besar memuat beberapa nilai. Implementasi dalam kegiatan pembelajaran, tidak semua terlaksana, karena beberapa kendala, seperti waktu yang tidak cukup, kesesuaian dengan isi materi, belum tahu cara mengintegrasikan ke dalam materi dan penilaian. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Jamilah Mahutma Gandhi ini adalah sama-sama mengkaji tentang implementasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah implementasi nilai-nilai karakter dikelas 4 dan 5.

Penelitian ketiga yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian mengenai “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar” yang ditulis oleh Laurentinus Ni, dkk. Hasil dari penelitian ini adalah Hasil kajian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pendidikan karakter merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran baik berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas yang berusaha menjadikan peserta didik tidak hanya menguasai kompetensi (materi), tetapi juga mengenal, menyadari / peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter untuk membentuk perilaku. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Laurentinus Ni, dkk ini adalah sama-sama mengkaji tentang implementasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Sedangkan perbedaannya

adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah implementasi nilai-nilai karakter dikelas 4 dan 5.

Penelitian keempat yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian mengenai “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn Kelas 2 SD Gugus Larasati Kota Semarang” yang ditulis oleh Dandiyo Seno. Penelitian ini berfokus pada tingkat keberhasilan guru dalam menerapkan pendidikan karakter. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Dandiyo Seno ini adalah sama-sama mengkaji tentang implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah implementasi nilai-nilai karakter dikelas 4 dan 5.

Penelitian kelima yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian mengenai ”Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn Di Sekolah Dasar” oleh Amalia Dwi pertiwi, dkk. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Dandiyo Seno ini adalah sama-sama mengkaji tentang implementasi nilai pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah implementasi nilai-nilai karakter dikelas 4 dan 5.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti Dan Judul Penelitian	Persamaan Peneliti	Perbedaan Peneliti	Orisinalitas Peneliti
1.	Agus Muchsin, <i>Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pkn Siswa Kelas V MI Tanwirul Huda Tahun Ajaran 2017/2018</i> , Skripsi, Universitas Alma Ata Yogyakarta.	Mengkaji tentang implementasi nilai pendidikan karakter pada pembelajaran PKn.	Penelitian ini berfokus pada implementasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran PKn kelas 4 dan 5.	Penelitian akan dilakukan tentang penerapan nilai-nilai karakter siswa ketika pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.
2.	Jamilah Mahutma <i>Gandhi, Implementasi Nilai Karakter Utama Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SDN Negeri Kota Banjarmasin</i> , Jurnal, UPBJJ-UT Banjarmasin.	Mengkaji tentang implementasi nilai pendidikan karakter pada pembelajaran PKn.	Penelitian ini berfokus pada implementasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran PKn kelas 4 dan 5. Sedangkan penelitian Jamilah Mahutma Gandhi mengkaji tentang implementasi nilai karakter dari tahap perencanaan,	

			pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran PKn.	
3.	Laurentinus Ni, Gonsiliana Melan, Yohannes W.L, <i>Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar, Jurnal, Universitas Katolik Indonesia Ruteng.</i>	Mengkaji tentang implementasi nilai pendidikan karakter pada pembelajaran PKn.	Penelitian ini berfokus pada implementasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran PKn kelas 4 dan 5.	
4.	Dandiyo Seno, <i>Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn Kelas 2 SD Gugus Larasati Kota Semarang, Skripsi, Universitas Negeri Semarang</i>	Mengkaji tentang implementasi nilai pendidikan karakter pada pembelajaran PKn.	Penelitian ini berfokus pada implementasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran PKn kelas 4 dan 5.	
5.	Amalia Dwi Pertiwi,dkk. <i>Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn Di Sekolah Dasar, Jurnal,</i>	Mengkaji tentang implementasi nilai pendidikan karakter pada pembelajaran PKn.	Penelitian ini berfokus pada implementasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran PKn kelas 4 dan	

	Universitas Pendidikan Indonesia.		5. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada cara guru untuk mengupayakan implementasi nilai pendidikan karakter.	
--	-----------------------------------	--	--	--

Dalam penelitian ini peneliti akan berfokus pada implementasi beberapa nilai karakter yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dikelas 4 dan 5 MI Nahdlatul Ulama Al Faqihiyah Babat. Nilai karakter yang menjadi fokus pembahasan akan dipilih sesuai hasil observasi lapangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Nilai-Nilai Karakter

1. Pengertian Nilai

Menurut Clyde Kluckhohn nilai merupakan acuan atau standar yang berperan sebagai pengatur sistem tindakan dan juga merupakan sebuah keutamaan yang mencakup pada hal yang menjadi kesukaan dalam hubungan sosial maupun cita-cita dan usaha untuk mewujudkan hal tersebut.¹¹

Mohammad Mustari juga menyatakan bahwa nilai menentukan apakah sebuah tindakan atau benda dihargai, dibutuhkan, dan dikehendaki. Nilai mempunyai unsur keterlibatan dan pemilihan dalam menentukan hal dalam suatu situasi yang dihadapi. Pemilihan keputusan maupun tingkah laku yang menjadi standar dalam bermasyarakat juga melibatkan nilai individu dan nilai-nilai dalam kelompok yang sudah menjadi kesepakatan bersama.¹²

2. Pengertian Karakter

Karakter merupakan esensi dari perbantuan manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang diwujudkan dalam gagasan, perilaku, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma

¹¹ Muhamad Mustari and M. Taufiq Rahman, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*, vol. 1 (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), Hal. 4, <http://digilib.uinsgd.ac.id/15114/>.

¹² Ibid, Hal. 5

dan adat istiadat. Sedangkan karakteristik adalah perwujudan perkembangan positif sebagai manusia yang mempunyai intelektual, emosional, sosial, dan etika yang baik. Individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal terbaik.¹³

Salah satu unsur kepribadian dilihat dari sisi etis atau moral disebut juga dengan karakter. Sebagai perwujudan nilai dan ukuran moral manusia dalam menghadapi kesukaran berkarakter yang berpedoman pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan. Dampak baik karakter terhadap lingkungan yang berasal dari dalam diri dan perbuatan berupa mengetahui nilai kebaikan, keinginan berbuat baik dan berusaha secara nyata untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan.

Menurut Prof. Suyanto, Ph.D dalam tulisannya mengemukakan bahwa karakter merupakan perilaku dan pola pikir yang menjadi identitas setiap individu untuk bekerja sama dan hidup dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang mempunyai karakter baik adalah seseorang yang terampil dalam membuat keputusan dan bertanggung jawab terhadap segala konsekuensi dari keputusan yang telah dibuat.¹⁴

Karakter juga dapat diartikan sebagai gambaran tindak-tanduk seseorang yang menonjolkan nilai baik-buruk, benar-salah secara

¹³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2011), Hal. 10.

¹⁴ Ibid, hal.11

langsung maupun tidak. Dengan kata lain karakter dapat mempresentasikan identitas individu yang menunjukkan pada keterikatannya dengan aturan atau standar moral yang diwujudkan dalam perbuatan maupun perkataan.

Secara universal karakter dirumuskan sebagai nilai kehidupan yang didasarkan pada kedamaian, kerja sama, kebebasan, menghargai, kejujuran, kerendahan hati, toleransi dan persatuan.¹⁵ Nilai-nilai diatas merupakan bentuk dari nilai dasar manusia untuk berinteraksi kepada sesama dan menjadi identitas individu maupun masyarakat. Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan efektif melalui pendidikan yang dapat menghasilkan individu yang sadar akan kehalusan budi dan jiwa, pikiran yang cemerlang, kecekatan raga, dan sadar tujuan penciptaan dirinya sehingga pembentukan karakter manusia yang dihasilkan melalui pendidikan memberi dampak dua atau tiga kali lipat kualitas manusia yang lebih baik.

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Raharjo dikemukakan bahwa pendidikan karakter secara keseluruhan menghubungkan dimensi moral dan sosial dalam kehidupan seorang siswa sebagai dasar pijakan terbentuknya generasi muda yang mandiri dan memiliki sikap tanggung jawab terhadap suatu kebenaran.¹⁶ Usaha untuk menumbuhkan kebiasaan baik yang

¹⁵ Muchlas Samani and Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.), Hal. 42.

¹⁶ Op.cit, Hal. 16

dapat diterapkan saat bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang lekat dengan kepribadian merupakan tujuan utama dari pendidikan karakter. Dengan maksud bahwa pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan tentang kebenaran, prasangka yang baik dan perbuatan yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga siswa akan membentuk kesatuan perilaku dan pola hidup sebagai manifestasi pendidikan karakter.

William dan Schnap menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh setiap warga sekolah dan secara bersamaan dilakukan dengan orang tua dan masyarakat dengan tujuan generasi muda memiliki kepedulian, berpendirian, dan bertanggung jawab.¹⁷

Menurut Lickona pendidikan karakter merupakan rancangan untuk mengubah karakter peserta didik secara sengaja ditujukan untuk membantu siswa dalam memiliki pemahaman, kepedulian, dan perbuatan dengan landasan utama dari nilai-nilai etis yang bertujuan untuk mengubah karakter dengan sungguh-sungguh.¹⁸ Kecerdasan akhlak, perasaan dan perbuatan merupakan tiga hal yang menyusun karakter individu. Karakter bertujuan untuk mengukur nilai-nilai kebaikan, keinginan berbuat baik, dan pembiasaan baik.

¹⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011) hal. 15.

¹⁸ Ibid, hal.15

Pendidikan Karakter menurut Ratna Megawangi adalah Pendidikan untuk menjadi *decision maker* yang baik dan bijak dalam menghadapi rintangan dalam kesehariannya. Sehingga kontribusi dan dampak yang besar dilingkungan tempat tinggalnya.¹⁹ Menurut Scerenko menyatakan bahwa pendidikan karakter dimaknai sebagai upaya serius untuk meingkatkan dan menerapkan perangai positif melalui praktik dan memberikan teladan secara maksimal untuk memmanifestasikan nilai-nilai yang didapat dari upaya yang telah dilakukan diatas.²⁰

Dharma Kesuma menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang diintegrasikan dalam satu pembelajaran ke pembelajaran lainnya, dan teletak pada semua mata pelajaran yang ada dan tidak secara khusus ada di mata pelajaran tertentu, guna ditujukan pada bidang penguatan dan pengembangan karakteristik pribadi peserta didik secara menyeluruh. Penguatan dan pengembangan karakteristik pribadi sisiwa didasarkan pada nilai dan standar yang telah ditentukan oleh sekolah ataupun lembaga.²¹

Dinyatakan oleh Darmiyati Zuchri dalam jurnal pendidikannya bahwa pendidikan karakter yang dipahami, diinternalisasi, dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran semua bidang studi

¹⁹ Muchlas Samani and Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.), Hal. 15

²¹ Kesuma, Triatna, and Permana, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.), Hal. 5.

yang ditempuh oleh peserta didik dapat memberikan pengalaman yang lebih bermakna karena telah diintegrasikan dalam proses tersebut. Apabila nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan melalui kultur sekolah dengan efektif, maka nilai-nilai tersebut dapat dipahami secara langsung dan dapat diaplikasikan kedalam kegiatan sehari-hari siswa.²²

Karakter dapat dibentuk seperti halnya membentuk seseorang menjadi *bodybuilder* (binaragawan) yang membentuk dan menambah massa otot tetapi dalam hal ini siswa membentuk otot-otot moral dan budi pekerti agar menjadi kuat dan kokoh. Kualitas kepribadian anak dapat dilihat dari emosi dan sosial yang dapat dilihat dari indikasi rendah tinggi perkembangannya. Apabila peserta didik tergolong rendah dalam proses perkembangan sosio-emosional maka anak tersebut mengalami hambatan atau kesulitan belajar, kesulitan berinteraksi dengan orang lain, dan tidak mampu mengontrol diri.²³ Penanaman karakter pada usia dini atau pra sekolah termasuk hal yang penting dilakukan sebagai langkah persiapan untuk melatih anak agar lebih bersiap menghadapi lingkungan dan suasana belajar yang sesungguhnya disekolah dan anak dapat belajar dengan maksimal dan berinteraksi dengan baik dengan guru maupun teman-temannya.

²² Darmiyati Zuchdi, "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi Di Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1, no. 3 (May 31, 2010): 3, <https://doi.org/10.21831/cp.v1i3.224>.

²³ Julaiha, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan : Dinamika Ilmu*, Volume 3 (1 Desember, 2014), Hal. 228.

Sesuai dengan pengertian diatas dan definisi dari beberapa teori diatas didapatkan kesimpulan pendidikan karakter adalah suatu cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga mereka dapat mempraktikannya di kehidupan sehari-hari ketika proses interaksi dengan keluarga, disekolah dan dilingkungan masyarakat. Peserta didik diarahkan untuk menjadi manusia yang berkarakter didalam pikiran, perasaan dan perbuatan. Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan oleh guru, yang dapat mempengaruhi kualitas karakter peserta didik. Guru berupaya untuk memberikan keteladanan dari bagaimana cara berperilaku, berbicara atau menjelaskan materi pelajaran, bertoleransi dan bereaksi terhadap sesuatu untuk membantu siswa untuk membentuk watak dan perangai secara implisit atau eksplisit.

Pendidikan karakter juga dapat dipahami sebagai upaya untuk melatih keterampilan berpikir, pendalaman dalam bersikap dan pengalaman dalam perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai kebaikan yang menjadi identitasnya diwujudkan ketika berinteraksi dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungannya. Oleh karena, itu penanaman pendidikan karakter bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan saja. Tetapi penanaman pendidikan karakter membutuhkan sebuah proses dan keikutsertaan semua pihak, dalam keteladanan dan pembiasaan peserta didik baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat

b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pengembangan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilainya di Indonesia bersumber pada 4 hal. Pertama, agama. Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki banyak agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat dan lekat dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, segala tindak tanduknya berdasarkan agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat. Maka, pendidikan karakter di Indonesia seharusnya disandarkan pada nilai-nilai dan aturan yang berasal dari agama.

Kedua, Pancasila dan UUD 1945. Pancasila menjadi prinsip kehidupan bangsa dan negara Indonesia yang harus ditegakkan. Artinya untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dan patuh, pendidikan karakter harus diajarkan melalui dasar-dasar kehidupan berbangsa dan bernegara yang terkandung dalam nilai-nilai didalam Pancasila dan UUD 1945.

Ketiga, budaya. Nilai budaya dapat dijadikan sebagai dasar dalam memberikan sebuah arti dalam konsep dan makna dalam proses komunikasi masyarakat. Budaya mempunyai posisi dan peran yang penting sebagai sumber pendidikan dan nilai jati diri bangsa dalam kehidupan bermasyarakat

Keempat, tujuan Pendidikan Nasional. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Merumuskan tujuan dan fungsi pendidikan nasional dalam mengupayakan pengembangan

pendidikan Indonesia. Tujuan pendidikan nasional dirumuskan untuk peningkatan kualitas setiap warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah landasan operasional dalam mengembangkan pendidikan karakter dan budaya bangsa Indonesia.²⁴

Kemendikbud mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber pada 4 hal diatas adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Perilaku dan tindakan unntuk beriman dan taat menjalankan agama yang diyakini dan menghormati keberadaan agama lain.
2.	Jujur	Tindakan yang mencerminkan kepercayaan dalam perbuatan dan tingkah laku
3.	Toleransi	Sikap menghargai keberagaman orang lain, dapat berupa etnis, bahasa, kepercayaan dan lain sebagainya.
4.	Disiplin	Tindakan patuh terhadap aturan dan

²⁴ Syamsul Kurniawan;, “Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat,” Text (Ar Ruzz Media, 2013, Hal. 39

		ketentuan.
5.	Kerja Keras	Perilaku berusaha maksimal untuk menyelesaikan kewajiban maupun tugas yang dimiliki.
6.	Kreatif	Mempunyai gagasan dan aksi untuk mencari solusi dan menciptakan sesuatu.
7.	Mandiri	Sikap tidak ketergantungan dengan bantuan dan pertolongan orang lain dalam melakukan sesuatu.
8.	Demokratis	cara berpikir dan berperilaku bahwa semua memiliki ukuran hak dan kewajiban yang sama.
9.	Rasa ingin tahu	Tindakan yang mencerminkan keluasan pengetahuan yang ingin dimiliki.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berpikir dan berperilaku untuk mendahulukan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi.
11.	Cinta tanah air	Perwujudan kesetiaan terhadap negara

		kelahiran dan semangat mempertahankan kedaulatan bangsanya.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap menghormati dan mengapresiasi hasil kerja keras orang lain dan bermotivasi untuk melakukan lebih.
13.	Komunikatif	Tindakan yang mengindikasikan kemampuan berbicara dan berbau dengan orang lain
14.	Cinta damai	Sikap dan tindakan yang berupaya untuk menghindari perselisihan dan permusuhan antar sesama.
15.	Gemar membaca	Tindakan bersedia untuk menyisihkan waktu untuk membaca literasi.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tingkah laku yang mencerminkan keinginan untuk menjaga alam dan lingkungan disekitarnya.
17.	Peduli sosial	Tindakan untuk membantu orang lain dan kepekaan terhadap kondisi orang lain.

18.	Tanggung jawab	Kesadaran bahwa segala perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja memiliki konsekuensi yang akan terjadi
-----	----------------	--

Nilai-nilai karakter lainnya yang digagas oleh Ratna Megawangi terbagi menjadi sembilan pilar nilai karakter yaitu:²⁵

1. Cinta kepada Tuhan dan semua ciptaanNya
2. Mandiri dan tanggung jawab
3. Jujur, amanah, dan bijaksana
4. Hormat dan santun
5. Dermawan, suka menolong dan santun
6. Percaya diri, pekerja keras, dan kreatif
7. Baik dan rendah hati
8. Kepemimpinan dan keadilan
9. Toleransi, perdamaian, dan persatuan

Dalam pendidikan karakter terdapat dua arah dalam penerapan nilai-nilai karakter peserta didik yaitu hubungan dengan tuhan melalui serangkaian ibadah dan religiusitas peserta didik. Dan hubungan dengan sesama dengan perilaku yang mencerminkan karakter positif dilingkungan sekolah, keluarga, dan bermasyarakat.

²⁵ Muhammad Isnaini, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah," *Al-Ta lim Journal* 20, no. 3 (November 20, 2013), Hal. 447, <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.41>.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah kualitas nilai dan hasil pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan jati diri peserta didik secara menyeluruh, terintegrasi dan sesuai dengan standar kompetensi kelulusan disetiap tingkat pendidikan. Pendidikan karakter pada peserta didik diharapkan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan budi pekerti dalam perilaku sehari-hari.²⁶

Desain dari pendidikan karakter bertujuan untuk mengembalikan budaya moral peserta didik yang lebih positif dan berperilaku dalam masyarakat yang lebih manusiawi. Penempatan pendidikan karakter sebagai pedoman perilaku membentuk pedoman perwujudan nilai-nilai, memberikan keteladanan bagi peserta didik, dan pengembangan diri peserta didik dari sisi pengetahuan, moral, sosial, maupun religius. Pembentukan pendidikan karakter dilingkungan lembaga pendidikan diharapkan peserta didik membuat langkah perubahan pada kehidupannya dengan lingkungan.²⁷ Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang memupuk iman dan ketaatan individu terhadap

²⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), Cet. IV, Hal. 9

²⁷ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, 2013)*, Hal. 134-135.

Tuhannya, dan penanaman budi pekerti dan keluhuran akhlak dalam kesehariannya.²⁸

Tujuan pertama dari pendidikan karakter adalah memudahkan pengembangan dan penguatan nilai-nilai karakter sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku peserta didik, ketika proses pembelajaran dan diluar pembelajaran ataupun dikehidupan bermasyarakat. Peningkatam pendidikan dalam lingkup lembaga sekolah merupakan sebuah cara untuk membuat peserta didik memahami dan menghayati bagaimana suatu nilai menjadi hal yang penting untuk diaplikasikan dalam kesehariannya Penguatan mengarahkan proses pendidikan melalui pembiasaan yang disertai oleh logika dan merefleksikan proses dan dampak dari pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam kelas maupun diluar sekolah.

Tujuan kedua dari pendidikan karakter adalah merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik dan memperbaiki perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai yang telah diajarkan oleh sekolah melalui pembelajaran. tujuan ini bermakna bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk memperbaiki karakter peserta didik kearah yang lebih baik.

Tujuan ketiga dalam pendidikan karakter disekolah adalah membangun hubungan yang baik antara sekolah dengan keluarga dan

²⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi pendidikan karakter di Indonesia: revitalisasi pendidikan karakter terhadap keberhasilan belajar dan kemajuan bangsa* (Penerbit dan distributor, Ar-Ruzz Media, 2011), Hal. 43.

masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab bersama penerapan pendidikan karakter. Pendidikan karakter mengandung pengertian bahwa pendidikan karakter disekolah menjadi tanggung jawab bersama dengan pendidikan karakter yang diajarkan dikeluarga. Jika penerapan pendidikan karakter hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan dikelas maka tingkat keberhasilan pengajaran pendidikan karakter akan sulit terwujud.²⁹

B. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Manusia mengalami perubahan dan perkembangan dalam hidupnya, baik berupa perubahan fisik maupun perubahan yang berhubungan dengan ranah psikologis. Perubahan yang terjadi banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam manusia (internal) atau faktor yang berasal dari luar (eksternal). Proses perubahan manusia yang mengarah pada perubahan positif atau negatif tergantung pada faktor-faktor yang mengiringi perkembangan manusia.

Karakter manusia pada dasarnya dapat dibentuk dan terbentuk dengan sendiri secara fleksibel yang sewaktu-waktu dapat menunjukkan kebaikan ataupun keburukan. Perubahan karakter ini dipengaruhi dari proses interaksi antara diri manusia dengan kondisi lingkungan, sosial budaya, pendidikan, dan alam.³⁰ Pendidikan karakter membawa misi untuk mengembangkan watak-watak dasar yang seharusnya dimiliki oleh peserta

²⁹ Kesuma, Triatna, and Permana, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.), Hal. 9.

³⁰ Z Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hal. 7

didik. Nilai moral yang harus diajarkan oleh sekolah ketika dalam lingkungan belajar mengajar adalah penghargaan (*respect*) dan tanggung jawab (*responsibility*). Nilai-nilai moral yang lain adalah kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin, suka menolong, rasa kasihan, kerja sama, keteguhan, dan nilai-nilai demokrasi.³¹

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai yang menjadi fundamental karakter bangsa. Dasar yang menjadi ciri suatu karakter dapat disebut sebagai nilai. Oleh karena itu, pendidikan moral atau karakter pada pengertiannya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup bangsa yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.³²

Menurut pendapat Cahyono, Pembahasan mengenai pendidikan karakter atau moral menitik beratkan padan kesadaran dan peran hati nurani terhadap kehidupan yang baik berdasarkan sistem dan nilai-nilai yang berlaku dimasyarkat menjadi ruang lingkup dari pendidikan karakter. Hati nurani mengacu pada kesadaran yang dapat mengendalikan atau mengarahkan seseorang menuju tindakan baik dan menjauhkan dari tindakan yang buruk.

Nurul Zuriyah mengemukakan bahwa jika dikaitkan antara perilaku dengan pengembangan pendidikan karakter siswa sekolah dasar diantaranya³³:

³¹ Ibid, hal.72

³² Ibid, hal. 72

³³ Ibid, hal. 70

- a. Meyakini dengan sungguh bahwa Tuhan itu Maha Esa dan berusaha melaksanakan perintahNya serta menjauhi segala laranganNya.
- b. Mentaati ajaran agama yaitu menjalankan ibadah kepada Tuhan, tunduk pada perintahNya dan menyingkari segala laranganNya.
- c. Peduli terhadap orang lain disekitarnya dengan mengulurkan bantuan secara sukarela dan tidak berharap sebuah pujian atau imbalan.
- d. Sadar akan pentingnya tepat waktu melalui disiplin diri dalam melaksanakan tugas dan haknya.
- e. Sikap bertanggungjawab yaitu menyadari segala konsekuensi dari perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja.
- f. Tumbuhnya cinta dan kasih sayang, dapat diartikan dengan perasaan terhadap seseorang atau suatu hal yang ditunjukkan dengan sikap memiliki
- g. Memiliki kebersamaan dan gotong royong yaitu kepedulian untuk menolong satu sama lain dan bekerja dengan orang lain.
- h. Saling menghormati kepada orang lain, tanpa memperdulikan latar belakang identitas, dan hidup bersama dengan rukun dan membuang jauh sikap diskriminasi.

- i. Memiliki tata krama dan sopan santun yaitu sikap untuk berperingai baik dalam perkataan dan perbuatan kepada orang lain dengan memperhatikan tutur kata dan gestur tubuh terhadap orang lain.

a. Metode Pendidikan Karakter

Menurut Doni Koesuma metode membangun karakter di lembaga pendidikan yaitu memuat pengajaran, keteladanan, menentukan prioritas, praktis prioritas, dan refleksi dengan penjelasan sebagai berikut³⁴:

1. Pengajaran. Pemahaman mengenai konsep pendidikan karakter tetap dibutuhkan untuk mengetahui konsep-konsep nilai dari perwujudan karakter. Pengajaran karakter merupakan proses memberikan pemahaman mengenai struktur nilai, keutamaan dan manfaat kepada peserta didik. Mengajarkan nilai mempunyai dua manfaat. Pertama, memberikan pemahaman konseptual pendidikan karakter baru, kedua, melibatkan peserta didik dalam proses pengajaran sebagai perbandingan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik dengan pengetahuan baru.
2. Keteladanan. Siswa akan lebih banyak belajar dari hal yang mereka amati. Guru harus memiliki karakter tertentu sebelum mengajarkannya kepada siswa karena keteladanan mempunyai

³⁴ Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, 2013), Hal. 212-217

peran yang penting. Siswa akan lebih mudah mencontoh hal yang dilakukan oleh gurunya daripada yang diajarkan. Peran teladan bukan hanya dilakukan oleh guru saja, melainkan seluruh warga sekolah juga berperan penting dalam keteladanan. Pendidikan karakter membutuhkan lingkungan pendidikan yang suportif dimana semua pihak saling membantu keterwujudan karakter salah satunya melalui keteladanan yang dapat bersumber dari guru, orang tua, kerabat dan orang lain yang berinteraksi dengan siswa.

3. Menentukan prioritas. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada berhasil atau tidaknya dari hasil yang diperoleh melainkan melalui penentuan prioritas yang jelas. Penentuan prioritas harus ditemtukan agar proses evaluasi dan tingkat keberhasilan pendidikan karakter menjadi jelas. Pendidikan karakter menyatukan beberapa nilai yang berperan penting dalam mewujudkan dan mewujudkan visi lembaga pendidikan. Oleh karena itu, institusi memiliki kewajiban. Pertama, menentukan standarisasi yang berlaku bagi siswa. Kedua, setiap pihak dalam institusi pendidikan harus memahami dengan jelas nilai karakter yang akan ditekankan dalam penyelenggaraan institusi pendidikan. Ketiga, jika berencana menerapkan karakter standar khusus institusi, institusi harus

mensosialisasikan karakter tersebut kepada siswa, orang tua, dan masyarakat.

4. Pelaksanaan prioritas. Bukti pelaksanaan prioritas karakter menjadi sesuatu yang penting setelah menentukan prioritas karakter yang akan dilakukan. Lembaga pendidikan dituntut untuk membuat verifikasi skala prioritas yang telah ditentukan dari unsur yang terdapat dalam lembaga pendidikan tersebut.
5. Refleksi. Sebagai momen untuk melihat kembali hasil dan dampak yang dirasakan secara langsung dan berusaha mencari titik kelebihan dan kelemahan agar menjadi suatu perbaikan.

C. Implementasi Nilai-Nilai Karakter

Lickona menyatakan bahwa implementasi nilai-nilai dari proses pendidikan karakter yang telah dilakukan bermaksud untuk memfasilitasi peserta didik untuk menjadi seseorang yang mempunyai kualitas moral, kewarganegaraan, kesantunan, rasa hormat dan kebiasaan individu yang dapat diterima kehadirannya oleh orang lain.³⁵ Dalam pengajaran pendidikan karakter menginginkan terbentuknya anak yang dapat menilai sebuah kebaikan, meyakini perkataannya adalah hal baik, dan mewujudkan apa yang dipercaya baik meskipun dalam keadaan tertekan.

Dalam setiap bagian pembahasan mata pelajaran dibuku siswa memuat nilai-nilai karakter bangsa. Nilai tersebut diintegrasikan kedalam

³⁵ Muchlas Samani and Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.), Hal. 50.

rancangan pembelajaran dan silabus yang akan diimplementasikan dalam kegiatan belajar setiap hari. Pengembangan karakter siswa dilaksanakan melalui pendidikan karakter secara konseptual dan kontekstual disetiap mata pelajaran untuk memudahkan guru dan siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan contoh nyata, yang bertujuan untuk menemukan sebuah kaitan nilai yang dipelajari dengan implementasi nilai tersebut dalam keseharian siswa disekolah maupun tempat tinggal.³⁶ Dengan cara ini siswa akan mendapatkan pengetahuan baru dan juga mempunyai perubahan sikap sebagai hasil selama proses pembelajaran dikelas.

Penerapan nilai implementasi juga dapat dilakukan melalui program yang rutin dilakukan setiap hari dan menjadi kebiasaan sekolah. program rutin yang dilaksanakan siswa disekolah diantaranya piket kelas, istighasah (berdoa bersama), salat duha berjamaah sebelum dipagi hari, upacara dihari senin, peringatan hari besar nasional dan keagamaan, berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam ketika bertemu dengan para guru, dan berbicara menggunakan bahasa nasional Indonesia. Program ini diharapkan siswa mempunyai karakter disiplin, cinta tanah air, disiplin dan lain-lain. Pelaksanaan program ini dilakukan secara konsisten agar siswa memiliki karakter pribadi yang baik untuk dirinya sendiri dan berpengaruh terhadap lingkungan sosial disekitarnya.

³⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hal. 45.

Pendidikan karakter yang telah diajarkan guru disetiap pembelajaran dengan pendekatan konseptual dan kontekstual tidak akan berhasil secara sempurna apabila guru tidak berperan aktif secara nyata dalam praktiknya. Penerapan nilai bukan bergantung pada tingkat pemahaman siswa terhadap suatu nilai yang telah dijelaskan secara lengkap serta keterkaitannya dengan perbuatan yang berhubungan dengan suatu karakter melainkan dibutuhkan contoh nyata dari figur pengajar yang bukan hanya mentransfer pengetahuan kepada anak didiknya tetapi juga memberi teladan yang baik.³⁷ Sehingga siswa bisa memahami dan melaksanakan nilai yang diajarkan dengan baik karena memiliki *role model* yang dapat dilihat secara langsung dan menjadi panutan utama dilingkungan sekolah. contoh keteladanan seorang guru diantaranya adalah disiplin waktu, melakukan kewajibannya sebagai pengajar, ramah dan sopan santun dan lain sebagainya.

D. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pembelajaran PKn

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya pada tingkat pendidikan dasar, pengembangan kualitas diri peserta didik seharusnya dilakukan oleh sekolah melalui penataan kondisi sosial yang kondusif dan memberikan suasana yang positif yang dapat mempengaruhi perilaku peserta didik. Sekolah sebagai bagian yang

³⁷ Novia Wahyu Wardhani and Margi Wahono, "Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter," *Untirta Civic Education Journal* 2, no. 1 (April 30, 2017): Hal. 53, <https://doi.org/10.30870/ucej.v2i1.2801>.

menyatu dengan masyarakat dapat dijadikan sebagai pusat pengembangan dalam pembiasaan dan pemberdayaan pada peserta didik serta memberikan nilai-nilai pembiasaan, memupuk cita-cita, dan membangun potensi dan bakat siswa melalui pembelajaran inovatif dan melibatkan peran siswa secara langsung.³⁸

Dalam lampiran Permendiknas No 22 tahun 2006 dikemukakan bahwa “mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”. Pada hakikatnya, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan hasil dari perpaduan antara kewarganegaraan, pendidikan demokrasi, serta kebangsaan yang berlandaskan pada Filsafat Pancasila serta memuat identitas nasional Indonesia serta materi muatan tentang bela negara.³⁹

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang penting untuk mengetahui seluk beluk kewarganegaraan dan pendidikan kebangsaan. Peran pendidikan kewaragnegaraan sebagai pembimbing dan generasi muda Indonesia untuk mengikatkan diri pada norma, moral, nilai-nilai dan jati diri bangsa secara sukarela. Dengan adanya mata pelajaran ini peserta didik diharapkan memiliki

³⁸ Muhammad Erwin, *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), Hal. 10.

³⁹ Ibid, Hal.5

pengetahuan moral, perasaan tentang moral dan perbuatan bermoral. Hal tersebut diperlukan untuk membentuk moral peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, agar mencapai perkembangan karakter yang optimal dan dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai manusia yang bermoral dan berbudi luhur.⁴⁰

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang membentuk warga negara yang memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang berintelektual, terampil dan berkarakter sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.⁴¹

Kesimpulan yang didapatkan adalah salah satu muatan pelajaran yang bisa memunculkan ciri khas dan karakter bangsa Indonesia yang mengetahui letak hak dan kewajiban yang harus dipenuhi. Guna melestarikan serta mengembangkan karakter bangsa Indonesia melalui keseharian.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Priyanto berpendapat bahwa terdapat delapan ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan yaitu persatuan Indonesia, hak asasi manusia, nilai dan moral, kekuasaan dan politik, Pancasila dan

⁴⁰ Daryono, M, dkk., *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Hal. 1

⁴¹ Budimansyah, Dasim, and Karim, *PKn dan Masyarakat Multikultural* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), 15.

konstitusi negara, masyarakat demokratis, kebutuhan hidup, dan globalisasi.⁴²

Ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan menitikberatkan pada pembinaan warga negara yang memahami dan secara tepat menjalankan tugas dan haknya sebagai warga negara Indonesia sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945, serta warga negara yang memahami dan menjalankan haknya. Dalam lingkup persatuan, nilai dan akhlak Indonesia, hak asasi manusia, kebutuhan hidup, kekuasaan dan politik, masyarakat demokratis, Pancasila dan konstitusi nasional, globalisasi, memenuhi kewajiban sebagai warga negara yang taat.

c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Sebagai sarana untuk mencetak generasi muda bangsa yang berilmu, berbudi pekerti, dan mencintai tanah airnya merupakan fungsi dari pendidikan kewarganegaraan yang sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.⁴³

Senada dengan pernyataan diatas, Budimansyah menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik mampu untuk bertindak sebagai berikut⁴⁴:

1. Menanggapi isu kewarganegaraan dengan berpikir kritis, rasionall dan kreatif.

⁴² Priyanto, AT Sugeng, Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), (Semarang: FIS UNNES, 2005), Hal. 5

⁴³ Budimansyah, Dasim, dan Karim, *PKn dan Masyarakat Multikultural*. (Bandung:: Universitas Pendidikan Indonesia, 2008). Hal 25

2. Bertanggung jawab, berpartisipasi aktif, dan bertindak secara cermat dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta sikap anti korupsi..
3. Membentuk diri dengan identitas bangsa indonesia secara demokratis dan berkembang secara kritis dalam pergaulan dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam interaksi dengan bangsa-bangsa lain dalam pergaulan dunia secara langsung atau tidak langsung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif memiliki makna yaitu memahami sebuah masalah yang terjadi pada manusia, dengan perencanaan dan penyusunan yang terstruktur, pendalaman penelitian dengan dasar-dasar alamiah. Ciri khusus penelitian kualitatif adalah pemenuhan kualitas data dibandingkan dengan data angka untuk mendapatkan data yang bervariasi mengenai informasi permasalahan secara intensif dilakukan dengan cara wawancara dan observasi guna memenuhi kriteria data penelitian yang dikumpulkan.⁴⁵

Penelitian kualitatif adalah suatu cara untuk menganalisis terhadap suatu fenomena yang terjadi pada pelaku atau produk dari tindakannya. Untuk bisa menginterpretasi secara menyeluruh dan mendalam dari sebuah fenomena diperlukan cara untuk menghimpun data yang diperoleh berdasarkan keterangan narasumber dan memiliki cara yang bertolak belakang dengan penelitian kuantitatif.⁴⁶

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, menurut Sugiyono penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan melihat fenomena-fenomena yang bersifat buatan manusia maupun fenomena

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 222.

⁴⁶ Mudjia Rahardjo, "Nalar Dasar Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Jurnal Materi Pengantar Matakuliah Metodologi Penelitian)" 1 (2013): 13.

alamiah dengan cara mendeskripsikan secara utuh dari pengamatan terhadap fenomena tersebut. Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat langsung fenomena yang berbentuk karakteristik, perubahan, hubungan, dan kesamaan dengan teknik pengumpulan data dari beberapa metode yang menghasilkan kesimpulan dari teknik analisis induktif.⁴⁷

B. Kehadiran Peneliti.

Kehadiran peneliti dalam sebuah penelitian menjadi hal yang penting dilakukan karena menjadi dasar perhitungan ukuran keberhasilan dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Instrumen penelitian berupa pengumpulan dan pengolahan data yang berasal dilapangan. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis, ditafsirkan, dan membuat laporan hasil penelitian. Data-data yang dikumpulkan antara lain berasal dari kepala sekolah, wakil kepala, guru dan dokumen pendukung.

C. Lokasi Penelitian

Seperti yang dituturkan oleh Moloeng, Peneliti berdiri sebagai inti instrumen dalam setiap herarki proses dan produk penelitian, baik dari segi perencanaan, *main characters*, pengolah instrumen penelitian, dan pelapor data sebagai hasil produk penelitian.⁴⁸ Lokasi penelitian dipilih untuk melihat peristiwa atau gejala yang terjadi dilapangan secara nyata sebagai

⁴⁷ ⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 9.

⁴⁸ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Hal.166

sarana pengumpulan data dan proses analisis dari penelitian yang dilakukan. Lokasi yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu di MINU Al Faqihiyah Babat berlokasi di Dusun Babat Desa Randupitu Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

Peneliti memilih MINU Al Faqihiyah Babat dikarenakan madrasah tersebut memiliki berbagai kegiatan dan lingkungan sosial yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai karakter seperti jujur, bertanggung jawab, disiplin dan lain-lainnya yang dapat diterapkan ketika pembelajaran dikelas khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

D. Data dan Sumber Data

Peneliti kualitatif bertujuan untuk mendalami secara khusus dalam mengkaitkan antara tujuan penelitian dengan objek penelitian sebagai sumber data dengan proses telaah dan analisa secara mendalam melalui data yang telah dikumpulkan.⁴⁹ Penelitian kualitatif memerlukan data yang berasal dari kata-kata, perilaku, dan data pendukung seperti dokumen dan lain sebagainya..Perkataan dan perilaku dari informan, diamati, digali dengan wawancara, dan didokumentasikan sebagai data primer penelitian yang dapat dikomentasikan melalui tulisan, gambar, dan rekaman audio sehingga bisa mendukung sumber data primer

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 222.

Pemerolehan data dapat dikelompokkan menjadi dua kategori sumber data, yaitu data utama (primer) dan data pendukung (sekunder) adalah sebagai berikut:

- a. Data primer adalah Kumpulan informasi yang diambil dari subjek utama secara langsung. Data primer bersumber dari informan utama yakni kepala sekolah, waka kesiswaan, dan beberapa guru kelas dengan teknik observasi dan wawancara.⁵⁰ Sedangkan data yang ingin peneliti dapatkan antara lain kesan mengenai karakter peserta ketika pembelajaran dan penilaian sikap.
- b. Data sekunder adalah data penunjang yang diambil indeks pelengkap data primer. Data ini dapat dikumpulkan dan diperoleh yang secara tidak langsung, berupa tulisan atau keterangan yang berkaitan dengan penelitian.⁵¹ Fokus data sekunder dalam penelitian ini mengacu pada dokumentasi penilaian pada aspek afektif atau penilaian sikap peserta didik ketika belajar dikelas.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan satu rangkaian penting dalam penelitian kualitatif. Adapun peneliti sendiri hadir sebagai aktor utama dalam penelitian sebagai instrumen pokok penelitian.⁵² Oleh karena itu, peneliti bertindak menyeluruh sebagai pengumpul data secara langsung

⁵⁰ Ibid, Hal. 223.

⁵¹ Ibid, Hal. 223.

⁵² Ibid, Hal. 223.

ditempat penelitian. Sehingga dalam pendekatan kualitatif dibutuhkan metode-metode yang akurat agar reabilitas dan validitas dapat tercipta.

Peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan cara untuk memanfaatkan kemampuan panca indra untuk melakukan pengamatan yang sesungguhnya dalam sebuah kajian yang akan diambil, baik yang telah tersusun dalam bentuk catatan yang dialami peneliti secara nyata atau fenomena yang terjadi dilapangan. Kemudian teknik yang dimanfaatkan peneliti yaitu observasi langsung yaitu pengamatan dilakukan secara langsung terhadap obyek yang diteliti dalam pengambilan datanya. Hal yang akan diobservasi adalah kondisi lingkungan sosial disekolah dan kelas melalui kegiatan dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru dan semua warga sekolah. Peneliti melakukan observasi tentang:

- a) Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di MINU Al Faqihyah Babat.
- b) Implementasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di MINU Al Faqihyah Babat.
- c) Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di MINU Al Faqihyah Babat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan bertemu langsung dengan narasumber yang diwawancarai dengan memberikan daftar pertanyaan terlebih dahulu dan dijawab pada kesempatan lain. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan secara lisan yang dapat dijadikan sebagai datapenelitian.⁵³ Wawancara dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak struktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang telah disusun oleh penanya dan pertanyaan dapat berbentuk seperti angket serta dalam situasi yang formal. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang menggunakan teknik pertanyaan terbuka yaitu wawancara dengan pertanyaan yang disesuaikan dengan kebutuhan data yang diperlukan, bersifat fleksibel dan dalam situasi yang tidak formal.⁵⁴

Peneliti akan menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur karena informasi yang ingin peneliti dapatkan bervariasi dan sebanyak mungkin dari informan yang telah ditentukan dan sesuai dengan kondisi nyata lapangan, tanpa dibuat-buat dan tanpa pengurangan informasi selama pengumpulan data. Berikut adalah wawancara yang dilakukan peneliti berkenaan dengan:

⁵³ Ibid, 193.

⁵⁴ Nurul Ulifatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 1st ed. (Malang: Bayumedia Publishing, 2013), 185.

- a) Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di MINU Al Faqihyah Babat.
- b) Implementasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di MINU Al Faqihyah Babat.
- c) Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di MINU Al Faqihyah Babat.

Wawancara diatas ditujukan kepada:

- a) Guru kelas
- b) Guru tematik

3. Dokumentasi

Penghimpunan data yang berasal dari catatan dan arsip kegiatan dan kejadian disebut dengan dokumentasi. Penyatuan dokumen berfungsi sebagai data penunjang yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara sehingga data dikategorikan lengkap ataupun sempurna.

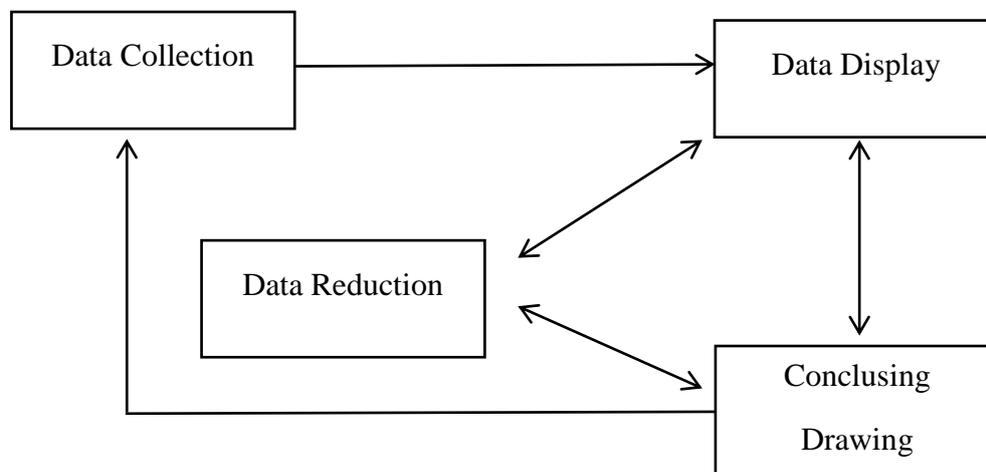
Adapun data penunjang ini digunakan oleh peneliti guna mengetahui: visi misi sekolah, kondisi guru, sarana prasarana, dan penilaian sikap siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan untuk mereposisi dengan baik setelah berbagai instrumen penelitian telah terkumpul secara menyeluruh.

⁵⁵Adapun selanjutnya, Induksi data menjadi tujuan terakhir proses reduksi data setelah melakukan tahap penyusunan penjelasan yang terperinci dan jelas dalam susunan naratif. Kemudian peneliti secara bertahap menggunakan 3 langkah analisis data menurut teori miles dan huberman yang dijelaskan melalui bagan dibawah ini:

Bagan Analisis Data



a. Reduksi Data

Mereduksi data merujuk pada penyusunan informasi-informasi yang telah ditentukan kemudian menjadikannya sebagai data primer dalam penelitian. Penyederhanaan data merupakan tujuan utama dalam proses reduksi sehingga dapat memudahkan pemahaman dalam rangkaian hasil penelitian. Penggunaan kode diterapkan sebagai teknik pendataan yang

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 329.

telah dikumpulkan baik melalui wawancara pada informan dan pengamatan secara langsung.

Pemusatan data dalam penyederhanaan, pengabstrakan, dan perubahan data serta penulisan data yang peneliti telah lakukan dilokasi penelitian. Proses ini dimulai sejak proses pengamatan, kemudian prosedur dan fokus penelitian selama pengumpulan data dan pelaporan hasil penelitian.

Kemudian data yang didapatkan dari informan utama yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) akan disusun secara sistematis bertujuan untuk memperoleh gambaran sesuai dengan fokus penelitian.

b. Penyajian Data

Dalam proses penyajian data merupakan hasil pemaparan hasil informasi yang telah direduksi, kemudian dirangkai sedemikian hingga menuju proses penyimpulan daya terhadap implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di MINU AL Faqihyah.

c. Verifikasi Data

Verifikasi merupakan proses uji ulang data secara mendalam untuk menemukan kesimpulan atau putusan melalui bukti-bukti yang berkelanjutan guna meningkatkan validitas data selaras dengan data

yang berada di lapangan.⁵⁶ Jadi melalui verifikasi data akan selalu faktual berkisambungan dengan data-data yang diperoleh dilapangan.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan salah satu komponen penting guna membawa hasil penelitian yang tepat dan benar, sesuai dengan konteks dan fakta lapangan. Maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan berbagai cara antara lain:

a. Perpanjangan pengamatan

Dalam penelitian kualitatif, penentu keabsahan data yang diperoleh tergantung oleh peran serta dan komitmen peneliti, karena peneliti merupakan instrument penelitian itu sendiri.⁵⁷ sehingga apabila data yang terkumpul belum meunjukkan kepastian atau masih dinilai kurang. Maka peneliti memerlukan perpanjangan waktu guna mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan penelitian yang nantinya dikaji dan dianalisis kembali.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan penelitian disini berguna untuk menentukan kebenaran dan keabsahan data. Hal ini dilakukan karena dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali data yang telah ditemukan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan peniliti akan

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 144.

mendapatkan diskripsi data yang akurat serta sistematis terhadap pengamatan yang telah dilakukan.⁵⁸

c. Triangulasi Data

Proses Triangulasi data sangat penting dilakukan dalam pengecekan keabsahan data. Hal ini disebabkan oleh triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang nantinya akan menunjukkan data yang diperoleh apakah meluas, tidak konsisten atau memiliki kontradiksi.⁵⁹ Sehingga nantinya setelah triangulasi data dilakukan, data yang diperoleh akan lebih akurat dan kredibel. Triangulasi data dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara memberikan wawancara secara mendalam dengan pertanyaan terikat yang sama kepada berbagai sumber yang ada.
2. Triangulasi metode yaitu melakukan berbagai metode pengambilan data pada subjek atau objek yang sama.⁶⁰

Pada pengujian keabsahan data ini peneliti berusaha menggunakan triangulasi metode, yaitu dengan melakukan berbagai metode pengambilan data pada subjek atau objek yang sama. Diantara metode yang digunakan adalah observasi,

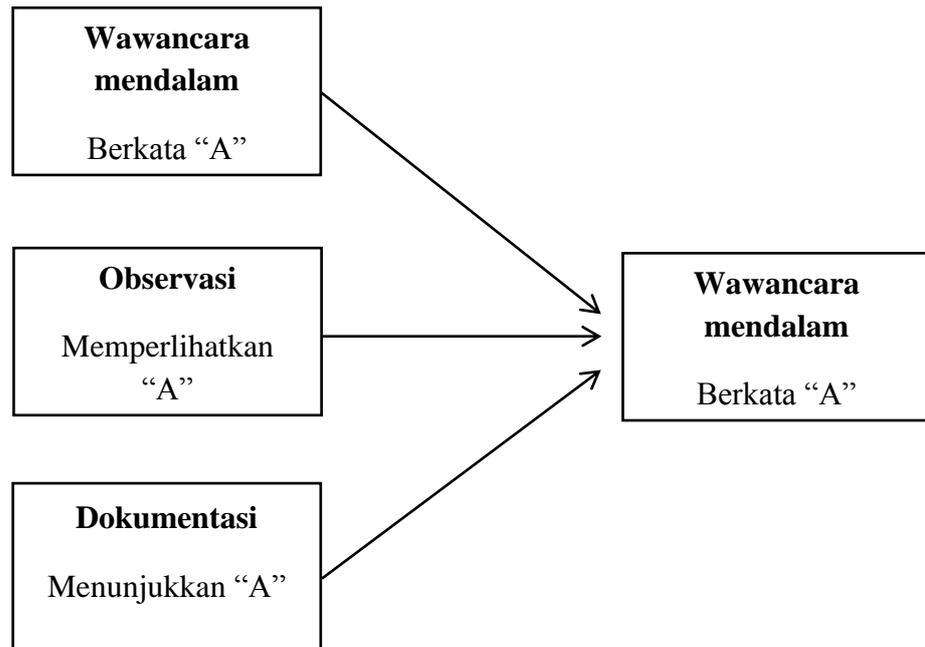
⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 249.

⁵⁹ Ibid, Hal. 241.

⁶⁰ Ibid, Hal. 242.

wawancara dan dokumentasi pada setiap subjek atau objek yang dikaji. Sehingga, penelitian yang dilakukan dapat dikatakan valid.

Bagan Triangulasi Data



H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Pada tahap ini peneliti mengkonsultasikan judul penelitian ke dosen wali.
- b. Menulis judul skripsi di *Google Form* yang telah dibagikan.
- c. Menunggu pembagian dosen pembimbing penelitian.
- d. Setelah mendapat pembagian dosen pembimbing, judul penelitian dikonsultasikan kembali.
- e. Dosen pembimbing menyetujui judul yang telah diajukan.

- f. Berkunjung ke MINU Al Faqihyah untuk izin melakukan observasi disekolah tersebut.
 - g. Setelah diizinkan kepala sekolah di MINU Al Faqihyah Pasuruan, peneliti mengurus surat izin ke Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk observasi disekolah tersebut.
2. Tahap Pelaksanaan meliputi berikut ini:
- a. Peneliti memahami latar belakang penelitian serta persiapan diri.
 - b. Peneliti berkunjung ke sekolah MINU Al Faqihyah Pasuruan untuk melakukan penelitian.
 - c. Peneliti menggunakan metode penelitiannya yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan mengumpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat.
 - d. Obyek atau sasaran yang dituju adalah guru wali kelas, kepala sekolah.
 - e. Mencatat data dan analisis data sesuai keadaan di lapangan.
3. Tahap Akhir Penelitian adalah sebagai berikut:
- a. Menyusun data hasil dari penelitian sesuai format sistematika laporan penelitian.
 - b. Uji pertanggung jawaban kepada dosen penguji skripsi.
 - c. Menyampaikan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan sesuai keadaan yang nyata dilapangan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

- a. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Al Faqihiyah Babat Pasuruan

1. Sejarah Umum Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Al Faqihiyah Babat Pasuruan

Pendidikan adalah salah satu keharusan dan hak yang didapatkan oleh setiap orang. Pendidikan bukan hanya berfungsi untuk mendapatkan pekerjaan atau jabatan yang lebih baik melainkan sebagai sarana untuk mencerdaskan diri dan meningkatkan intelektualitas diri. Pendidikan dapat diperoleh dimana saja, tidak dibatasi oleh waktu dan biaya, dan berhak didapatkan oleh siapapun.

Lembaga pendidikan hadir ditengah-tengah kehidupan bangsa indonesia yang memiliki sejarah panjang dalam perkembangan peradaban dan pendidikan sejak masa lampau. Lembaga pendidikan mempunyai peranan dan posisi penting dalam mencetak generasi muda yang berkualitas dan mempunyai identitas sebagai bangsa indonesia.

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Al Faqihiyah lahir dari cita-cita tokoh terkemuka dusun babat, yaitu KH. Faqih dan guru-guru lainnya yang berkeinginan untuk mencerdaskan dan meluaskan khazanah ilmu disekitar lingkungan dusun babat dengan

memadukan antara kurikulum pendidikan nasional dan nilai-nilai Nahdlatul Ulama. Yayasan pendidikan Al Faqihiyah didirikan pada tahun 1978 yang pada awalnya mempunyai unit pendidikan MTs dan MA dan pada tahun-tahun berikutnya didirikan unit pendidikan TK dan MI.

2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Al Faqihiyah Babat Pasuruan

Nama	: MI NU Al Faqihiyah Babat
NSM	: 111235140028
NPSN	: 20547840
Terakreditasi	: A
Alamat	: Dusun Babat
Desa	: Randupitu
Kecamatan	: Gempol
Kabupaten	: Pasuruan
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 67155
Telepon	: 0343 65663
Tahun Berdiri	: 1994
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Swasta
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Jarak Ke Pusat Kecamatan	: 5 KM
Jarak Ke Pusat Otda	: 30 KM

3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Al Faqihyah Babat Pasuruan

1. Visi Madrasah
 - a. Terbentuknya insan yang cerdas, terampil, dan berakhlakul karimah.
2. Misi Madrasah
 - a. Optimalisasi kegiatan belajar mengajar, sukses UNBK, UAMBN.
 - b. Kualitas SDM pendidikan dan tenaga kependidikan.
 - c. Pengembangan *life skill* dan ekstrakurikuler.
 - d. Pengembangan sarana dan prasarana sesuai SPM.
 - e. Penyelenggaraan pendidikan yang islami dan berkualitas.
 - f. Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah.

4. Struktur Pengurus Komite Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Al Faqihyah Babat Pasuruan

Ketua Komite : Acmad, S. Ag

Sekretaris 1 : Suwito

Sekretaris 2 : Nasrufan

Sekretaris 3 : H. Sutrisno

Sekretaris 4 : H. Rochani

Pengurus Bidang :

- a. Bid. Penggalian Sumber Daya Sekolah : Abdul Muin, SE
- b. Bid. Pengelolaan Sumber Daya Sekolah : Sya'roni
- c. Bid. Pengendalian Kualitas pelayanan : Makhrus, S.Ag
- d. Bid. Kerja Sama Sistem Informasi : Heri Astuti, S. Kom
- e. Bid. Sarana dan Prasarana Sekolah : Kholiq Idris
- f. Bid. Usaha : H. Afifudin

5. Kondisi Objektif Guru dan Siswa

Pada tahun pelajaran 2021/2022 jumlah siswa yang belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Al Faqihiyah berjumlah 180 siswa yang berasal dari Dusun Babat dan sekitarnya.

Tabel 4.1 Kondisi Siswa Tahun Pelajaran 2021/2022

Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
10	14	13	15	14	16	8	10	28	24	13	14	86	94
24		28		30		18		53		27		180	

Tabel 4.2 Kondisi Guru Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mulai Tugas
1.	H. Abd. Kholiq, S. Ag	L	S1	Kepala Sekolah	7 Juli 1985
2.	Ma'in, S. Pd	L	S1	Waka Kesiswaan	1 Januari 2005
3.	Munjiddah Hanum, S. Ag	P	S1	Waka Kurikulum	14 Juli 2003
4.	Mas'ud, S. Pd. I	L	S1	Guru	11 Januari 1997
5.	Isnaini Khotimah, S. Pd. I	P	S1	Guru	1 Januari 1997
6.	Mufaridah, S. Pd. I	P	S1	Guru	19 Juli 2004
7.	Miftahul Khoir, S. Pd SD	L	S1	Guru	18 Juli 2005

8.	Siti Mufarrohah, S. Pd SD	P	S1	Guru	7 Juni 2002
9.	Khoirotin Nikmah, S. Pd	P	S1	Guru	14 Juli 2003
10.	Zamroni Iskhaq, S. Pd. I	L	S1	Guru	19 Juli 2003
11.	Fatchul Qorib, S. Ag	L	S1	Guru	8 Agustus 2010
12.	Dewi Astutik, S. Si	P	S1	Guru	6 Juli 2003
13.	Siti Masruroti Ilmiah, ST	P	S1	Guru	27 Juli 2015
14.	Siti Aminah	P	SMA	TU	13 Agustus 2010

6. Fasilitas Madrasah

Merupakan salah satu faktor penunjang yang penting dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas dilingkungan madrasah atau sekolah. Berikut adalah fasilitas yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Al Faqihiyah Babat.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasana Sekolah

No.	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Kantor Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kelas	7	Baik

5.	Aula	1	Baik
6.	Masjid	-	-
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Lab Komputer	1	Baik
9.	Toilet	1	Baik
10.	Tempat Parkir	1	Baik
11.	Kantin	-	-

B. Paparan dan Analisis Data

1. Nilai-Nilai Karakter Yang Diimplementasikan Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Al Faqihyah Babat Pasuruan

Pembelajaran dikelas merupakan tempat dan waktu yang tepat untuk melihat dan mengukur keberhasilan pengajaran dan penerapan nilai karakter. Menurut hasil observasi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dikelas 4 dan 5 MINU Al Faqihyah Babat ditemukan bahwa tingkah laku siswa mencerminkan beberapa nilai karakter dengan beberapa indikator observasi nilai-nilai pendidikan karakter. Hasil wawancara dengan dua guru dari masing-masing kelas 4 dan 5 menuturkan bahwa :

“Nilai-nilai pendidikan karakter yang saya ajarkan kepada anak-anak kelas saya, yaitu kelas 4 adalah beberapa karakter yaitu kedisiplinan, religius, kejujuran, tanggung jawab, mandiri dan dua nilai khusus yang ada di pelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu cinta tanah air yang harapannya dari pelajaran PKn ini mereka punya kesadaran untuk menghargai dan mencintai negeri

ini dan nilai kedua yaitu demokratis agar siswa saya bisa belajar untuk mengeluarkan tanggapan dan usulnya ketika pembelajaran Pkn dengan saya”.⁶¹

Sesuai dengan hasil wawancara diatas, pengamatan yang dilakukan peneliti dikelas 4 dan 5 ditemukan bahwa nilai-nilai karakter didapatkan dari sumber belajar utama yaitu buku paket dan lembar kerja siswa (lks). Siswa menerima berbagai arahan dan contoh dari bahan ajar siswa dan guru mengintruksikan untuk langsung menerapkan nilai yang terdapat dalam bacaan dan soal latihan.⁶² Kegiatan belajar siswa dimulai dengan membaca buku terlebih dahulu secara mandiri dan diteruskan guru secara konseptual dan memberi contoh perbuatan dan pentingnya kemandirian, kejujuran, tanggung jawab sesuai dengan pemahaman siswa.⁶³ Dalam pengamatan dikelas juga dinyatakan bahwa guru tidak membatasi jumlah pertanyaan dan membiarkan siswa untuk berpendapat secara tertib.⁶⁴

Pernyataan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan dalam pembelajaran PKn juga dikemukakan oleh Bapak Ma'in selaku guru kelas 5 yaitu:

“Kalau pelajaran PKn nilai karakter yang diterapkan oleh anak-anak dikelas ada beberapa yang jadi poin penting tingkah laku siswa ketika belajar yaitu jujur, tanggung jawab, religius, mandiri, cinta tanah air, dan demokratis. Tapi nilai yang sudah saya

⁶¹ Hasil wawancara dengan guru kelas 5 Bapak Ma'in, S. Pd, 25 Oktober 2021 diruang guru pukul 11.30 WIB

⁶² Hasil observasi dikelas 4 dan kelas 5 MINU Al Faqihyah Babat, 27 Oktober 2021 Pukul 07.30 dan 10.30 WIB

⁶³ Hasil observasi dikelas 4 dan kelas 5 MINU Al Faqihyah Babat, 27 Oktober 2021 Pukul 07.30 dan 10.30 WIB

⁶⁴ Hasil observasi dikelas 4 dan kelas 5 MINU Al Faqihyah Babat, 27 Oktober 2021 Pukul 07.30 dan 10.30 WIB

sebutkan tadi tidak bersifat tetap dan tidak menutup kemungkinan nilai lain ditambahkan”.⁶⁵

Menurut pengamatan peneliti dikedua kelas yang menjadi tempat pengamatan bahwa nilai-nilai yang diajarkan berasal dari materi pelajaran siswa dan diintegrasikan dengan visi dan misi sekolah sehingga harapan sekolah sesuai dengan keinginan dan kegiatan dari sekolah seperti kegiatan keagamaan, upacara bendera, dan tentunya pembelajaran dikelas. Hal ini juga sesuai pernyataan salah satu guru yaitu:

“Saya sebagai guru pelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam penerapan nilai karakter sebenarnya ada banyak nilai yang harus diterapkan. Tetapi pada penerapannya saya rasa sementara ini nilai yang sudah saya sebutkan tadi adalah yang saya rasakan dan sering saya lihat pada siswa saya”.⁶⁶

Nilai karakter yang menjadi acuan utama penerapan dalam perbuatan siswa adalah melalui bahan ajar tematik yang memuat satu atau beberapa nilai. Dalam materi pelajaran kelas 4 dan 5 yang diajarkan guru dan dipelajari oleh siswa bermuatan pesan moral dan contoh melalui bacaan dan soal latihan. Peneliti menemukan beberapa nilai yang terkandung dalam buku tematik siswa yang berisi hal yang harus dan tidak boleh dilakukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pengamatan peneliti di salah satu materi dibuku siswa subtema 1 : indahnya keberagaman budaya bangsaku memuat bacaan yang secara jelas memuat nilai penanaman sikap mengetahui dan menghormati adanya

⁶⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas 5 Bapak Ma'in, S. Pd, 26 Oktober 2021 diruang guru pukul 09.30 WIB

⁶⁶ Hasil wawancara dengan guru kelas 4 Bapak Mas'ud, S. Pd I, 27 Oktober 2021 diruang guru pukul 11.30 WIB

keberagaman suku, agama, dan ras dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan pernyataan guru kelas 4 yaitu :

“utamanya ya kalo dalam praktek atau wujud nyata nilai karakter itu kami dapatkan dalam bahan ajar utamanya dari buku paket dan buku lks yang siswa pelajari dengan saya, dan dari bacaan ataupun dari beberapa penggalan kalimat didalam buku itu biasanya memuat beberapa nilai seperti kejujuran, mandiri, menghargai dan lain sebagainya ada dibuku tersebut. Dan saya tinggal mengajar dan mematangkan konsep dibuku itu dan siswa secara langsung harus menerapkannya mulai saat itu juga dan seterusnya, lebih-lebih dirumahnya kalo bisa”.⁶⁷

Penerapan karakter siswa awalnya ditekankan sesuai dengan bahan ajar yang dipelajari siswa dikelas, baik itu bermuatan pelajaran lain maupun pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang mempunyai poin karakter kebangsaan yang harus dimiliki siswa Indonesia. Hasil pengamatan peneliti menyatakan bahwa dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang termuat dalam sub tema pembahasan materi dan latihan soal ditemukan beberapa instruksi kepada siswa agar berlaku jujur, disiplin, menghargai keberagaman dan karakter lainnya yang harus diterapkan dikelas dan dilingkungan tempat siswa tinggal.⁶⁸

Data lapangan yang didapatkan peneliti adalah siswa ketika kegiatan belajar dikelas sangat antusias dan terlihat beberapa siswa mencoba langsung menerapkan sikap yang dicontohkan pada bahan ajar dan guru

⁶⁷ Hasil wawancara dengan guru kelas 4 Bapak Mas'ud, S. Pd I, 27 Oktober 2021 diruang guru pukul 11.30 WIB

⁶⁸ Hasil observasi dikelas 4 MINU Al Faqihiyah Babat, 27 Oktober 2021 Pukul 07.30 WIB

juga menguatkan konsep dan contoh langsung kepada siswa.⁶⁹ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas 4 yaitu Bapak Mas'ud yang menyatakan bahwa:

“Kalau penerapan karakter yang siswa lakukan pertamanya mereka dapatkan dari membaca materi ajar yang saya suruh mereka baca dulu terus saya kasih penguatan dan penjelasan yang ada contoh nyata di kehidupan sehari-hari dari mulai bangun tidur hingga tidur lagi, agar mereka belajar menjadi orang yang berbudi baik”.⁷⁰

Nilai-nilai karakter siswa MINU Al Faqihiyah juga dibentuk melalui contoh langsung dari para guru yang berada di lingkungan sekolah. Hal ini juga membantu pembentukan karakter siswa dengan memberi contoh langsung beberapa perilaku yang harus dilakukan siswa seperti datang ke kelas tepat waktu, bertutur kata yang baik, dan lain sebagainya. Sebagaimana hasil pengamatan di kelas 4 dan 5 yaitu siswa berusaha untuk datang ke kelas sebelum bel sekolah dibunyikan, menjaga kerapian dan kebersihan kelas dan menyapa bapak dan ibu guru yang ditemui di depan sekolah.⁷¹ Hal ini sesuai dengan pernyataan guru kelas 4 yaitu:

“Kami sebagai guru yang harus menjadi teladan para siswa saya disekolah terutama di kelas. Karena dari perbuatan dan perkataan saya juga menentukan nilai-nilai yang siswa harus lakukan secara nyata dan sayapun bertujuan untuk memiliki anak-anak didik yang berkarakter baik dalam hidupnya”.⁷²

⁶⁹ Hasil observasi di kelas 4 dan kelas 5 MINU Al Faqihiyah Babat, 27 Oktober 2021 Pukul 07.30 dan 10.30 WIB

⁷⁰ Hasil wawancara dengan guru kelas 4 Bapak Mas'ud, S. Pd I, 27 Oktober 2021 di ruang guru pukul 11.30 WIB

⁷¹ Hasil observasi di kelas 4 dan kelas 5 MINU Al Faqihiyah Babat, 27 Oktober 2021 Pukul 06.45 WIB

⁷² Hasil wawancara dengan guru kelas 4 Bapak Mas'ud, S. Pd I, 27 Oktober 2021 di ruang guru pukul 11.30 WIB

Nilai-nilai yang ditanamkan kepada seluruh peserta didik di MINU Al Faqihyah pada dasarnya adalah sebuah integrasi dari nilai yang terdapat dibuku pelajaran tematik siswa dan visi misi sekolah. Dimana dalam buku pelajaran saja terdapat nilai-nilai seperti kejujuran, mandiri, tanggung jawab, menghargai, religius dan nilai lainnya. hal ini juga searah dengan cita-cita lembaga pendidikan untuk mencetak lulusan yang mempunyai moral dan karakter yang baik.

2. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Al Faqihyah Babat Pasuruan

Kurikulum 2013 bukan hanya sekedar kurikulum yang dipakai disekolah-sekolah sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. Melainkan mempunyai muatan integrasi mata pelajaran dan pendidikan karakter yang harus dimiliki setiap peserta didik yang menempuh pendidikan ditingkat dasar hingga tingkat menengah atas. Bukan hanya kualitas sumber daya manusia yang baik sebagai tujuan pendidikan Indonesia saat ini melainkan juga mencetak generasi muda yang berperilaku baik dan mempunyai kualitas pribadi yang baik juga.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel penerapan nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas 4 dan 5. Kaitannya dengan penerapan nilai karakter saat pembelajaran, guru telah memahami dan tahu kondisi siswa dalam pembelajaran ketika topik

pendidikan kewarganegaraan maupun dalam pelajaran tematik lainnya. karena dalam penerapan kurikulum 2013 semua pelajaran terhimpun dalam tema dan subtema dan mengandung pendidikan karakter yang harus diajarkan dan diterapkan oleh setiap peserta didik. Penerapan nilai karakter bukan hanya sebatas ketika belajar didalam kelas melainkan ketika diluar ruang kelas dan saat berinteraksi kepada teman sebaya, guru, dan warga sekolah. Sesuai dengan pernyataan dari bapak Abd. Kholiq:

“Pendidikan karakter dan pelaksanaannya ngge bukan hanya berlaku didalam kelas saja atau ketika ada guru dikelas, tetapi kalau diluar kelas juga wajib sopan santun, berkata baik, patuh terhadap perintah bapak ibu guru dimanapun bahkan saat berada dirumah ketika bertemu dengan gurunya ya harus disapa atau cium tangan”.⁷³

Lembaga pendidikan MINU Al Faqihyah Babat selain bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang mempunyai kualitas akademik yang baik juga membentuk generasi muda yang mempunyai moral dan karakter diri yang baik. Sehingga dalam pelaksanaannya siswa ditempa dengan berbagai konsep dan teladan dalam bertingkah laku. Sebagaimana hasil observasi peneliti yaitu siswa setiap bertemu guru di depan ruang kantor selalu mengucapkan salam dan mencium tangan sebagai tanda penghormatan kepada guru selaku pengajar dan orang yang lebih tua.⁷⁴ Hal yang sama juga dikemukakan oleh Bapak Fatah selaku guru wali kelas 5:

⁷³ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Abd. Kholiq, S. Ag, 26 Oktober 2021 diruang kantor kepala sekolah pukul 09.00 WIB

⁷⁴ Hasil observasi di MINU Al Faqihyah Babat, 25 Oktober 2021 Pukul 06.45 WIB

“Jadi karakter siswa-siswa dimadrasah ini saya harap bukan hanya ketika belajar dengan saya atau guru lainnya tetapi juga hasil belajar disekolah juga dapat diterapkan dirumah mereka masing-masing. Contohnya ketika bertemu saya dijalan atau di manapun tetap bertegur sapa dan tidak diam ataupun menghindar. Karena kami sebagai guru ya bukan hanya disekolah dan diluar sekolah berubah begitu saja tetapi mereka harus punya nilai karakter yang diterapkan disekolah dan ditempat tinggal masing-masing sehingga mereka menjadi anak-anak yang berperilaku baik dimanapun mereka berada”⁷⁵.

Kondisi dilapangan menunjukkan mayoritas peserta didik menunjukkan indikasi mereka berperilaku baik dan mematuhi tata tertib. Tetapi ditemukan sekelompok siswa ketika berbicara dengan gurunya tidak memakai bahasa indonesia atau bahasa daerah yang selayaknya diaplikasikan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua atau guru. Perilaku siswa ini akan berubah ketika bertemu atau terlihat oleh guru yang dianggap tegas dan keras. Ketika mereka bertemu salah satu guru ini siswa seketika merubah sifatnya dan patuh ataupun ketika para guru memberi peringatan keras agar mematuhi instruksi yang telah diberikan sebelumnya.

Pada penelitian ini berfokus pada penerapan nilai karakter siswa ketika pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dikelas 4 dan 5 sebagai fokus penelitian. Nilai karakter yang telah diterapkan dalam pembelajaran PKn adalah sebagai berikut :

⁷⁵ Hasil wawancara dengan wali kelas kelas 5 Bapak Fatchul Qarib, S. Ag, 26 Oktober 2021 diruang kelas 5 pukul 11.00 WIB

1. Nilai Disiplin

Hasil pengamatan peneliti di lingkungan sekolah dan kelas dalam penerapan nilai disiplin menunjukkan pada saat pembelajaran berlangsung guru mengingatkan siswa untuk berperilaku disiplin ketika disekolah.⁷⁶ Pernyataan mengenai penerapan nilai disiplin siswa dikemukakan oleh Bapak Ma'in selaku guru kelas 5:

“Sebenarnya kalo disiplin sudah setiap hari diberitahukan secara langsung beberapa hal yang harus dikerjakan oleh siswa dengan tepat waktu seperti masuk sekolah atau masuk keruang kelas setelah waktu istirahat dengan bunyi bel dan arahan langsung tetapi ada beberapa siswa yang acuh dan terkesan tidak peduli. Dan tindakan dari kami yaitu menegur dan kalo masih bandel kami lakukan beberapa sanksi. Ketika pelajaran guru juga tidak bosan untuk mengingatkan kedisiplinan siswa seperti keterlambatan dan lainnya”.⁷⁷

Hasil observasi dikelas 4 dan 5 dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan juga didapatkan siswa akan memakai rapi seragam sekolah pada 20 menit pertama pelajaran berlangsung dan dari waktu tersebut sampai akhir jam pelajaran siswa mulai mengeluarkan baju seragamnya dengan dalih gerah dan sebagainya.⁷⁸

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dikelas 4 menurut hasil pengamatan peneliti, penerapan nilai disiplin siswa menunjukkan tanda-tanda positif yaitu siswa masuk kelas tepat waktu dan ketika guru pergi karena suatu hal siswa tidak mencoba untuk

⁷⁶ Hasil observasi dikelas 5 MINU Al Faqihiyah Babat, 25 Oktober 2021 Pukul 07.30 WIB

⁷⁷ Hasil wawancara dengan guru kelas 5 Bapak Ma'in, S. Pd, 25 Oktober 2021 diruang guru pukul 11.30 WIB

⁷⁸ Hasil observasi dikelas 5 MINU Al Faqihiyah Babat, 25 Oktober 2021 Pukul 07.30 WIB

keluar kelas untuk melakukan hal-hal lainnya.⁷⁹ hal diatas sesuai dengan pernyataan guru kelas 4 yaitu Bapak Mas'ud yang menyatakan bahwa:

“Siswa kelas 4 setiap kali belajar dikelas saya ingatkan untuk tetap disiplin dalam segala hal terutama ketika berada disekolah dan belajar dengan guru siapapun selain saya, sehingga kelas 4 apabila saya tinggal keluar sebentar tidak berhamburan keluar kelas, kedisiplinan lain yang saya tekankan adalah untuk mematuhi tata tertib dikelas dan sekolah seperti memakai seragam dan atribut yang lengkap dan berangkat atau pulang sekolah sesuai jam yang telah ditentukan”.⁸⁰

Hasil pengamatan peneliti pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dikelas 4 pada tanggal 27 oktober 2021 guru menjelaskan salah satu materi ditema 2 indahnyakebersamaan. Pak Mas'ud selaku guru dikelas 4 memaparkan beberapa poin materi pelajaran tentang disiplin dan menghargai perbedaan, beliau menjelaskan definisi kedisiplinan dan mencontohkan sikap siswa yang mencerminkan nilai disiplin dengan salat tepat waktu, masuk kelas sesuai waktu yang dijadwalkan dan sebagainya. Dan pada penerapannya siswa kelas 4 sudah melakukan sikap kedisiplinan pada hari itu dengan baik.⁸¹

Sedangkan dikelas 5 ditemukan salah satu kelas yang kosong atau tanpa kehadiran guru dikelas, sebagian besar siswa memilih untuk keluar kelas untuk bermain atau sekedar melihat dan mengganggu kelas

⁷⁹ Hasil observasi dikelas 4 MINU Al Faqihyah Babat, 27 Oktober 2021 Pukul 10.30 WIB

⁸⁰ Hasil wawancara dengan guru kelas 4 Bapak Mas'ud, S. Pd I, 25 Oktober 2021 diruang guru pukul 09.30 WIB

⁸¹ Hasil observasi dikelas 4 MINU Al Faqihyah Babat, 27 Oktober 2021 Pukul 07.45 WIB

lain. kedisiplinan ketika belajar dikelas juga menjadi sorotan utama guru ketika kegiatan belajar PKn dan pelajaran lain⁸². Menurut penuturan Bapak Fatah selaku guru kelas 5 yaitu:

“Anak-anak dikelas itu berperilaku disiplin hanya di 15 menit awal pembelajaran PKn, selanjutnya mereka hanya berbicara dan bergurau dengan teman sebangkunya. Tindakan saya ya saya ingatkan dan mencoba mendapatkan fokus siswa kembali”⁸³.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti yaitu siswa akan disiplin dan fokus pada pembelajaran jika guru yang mengajar mempunyai sifat tegas dan keras menurut sudut pandang siswa. Sedangkan ketika ada guru yang lebih mudah untuk dinegosiasi dan lebih terkesan sabar, siswa akan berperilaku tidak disiplin, menghiraukan guru, dan berbicara dengan teman sebangku mereka sehingga implementasi nilai disiplin belum merata di kalangan siswa.⁸⁴

Fenomena ini menggambarkan bahwa kedisiplinan sebagian siswa hanya terpengaruh pada wibawa seorang guru karena hasil observasi dilapangan ditemukan bahwa siswa akan cenderung memaksa dirinya berbuat disiplin hanya karena keberadaan guru yang dianggap tegas dan keras. Jika guru tersebut sedang diluar sekolah maka siswa akan melakukan tindakan yang mengindikasikan indiscipliner.⁸⁵ Hal ini

⁸² Hasil observasi dikelas 4 dan 5 MINU Al Faqihyah Babat, 27 Oktober 2021 Pukul 08.00 dan 10.00 WIB

⁸³ Hasil wawancara dengan wali kelas kelas 5 Bapak Fatchul Qarib, S. Ag, 26 Oktober 2021 diruang kelas 5 pukul 11.00 WIB

⁸⁴ Hasil observasi dikelas 4 MINU Al Faqihyah Babat, 26 Oktober 2021 Pukul 08.10 WIB

⁸⁵ Hasil observasi dikelas 4 MINU Al Faqihyah Babat, 26 Oktober 2021 Pukul 08.30 WIB

juga dikomentari oleh guru kelas 4 Bapak Mas'ud, beliau berpendapat bahwa:

“Siswa disini itu berbuat disiplin terkesan pilih-pilih, dalam arti ketika guru yang dimaksud ada dikelas ketika mengajar maka siswa tersebut otomatis akan disiplin dikarenakan keberadaan guru itu, tetapi jika ada guru lain yang menggantikan aau ketika beliaunya hari itu tidak bisa mengajar maka siswa akan terkesan balas dendam dengan melakukan perbuatan yang tidak biasanya dilakukan ketika ada guru tersebut dan ini menjadi perhatian utama kami ketika mengajar pelajaran pendidikan kewarganegaraan maupun pelajaran lain ”.⁸⁶

Hal ini menunjukkan dalam pelaksanaan kedisiplinan siswa hanya bergantung pada ada dan tidak guru atau objek yang ditakuti siswa dalam motivasi mereka melakukan kedisiplinan ketika dikelas maupun diluar kelas.

2. Nilai Religius

Religius merupakan salah satu unsur penting di MINU Al Faqihyah Babat karena dalam salah satu misi madrasah disebut untuk menyelenggarakan pendidikan yang islami dan mencetak siswa yang berakhlakul karimah. Menurut hasil pengamatan peneliti ketika memulai dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dikelas guru dengan siswa bersama-sama membaca doa dan para guru selalu menanyakan tentang pelaksanaan salat siswa dirumah dan mengingatkan pentingnya ibadah salat bagi

⁸⁶ Hasil wawancara dengan guru kelas 4 Bapak Mas'ud, S. Pd I, 26 Oktober 2021 diruang guru pukul 11.00 WIB

orang islam.⁸⁷ Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan Bapak Mas'ud mengenai nilai religius siswa dikelas 4 yaitu:

“Kalau saya setiap sebelum pelajaran dimulai, saya selalu menyuruh anak-anak untuk berdoa bersama sebelum pelajaran apapun baik itu gurunya saya atau guru-guru pelajaran lainnya agar ilmu yang diterima menjadi ilmu yang bermanfaat. Dan juga saya tidak bosan untuk bertanya kepada murid-murid tentang salat 5 waktu yang dijalankan dirumah”⁸⁸

Dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan religiusitas siswa juga tercermin dalam setiap awal pembelajaran dipagi hari siswa secara bersama membaca basmalah dan dilanjutkan membaca surat Al Fatihah dan diteruskan dengan membaca doa belajar dan diakhir pelajaran siswa juga membaca hamdalah dan doa *kafaratul majlis* yang selalu dipimpin oleh guru yang mengajar. Sebagaimana yang dijelaskan Bapak Mas'ud mengenai hal ini, beliau menjelaskan:

“Saya selalu membiasakan anak kelas saya untuk memulai segala sesuatu terutama ketika belajar bersama saya dikelas untuk mengawali dengan berdoa dan membaca basmalah dan selalu diakhir sesi belajar untuk membaca hamdalah agar ilmu yang didapatkan selama belajar dikelas mendapat keberkahan dan ilmunya manfaat bagi mereka. Cara ini ya saya usahakan untuk terus dilakukan agar mereka secara tidak langsung mendoakan agar ilmunya bisa berguna kepada diri mereka dan untung-untung bisa bermanfaat bagi orang lain”⁸⁹

Religius juga menjadi salah satu identitas yang paling menonjol dari sekolah ini karena mengusung nama organisasi keislaman besar yang terkenal akan sisi keagamaan dan religius dalam kegiatannya sehingga

⁸⁷ Hasil observasi dikelas 4 MINU Al Faqihiyah Babat, 26 Oktober 2021 Pukul 09.45 WIB

⁸⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas 4 Bapak Mas'ud, S. Pd I, 25 Oktober 2021 diruang guru pukul 09.30 WIB

⁸⁹ Hasil wawancara dengan guru kelas 4 Bapak Mas'ud, S. Pd I, 25 Oktober 2021 diruang guru pukul 09.30 WIB

bukan menjadi hal yang asing jika nilai ini diintegrasikan dengan pendidikan kewarganegaraan yang masuk dalam kategori pendidikan formal yang harus didapatkan oleh setiap peserta didik madrasah.

3. Nilai Kejujuran

Hasil observasi menemukan ketika pembelajaran topik pendidikan kewarganegaraan guru menggunakan metode ceramah untuk menekankan nilai kejujuran kepada siswa dalam berbagai hal. Harus selalu berkata jujur dengan siapapun dan melakukan segala tindakan tanpa melakukan kebohongan dan kecurangan, serta akibat yang ditimbulkan apabila tidak jujur. Misalkan penerapan jujur dalam perilaku ketika siswa mengerjakan soal latihan, siswa diberikan pemahaman bahwa apabila mengerjakan tugas dari guru harus dikerjakan sendiri dan tidak mencontek pekerjaan temannya.⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ma'in selaku guru tematik kelas 4:

“Kejujuran merupakan nilai yang paling saya tekankan kepada anak-anak dikelas, karena kejujuran adalah tentang membangun kepercayaan kepada orang lain dan membangun kepercayaan diri sendiri. Apabila para siswa sudah jujur, otomatis mereka akan percaya dengan kemampuan diri mereka sendiri yang mampu mengerjakan sesuatu tanpa mudah bergantung pada orang lain. Biasanya kalau ada pengerjaan soal ulangan harian atau uts, saya selalu menekankan kejujuran daripada nilai yang didapatkan”.⁹¹

⁹⁰ Hasil observasi dikelas 4 MINU Al Faqihiyah Babat, 26 Oktober 2021 Pukul 07.45 WIB

⁹¹ Hasil wawancara dengan guru tematik kelas 4 Bapak Ma'in, S. Pd, 25 Oktober 2021 diruang guru pukul 11.30 WIB

Menurut hasil pengamatan selama pembelajaran PKn dikelas 4 dan 5 guru selalu mengingatkan pentingnya kejujuran dan menjadi orang yang jujur, serta melakukan keteladanan dalam tindakan dan perkataan. Ketika pembelajaran berlangsung siswa melakukan kejujuran ketika ingin meminjam barang dari temannya dengan izin terlebih dahulu dan meminta maaf jika menggunakan sesuatu tanpa sepengetahuan pemilik barang tersebut.⁹²

Tetapi ketika mengerjakan soal latihan setelah belajar bersama guru masih ditemukan siswa yang berusaha untuk meniru hasil kerja temannya dan hasil angket siswa tentang nilai kejujuran ditemukan indikasi bahwa siswa masih mencontek tugas temannya dikelas. Pernyataan diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Fatah yaitu:

“Ketika pembelajaran PKn utamanya saat mengerjakan soal latihan, saya tak bosan untuk mengingatkan mereka (siswa) untuk jujur dan percaya diri dalam mengerjakan latihan soal. tetapi ada juga siswa yang berusaha mencontek hasil kerja temannya dan jawaban soal latihan dia sangat jelas sama dengan jawaban temannya”.⁹³

Sebagaimana temuan dilapangan yaitu ketika siswa diintruksikan untuk mengerjakan beberapa latihan soal yang terdapat dibuku lks siswa pada awalnya akan mengerjakan secara jujur tanpa melihat hasil kerja teman sabangkunya. Tetapi ketika soal terlampau sulit untuk siswa tersebut secara sadar akan melihat dan menyalin jawaban soal

⁹² Hasil observasi dikelas 4 MINU Al Faqihyah Babat, 26 Oktober 2021 Pukul 08.15 WIB

⁹³ Hasil wawancara dengan wali kelas kelas 5 Bapak Fatchul Qarib, S. Ag, 26 Oktober 2021 diruang kelas 5 pukul 11.00 WIB

temannya yang lain. Hal ini mengindikasikan siswa masih belum percaya diri dan jujur akan usaha serta kemampuan diri ketika sudah diinstruksikan guru untuk mengerjakan secara jujur.

4. Nilai Tanggung Jawab

Proses penanaman nilai karakter siswa madrasah guru melakukan banyak cara dan metode yang diaplikasikan secara langsung dan tidak langsung. Guru mencontohkan nilai tanggung jawab dengan memenuhi kewajibannya untuk datang kesekolah dan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya dan tidak mengacuhkan tugas dan kewajibannya.

Nilai keteladanan tanggung jawab misalnya mengajarkan untuk taat beribadah kepada Allah SWT melalui kegiatan salat duha secara bergantian sebelum pembelajaran dilaksanakan, hal ini menunjukkan nilai tanggung jawab seorang hamba untuk beribadah dengan rajin dan sungguh-sungguh kepada tuhan-Nya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas 4 Bapak Mas'ud yaitu:

“Kami mengajarkan kepada siswa kami untuk belajar pendidikan kewarganegaraan ataupun pelajaran lainnya dengan sungguh sebagai bentuk tanggung jawab dia sebagai pelajar disekolah ini”.⁹⁴

Tetapi dalam prakteknya peneliti masih menemukan terdapat bapak ibu guru yang secara sengaja dan tanpa alasan yang tidak diketahui meninggalkan tanggung jawabnya untuk hadir dikelas sehingga

⁹⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas 4 Bapak Mas'ud, S. Pd I, 25 Oktober 2021 diruang guru pukul 10.30 WIB

berimbas pada kelas yang sedianya belajar seperti kelas lain menjadi kosong dan para siswa berkeliaran diluar kelas dan hanya akan menjadi pengganggu dikelas lain yang masih melakukan aktivitas belajar mengajar.⁹⁵ Hal ini juga selaras dengan pernyataan dari Bapak Fatah selaku guru kelas 5 yaitu:

“Tanggung jawab siswa adalah mereka belajar dengan sungguh-sungguh dikelas dan fokus selama pembelajaran berlangsung. Bukan keluyuran kemana-mana, rame sendiri ketika guru menjelaskan pelajaran dan tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya tepat waktu. Karena tanggung jawab ini menjadi cerminan utama diri dalam melakukan kewajibannya”.⁹⁶

Hasil pengamatan nilai tanggung jawab siswa menunjukkan indikasi bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dengan mengerjakan tugas rumah tepat waktu dan membawa buku pelajaran yang telah dijadwalkan sehingga siswa dapat belajar secara maksimal dan bersungguh-sungguh.⁹⁷

5. Nilai Mandiri

Kemandirian pada seorang siswa dapat dilihat dari cara mereka menyelesaikan masalah atau sesuatu hal dengan usaha sendiri. Dalam pembelajaran nilai kemandirian dapat diketahui dari cara siswa untuk menyelesaikan tugas atau sekedar meraut pensil atau kegiatan lainnya dengan usaha mereka sendiri..

⁹⁵ Hasil observasi dikelas 4 MINU Al Faqihiyah Babat, 27 Oktober 2021 Pukul 08.30 WIB

⁹⁶ Hasil wawancara dengan wali kelas kelas 5 Bapak Fatchul Qarib, S. Ag, 26 Oktober 2021 diruang kelas 5 pukul 11.00 WIB

⁹⁷ Hasil observasi dikelas 4 MINU Al Faqihiyah Babat, 26 Oktober 2021 Pukul 07.30 WIB

Menurut hasil pengamatan dikelas, peneliti menjumpai siswa yang secara mandiri mengerjakan soal latihan secara lengkap tanpa melihat hasil kerja teman sebangku maupun teman lainnya.⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ma'in selaku guru kelas 5 menyatakan bahwa:

“Ketika pembelajaran PKn dan pelajaran lainnya saya mengingatkan para siswa saya untuk mandiri dan jujur ketika belajar disekolah maupun dirumah. Hal ini dimaksudkan agar mereka mau mencoba sendiri dan bisa mencari penyelesaian masalahnya”.⁹⁹

Hal serupa juga dinyatakan oleh guru wali kelas 4 Bapak Mas'ud mengenai kemandirian siswa :

“Siswa kelas 4 ketika belajar atau mengerjakan tugas yang saya berikan saya paksa mereka untuk mengerjakan secara mandiri terlebih dahulu, kalau mereka ndak tahu maksud pertanyaan atau materi pelajaran, saya coba jelaskan kepada mereka sekali lagi dan setidaknya mereka mencoba dulu dan lama kelamaan aktivitas ini akan memicu kemandirian anak-anak kelas 4 secara perlahan”.¹⁰⁰

Menurut pengamatan peneliti kemandirian siswa dapat dilihat dari perilaku siswa yang mampu mengikat tali sepatu, merapikan seragam, memakai mukena, membersihkan lantai kelas dan hal lainnya dengan usaha sendiri merupakan penerapan nilai mandiri siswa dilingkungan sekolah.¹⁰¹

6. Nilai Demokratis

Implementasi nilai demokratis dalam lingkungan sekolah yang diajarkan oleh guru adalah melalui keteladanan atau pembiasaan yaitu

⁹⁸ Hasil observasi dikelas 5 MINU Al Faqihyah Babat, 25 Oktober 2021 Pukul 10.15 WIB

⁹⁹ Hasil wawancara dengan wali kelas kelas 5 Bapak Ma'in, S. Pd, 27 Oktober 2021 diruang guru pukul 08.30 WIB

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan guru kelas 4 Bapak Mas'ud, S. Pd I, 27 Oktober 2021 diruang guru pukul 11.30 WIB

¹⁰¹ Hasil observasi dikelas 5 MINU Al Faqihyah Babat, 26 Oktober 2021

memilih kepengurusan kelas sesuai kesepakatan bersama dan menentukan jadwal piket kebersihan kelas. Menurut pengamatan yang telah dilakukan dikelas 4 dan 5 pembelajaran pendidikan kewarganegaraan nilai demokratis diterapkan melalui kebebasan siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat tentang materi pelajaran atau soal latihan.¹⁰² Dalam hal ini hasil wawancara dengan Bapak Ma'in juga menyatakan hal yang sama yaitu:

“Kalo nilai demokratis siswa kami lebih arahkan mereka untuk bisa bertanya dan berdiskusi dengan saya sebagai gurunya dan saya juga mengajarkan mereka bahwa mereka itu bebas berpendapat dan harus menghargai pendapat temannya, tapi ini nggak semua siswa saya bisa menerapkan karena mereka lebih milih diam meskipun ndak paham dengan materinya”.¹⁰³

Menurut pengamatan peneliti siswa diberi kebebasan untuk berpendapat maupun bertanya, hal ini menunjukkan usaha guru untuk membiasakan siswa untuk menyampaikan pendapatnya secara bebas dan sukarela dan sikap siswa lain terhadap temannya adalah tidak membatasi kebebasan demokratis orang lain dan secara penuh menerima dan menghargai pendapat temannya.¹⁰⁴

7. Nilai Cinta Tanah Air

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memuat nilai-nilai kebangsaan salah satunya adalah cinta tanah air. .

¹⁰² Hasil observasi dikelas 4 dan 5 MINU Al Faqihiyah Babat, 26 dan 28 Oktober 2021 Pukul 08.15 WIB

¹⁰³ Hasil wawancara dengan wali kelas kelas 5 Bapak Ma'in, S. Pd, 27 Oktober 2021 diruang guru pukul 08.30 WIB

¹⁰⁴ Hasil observasi dikelas 5 MINU Al Faqihiyah Babat, 26 Oktober 2021

Hasil wawancara dengan Bapak Mas'ud mengenai penerapan nilai cinta tanah air, dinyatakan bahwa:

“Sikap cinta tanah air kami tanamkan hanya saat ada topik yang nyambung dengan nilai itu, dan kami selalu setiap pertemuan bernyanyi lagu nasional agar mereka punya bibit kecintaan negara ini”¹⁰⁵.

Penerapan cinta tanah air menurut hasil pengamatan peneliti yaitu diawal topik pendidikan kewarganegaraan selalu mengingatkan untuk cinta tanah air dengan mengetahui identitas dan kebudayaan bangsa. Dalam hal ini siswa antusias ketika menyanyikan lagu wajib nasional dan menyimak sejarah perjuangan para pahlawan dalam memerdekakan Indonesia.

8. Nilai Peduli Sosial

Kepedulian sosial merupakan sifat alami manusia sebagai makhluk yang membutuhkan interaksi atau bantuan orang lain. Manusia sejatinya bukan makhluk individualis yang mengerjakan segala sesuatu dengan kemampuan sendiri dan sama sekali tidak membutuhkan bantuan orang lain.

Pengamatan peneliti mengenai nilai kepedulian dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menunjukkan siswa tidak bersikap acuh dengan keadaan sekitar dan lebih suka menolong teman

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan wali kelas kelas 4 Bapak Mas'ud, S. Pd I, 27 Oktober 2021 diruang guru pukul 08.30 WIB

kelas.¹⁰⁶ Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan Bapak Ma'in:

“Soal kepedulian sosial semua guru mengajarkan bahwa manusia itu tidak bisa hidup sendiri dan acuh terhadap keadaan orang lain yang membutuhkan pertolongan. Kami juga membiasakan para siswa untuk saling menolong teman-temannya”.¹⁰⁷

Kepedulian sosial ini juga diwujudkan dalam kegiatan amal mingguan atau bantuan sosial ketika salah satu siswa disekolah mendapatkan musibah. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Kholiq yaitu:

“Sekolah kami mengadakan penggalangan dana ketika ada salah satu warga sekolah tertimpa musibah, kegiatan ini kami lakukan agar menumbuhkan sifat kepedulian siswa dan mereka belajar ikhlas untuk menyisihkan uang saku mereka untuk membantu orang lain yang sedang dalam keadaan kesusahan”.¹⁰⁸

Menurut hasil observasi peneliti pada pembelajaran PKn di kelas 4 dan 5 siswa saling membantu ketika salah satu temannya yang membutuhkan bantuan seperti meminjamkan pensil, penghapus karet, dan lain-lain. hal ini menunjukkan siswa sudah menerapkan peduli sosial kepada temannya ketika pembelajaran berlangsung.¹⁰⁹

¹⁰⁶ Hasil observasi dikelas 5 MINU Al Faqihyah Babat, 27 Oktober 2021 Pukul 08.35 WIB

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan wali kelas kelas 5 Bapak Ma'in, S. Pd, 27 Oktober 2021 diruang guru pukul 08.30 WIB

¹⁰⁸ Hasil observasi dikelas 4 MINU Al Faqihyah Babat, 26 Oktober 2021 Pukul 07.55 WIB

¹⁰⁹ Hasil observasi dikelas 5 MINU Al Faqihyah Babat, 27 Oktober 2021 Pukul 08.35 WIB

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Al Faqihyah Babat Pasuruan

Faktor pendukung implementasi nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan maupun dilingkungan sekolah adalah lingkungan sekolah dan suasana sekolah. Lingkungan sekolah yang terletak didaerah pedesaan dan rata-rata siswa yang mempunyai latar belakang pendidikan agama dari pendidikan TPQ dan Madrasah Diniyah yang tersebar disekitar lingkungan tempat tinggal siswa. Serta mayoritas penduduk setempat mengamalkan beberapa amalan khas Nahdlatul Ulama membuat penerapan nilai religius dapat dengan mudah diterapkan dilingkungan sekolah. Hal ini juga diperkuat dengan tersedianya buku tematik siswa dan buku lembar kerja siswa sebagai sumber utama penjelasan secara konseptual mengenai beberapa nilai karakter yang harus dimiliki siswa. Sehingga dua faktor internal dan eksternal menjadi sinergi pembentukan tingkah laku positif semua peserta didik yang belajar disekolah. Sebagaimana pernyataan guru wali kelas 4 yaitu Bapak Mas'ud adalah sebagai berikut:

“Pembentukan karakter anak-anak disini didapatkan utamanya dari buku pelajaran mereka. Saat ini kami menggunakan buku paket tematik dari pemerintah sebagai sumber utama dan kami adakan buku lks sebagai tambahan. Tentunya kami juga terbantu dengan lingkungan sekitar sekolah yang banyak lembaga pendidikan agama yang tersebar disekitar rumah siswa, sehingga banyak membantu pengajaran sikap mereka dalam artian disekolah dapat ditempat mereka ngaji juga dapat. Hal ini sangat membantu

penerapan nilai-nilai yang tercermin dalam perbuatan dan perkataan ketika disekolah dan ketika belajar dikelas”.¹¹⁰

Faktor pendukung nilai karakter lainnya adalah usaha dan komitmen guru melalui keteledanan serta pembiasaan dalam merealisasikan penerapan setiap karakter yang harus dimiliki oleh siswa disekolah seperti disiplin, tanggung jawab, jujur, dan nilai karakter lainnya. Pelaksanaan pendidikan karakter dan pengaplikasiannya bukan hanya sebatas penjelasan guru dalam beberapa sesi belajar dikelas tetapi harus disertai dengan contoh langsung yang dapat dilihat dan direnungkan oleh siswa. Setiap gerak gerik dan perkataan guru akan selalu diperhatikan siswa dan bila perlu diterapkan dalam karakter siswa. Apabila sikap atau perkataan guru diluar dan didalam kelas berbeda dengan materi penyampaian pendidikan karakter maka siswa akan memberontak serta melibatkan nama guru ketika siswa terkena masalah terkait penyelewangan karakter. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MINU Al Faqihyah Bapak Kholiq, beliau menjelaskan:

“Jadi gini mas, pendidikan karakter itu saya kira bukan hanya sebatas guru menjelaskan didepan kelas saja, tetapi guru juga harus secara sadar dan mempunyai komitmen untuk memberikan contoh langsung kepada anak-anak ketika disekolah maupun dirumah. Karena guru adalah figur percontohan yang paling gampang untuk dilihit dan diamati siswa, jika guru berbuat baik maka siswa mungkin berfikir bahwa ini adalah hal yang harus saya lakukan, ini yang harus saya ucapkan, dan lain sebagainya. Juga karena guru sejatinya adalah sosok yang harus jadi panutan, banyak kok mas ungkapan-ungkapan bahwa guru itu kalo menurut orang jawa adalah *seng digugu lan ditiru* yang artinya guru adalah sosok

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan wali kelas kelas 4 Bapak Mas’ud, S. Pd I, 27 Oktober 2021 diruang guru pukul 08.30 WIB

yang selalu disorot setiap perbuatannya dan juga menjadi teladan bagi siswanya maupun masyarakat disekitarnya”.¹¹¹

Selain hal diatas, faktor pendukung lainnya adalah forum komunikasi antara guru wali kelas dengan orang tua siswa yang dilaksanakan ketika pembagian buku rapot semester. Pertemuan ini selain memberikan masing-masing hasil nilai tes akhir semester siswa juga penyampaian beberapa kegiatan sekolah dan kegiatan siswa pada semester yang telah dilalui dan semester yang akan datang. Pada forum ini juga disampaikan tingkah laku siswa dengan sudut pandang guru yang mengajar dikelas. Seperti halnya yang disampaikan oleh guru kelas 5 yaitu Bapak Ma'in yaitu:

“Pada akhir semester ganjil dan genap kami akan mengundang seluruh wali murid dari kelas satu hingga kelas enam untuk mengambil buku rapot putra-putinya dan juga menjadi kesempatan yang baik untuk evaluasi bersama tindak tanduk siswa selama belajar dikelas bersama bapak ibu gurunya. Dan biasanya ada beberapa tingkah laku siswa yang baru diketahui oleh orang tuanya, karena ada kemungkinan anak-anak tidak memberitahu orang tuanya jika berbuat salah atau gimana, biasanya karena mereka takut akan dimarahi. Tapi segi positifnya pertemuan ini guru dan orang tua bisa saling komunikasi tentang pencapaian siswa selama belajar disekolah dan bisa berdiskusi mengenai watak dan karakter siswa selama disekolah”.¹¹²

Pendapat yang sama juga diutarakan oleh Bapak Ma'in selaku wali kelas dikelas 5 mengenai pertemuan dan forum komunikasi antar guru dengan orang tua siswa yaitu:

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MINU Al Faqihiyah, 27 Oktober 2021 diruang kepala sekolah pukul 08.30 WIB

¹¹² Hasil wawancara dengan wali kelas kelas 5 Bapak Ma'in, S. Pd, 27 Oktober 2021 diruang guru pukul 08.30 WIB

“Ya menurut saya ya mas, pertemuan ini sangat penting dan harus ada disetiap akhir semester karena tidak mungkin sekali untuk setiap hari saya harus kerumah anak-anak kelas saya setiap hari untuk melaporkan siswa itu ngapain saja disekolah. Tapi hal ini sebagai tempat dan momen yang ideal untuk saya dan wali murid berkomunikasi dan melaporkan beberapa hal selama satu semester mereka belajar dari pencapaian belajar, tingkah laku mereka dan hasil belajar mereka. Karena hasil belajar mereka kan diukur dari nilai dibuku rapot yang mana wali murid bisa membaca sendiri seberapa maksimal perkembangan pengetahuan mereka. Sedangkan untuk penilaian sikap akan saya sampaikan secara langsung dengan wali murid agar ketika dirumah orang tua bisa berdiskusi dan mungkin menasehati tingkah laku mereka yang kurang baik”¹¹³.

Tetapi hal diatas juga diiringi dengan faktor-faktor penghambat dalam implementasi nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu sering dijumpai kelas kosong atau tidak ada guru yang mengajar dengan alasan yang jelas. Sehingga dampak yang terlihat adalah siswa berada diluar kelas dan mengganggu KBM dikelas lain. Keterbatasan komunikasi antar guru dan jumlah tenaga pendidik disekolah yang terbatas sehingga tidak bisa menggantikan kehadiran guru dikelas tersebut. Dampak yang ditimbulkan dari fenomena ini sangat berdampak dengan siswa sendiri karena waktu mereka untuk belajar disekolah akan terasa sia-sia. Menurut hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa guru yang tidak mengajar dikelas pada jam yang telah ditentukan sebelumnya dikarenakan melakukan sesuatu yang bisa dilakukan diluar waktu pelajaran seperti memeriksa dan menyusun dokumen, laporan dan hal yang berkaitan dengan administrasi sekolah. Hal ini juga diperkuat dengan

¹¹³ Hasil wawancara dengan wali kelas kelas 5 Bapak Ma'in, S. Pd, 27 Oktober 2021 diruang guru pukul 08.30 WIB

tidak adanya ketersediaan guru piket yang siap menggantikan pengajar yang berhalangan pada jam pelajaran tersebut sehingga seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa siswa akan keluar kelas dan mengganggu kelas lain yang sedang belajar. Selain itu, faktor penghambat lainnya adalah akses penggunaan gawai yang berlebihan dan tanpa pengawasan lebih oleh orang tua siswa. Penggunaan gawai pada saat ini akan membantu siswa dalam mencari informasi tambahan dan hal-hal yang tidak diajarkan disekolah. Tetapi dampak lain yang muncul dari penggunaan gawai untuk rentang usia siswa sekolah dasar adalah ditemukannya informasi lain yang belum saatnya diterima oleh mereka dan jumlah waktu siswa memainkan gim *online* yang diluar pengawasan dan waktu yang terbuang akibat aktivitas tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas 5 yaitu Bapak Fatah, beliau berpendapat bahwa:

“Menurut pendapat saya ada faktor pengambat penerapan nilai pada siswa adalah diakibatkan oleh penggunaan handphone yang sekarang ini tidak mungkin orang tua tega untuk tidak membelikan anaknya sebuah hp agar sama dengan teman-temannya. Ya ada sisi baiknya ketika mereka kurang informasi yang ada dibuku mereka bisa cari sendiri, tapi dampak yang lebih besar adalah mereka bisa menerima sesuatu atau menemukan diinternet itu hal-hal yang buka sesuai dengan umur mereka. Tentunya menurut saya hal ini juga bisa mengakibatkan mereka mencontoh segala sesuatu yang ada diinternet, baik dan buruk belum tentu mereka bisa membedakan dan jika ada pengawasan dari orang tua dampak buruk bisa dicegah tapi kenyataannya kan orang tua sekarang ini dua-duanya sama bekerja dan pulangny langsung istirahat dan tidak memeriksa hp yang dipakai dan apa yang dicari anaknya ”.¹¹⁴

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan wali kelas kelas 5 Bapak Fatchul Qarib, S. Ag, 27 Oktober 2021 diruang guru pukul 11.00 WIB

Faktor penghambat selanjutnya memiliki keterikatan dengan pernyataan diatas yaitu orang tua siswa dirumah. Orang tua siswa tentu memiliki kewajiban untuk membiayai pendidikan anaknya tetapi juga mempunyai tugas untuk mengawasi dan memberi teladan dan nasehat kepada anaknya selama berada dirumah. Tidak bisa dipungkiri bahwa masih ditemukan sebagian besar orang tua siswa yang menyerahkan seluruh pendidikan kepada guru disekolah dan terkadang menyalahkan guru ketika siswa bertindak negatif. Seharusnya orang tua juga menjadi *partner* guru dalam mendidik anak dalam artian guru yang memberikan pengetahuan formal dan pendidikan karakter disekolah harus bersinergi dengan orang tua dirumah untuk memperhatikan perkembangan siswa dalam hal kognitif dan afektif. Pernyataan diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Fatah yaitu:

“Dalam mengamati perkembangan dan perubahan sikap siswa seharusnya saya sebagai guru dengan semua wali murid bisa bekerja sama. Ya yang saya harapkan saya sebagai pengajar disekolah yang menjelaskan kejujuran, mandiri dan sikap lain yang harus dimiliki seseorang dan ketika dirumah orang tua juga melakukan hal yang sama dan secara emosional tentu siswa akan merasa lebih dekat dengan orang tua. Tetapi yang terjadi saat ini dan ini faktanya tidak semua wali murid hanya salah satu saja yang bekerja mencari nafkah dan rata-rata orang desa seperti disini dua-duanya bekerja. Dampaknya anak akan merasa lebih bebas melakukan apa saja ketika orang tua mereka bekerja dan ketika pulang mereka nggak sempat untuk bertanya tentang apa yang diperoleh ketika belajar hari ini dan lainnya. Dan rata-rata wali murid akan menyerahkan anak mereka seratus persen kepada guru dan sekolah. Harusnya pemikiran seperti ini dihilangkan karena

kewajiban orang tua juga sama, yaitu mendidik anak-anak mereka ketika dirumah”.¹¹⁵

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Al Faqihiyah mengemban misi sebagai lembaga pendidikan formal yang mempunyai misi untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas peserta didik dilihat dari perkembangan pengetahuan dan prestasi juga dari kualitas karakter dan moral yang didapat dari belajar serta keteladanan dari guru dan orang tua dirumah. Maka dari itu sekolah mengusahakan untuk memberikan penjelasan secara konseptual dan menerapkan langsung dalam kegiatan pembelajaran.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan wali kelas kelas 5 Bapak Fatchul Qarib, S. Ag, 27 Oktober 2021 diruang guru pukul 11.00 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Karakter Yang Diimplementasikan Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Al Faqihiyah Babat Pasuruan

Pendidikan karakter di Indonesia mempunyai identitas tersendiri dan mempunyai banyak pembagian yang dapat disebut dengan nilai karakter dari berbagai sumber referensi tetapi secara umum ditemukan pola dan indikator yang sama antar teori mengenai nilai karakter. Nilai karakter yang diimplementasikan pada setiap lembaga pendidikan formal dan non formal mempunyai satu tujuan yang sama yaitu mencetak individu yang mempunyai kualitas tingkah laku dan perkataan yang berkualitas baik.

Nilai karakter yang dapat ditemukan dan dirasakan secara langsung dalam pembelajaran PKn adalah cinta tanah air, demokratis, jujur, disiplin, peduli sosial, religius, tanggung jawab, religius. Nilai-nilai tersebut merupakan sebagian kecil dari nilai karakter yang ada, tetapi menurut para pengajar nilai tersebut menjadi nilai prioritas yang harus dilakukan siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan pembelajaran lainnya. Nilai-nilai pada dasarnya bukan hanya diterapkan secara spesifik pada satu pembelajaran saja, tetapi mencakup seluruh muatan pelajaran yang dipelajari oleh siswa dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan lanjut. Pendidikan kewarganegaraan juga merupakan

pelajaran yang sarat akan nilai kebangsaan dan kecintaan terhadap berbagai hal yang ada dinegara Indonesia. Sehingga guru memilih untuk memaksa siswa untuk membiasakan siswa untuk mengenai dan mencintai negara ini dari hal sederhana yang ada disekitar mereka dan hal-hal yang menjadi identitas bangsa indonesia. Nilai-nilai ini akan semakin mudah diterapkan dari menetapkan beberapa indikator perilaku terkait dengan nilai yang akan diimplementasikan. Dikarenakan tujuan awal dari implementasi nilai karakter adalah terbentuknya karakter anak yang mampu menentukan dan menimbang nilai yang baik, mampu merealisasikan nilai yang diyakini baik meskipun dalam tekanan besar dan mampu bertahan dari kegoyahan hatinya sendiri.¹¹⁶

Nilai-nilai karakter yang diwujudkan dengan perubahan secara nyata dari tingkah laku, pemikiran, dan ucapan peserta didik didapat dari berbagai sumber dan faktor-faktor yang dapat menghambat ataupun memperkuat implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan seorang pelajar. Pengajaran karakter anak dapat dimulai dari buku pelajaran yang mereka miliki sebagai pedoman utama sumber informasi tentang nilai-nilai dan bentuk penerapannya dalam kehidupan seorang manusia. Banyak nilai yang dapat ditemukan pada buku siswa misalnya nilai kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, menghargai, disiplin dan lain sebagainya.

¹¹⁶ Muchlas Samani and Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.), Hal. 50.

Proses implementasi nilai-nilai karakter yang telah diajarkan oleh setiap pengajar dikelas tidak hanya dilakukan dengan memberikan konsep dasar atau definisi suatu karakter saja melainkan dengan hal-hal lain yang secara tidak langsung merupakan sebuah pengajaran tentang sebuah nilai yang harus dimiliki oleh siswa dan dilakukan disetiap segi kehidupannya sehari-hari. Menurut Muchlas Samani bahwa implementasi pendidikan karakter melalui perubahan budaya dan kehidupan disekolah adalah hal yang lebih efektif daripada merubah muatan kurikulum yang sudah ada melalui penambahan materi pendidikan materi.¹¹⁷ Fenomena pendidikan karakter di Indonesia saat ini adalah disetiap buku tematik siswa terdapat muatan pendidikan karakter dalam setiap bagian materi bacaan, renungan, cerita yang bermuatan pendidikan karakter. Sehingga dalam perubahan kurikulum saat ini tentu disetiap materi pelajaran terselip karakter dan bentuk sikap yang harus dilakukan siswa dalam tingkah lakunya. Tetapi hal ini tidak mungkin bisa diwujudkan jika dalam pelaksanaannya lingkungan sekolah tidak terdapat kebiasaan atau budaya yang diterapkan dan menjadi sebuah identitas sebuah lembaga pendidikan. Adalah sebuah sinergi antara muatan kurikulum pembelajaran yang berisi nilai-nilai karakter dan selalu menyesuaikan dengan perubahan zaman dengan adanya kebiasaan atau budaya sekolah yang secara tersirat memiliki nilai karakter yang harus diikuti dan dilaksanakan oleh setiap warga sekolah ketika belajar dan diluar pembelajaran.

¹¹⁷ Ibid, 146.

B. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Al Faqihiyah Babat Pasuruan

Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu tempat menempuh jenjang pendidikan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, psikomotorik maupun afektif peserta didik. Pengembangan afektif peserta didik dilaksanakan dengan penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan belajar mengajar dan pembiasaan dilingkungan sekolah. Nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa diharapkan untuk melekat pada kepribadian setiap siswa. Pendidikan karakter bertujuan untuk menciptakan kepribadian individu yang berperilaku baik, positif dan mampu menjadi teladan bagi orang lain.

Nilai karakter merupakan manifestasi dari pendidikan karakter yang telah didapatkan dari pembelajaran setiap mata pelajaran yang sudah termuat dalam nilai-nilai yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pernyataan dari Lickona yang menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai dari pendidikan karakter yang telah dilakukan dimaksudkan untuk memfasilitasi siswa agar menjadi pribadi yang mempunyai moral, kewarganegaraan, kesantunan, rasa hormat dan kebiasaan yang dapat diterima oleh orang lain.

Peringai siswa yang baik dihasilkan dari pendidikan karakter yang tersampaikan dengan tepat dan disertai dengan faktor-faktor lainnya. pembelajaran dikelas merupakan langkah awal nilai karakter dapat ditanamkan melalui penjelasan guru dikelas yang menjelaskan tentang

konsep serta contoh perbuatan yang mencerminkan nilai tersebut. Kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, dan nilai-nilai lainnya yang harus siswa miliki. Nilai-nilai diatas dimaksudkan untuk mencetak siswa madrasah yang berkelakuan positif bagi diri sendiri, teman dan orang lain. tentunya penerapan nilai karakter bukan hanya sebatas teori yang diajarkan lewat ceramah guru, melainkan dengan pengawasan dan komitmen guru dalam menerapkan hasil pendidikan karakter agar mencetak kepribadian siswa yang diharapkan.

Pendidikan sikap dan mental adalah sarana cepat dan tepat untuk membentuk karakter anak yang mengalami masa perkembangan secara daya pikir dan adaptasi sikap. Maka kehadiran lembaga pendidikan dasar adalah salah satu usaha untuk mendidik siswa yang harus mempunyai peringai positif meskipun terjadi banyak perubahan dan perkembangan zaman yang semakin progresif dan canggih karena kemajuan teknologi dan informasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Al Faqihiyah Babat, bahwa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa kelas 4 dan 5 mengimplementasikan nilai-nilai karakter seperti disiplin, mandiri, dan nilai karakter lainnya. Nilai karakter yang ada merupakan nilai yang diajarkan kepada siswa melalui setiap kegiatan belajar mengajar dan kegiatan siswa diluar jam pelajaran seperti berdoa bersama sebelum pelajaran di halaman sekolah, salat duha, dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk memperkuat karakter positif siswa.

Nilai karakter pertama yang diimplementasikan adalah nilai disiplin. Siswa diajarkan untuk berperilaku disiplin dengan mentaati tata tertib dan peraturan yang ditetapkan sekolah. Kedisiplinan tidak hanya berlaku di lingkungan sekolah tetapi juga ditempat tinggal siswa ataupun di masyarakat dengan bentuk patuh terhadap peraturan yang menjadi kesepakatan bersama dan menerima konsekuensi dari peraturan yang ada. Datang kekelas tepat waktu, memakai seragam dan atribut sekolah yang sesuai, mengetahui setiap larangan dan konsekuensinya, dan contohnya lainnya adalah bentuk penerapan nilai disiplin. Hal ini juga didasarkan oleh pengamatan peneliti dikelas 4 pada tanggal 27 oktober 2021, bahwa ketika pembelajaran pendidikan kewarganegaraan tema 2 “Indahnya Kebersamaan” termuat pendidikan karakter disiplin dan menghargai perbedaan pada halaman 10 sampai 12 guru kelas 4 menjelaskan secara konseptual dan kontekstual tentang kedisiplinan siswa disekolah dan dirumah.

Kedisiplinan menurut Muhammad Mustari adalah sebuah perbuatan yang merelakan dirinya sendiri untuk mengikuti aturan dan tatanan dari pola perilaku tertentu atau sama halnya dengan pengendalian diri (*self control*).¹¹⁸ Dari nilai ini diharapkan siswa menjadi sadar akan tanggung jawabnya sebagai anggota sebuah lembaga pendidikan dan anggota masyarakat yang didalamnya mempunyai peraturan yang wajib dipatuhi. Nilai disiplin akan menciptakan siswa yang berperilaku tertib,

¹¹⁸ Muhamad Mustari and M. Taufiq Rahman, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*, vol. 1 (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), Hal. 36.

teratur dan bersungguh-sungguh dalam setiap hal. Namun disiplin juga erat kaitannya dengan hukuman atau sanksi yang menjadi sebuah hubungan sebab akibat dari penerapan sebuah kedisiplinan dilingkungan sekolah, masyarakat dan diri sendiri.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Muhammad Mustari yaitu kedisiplinan adalah bentuk usaha untuk menciptakan lingkungan dan sistem kehidupan yang teratur dan harus diyakini dan dilaksanakan oleh setiap orang secara sadar.¹¹⁹ Hukuman merupakan sebuah bentuk konsekuensi dari ketidakaturan sebuah kebiasaan yang telah dilaksanakan. Misalnya dalam lingkungan sekolah telah ditetapkan seperangkat aturan dan larangan yang sudah disepakati dan sudah dilakukan sehingga membentuk sebuah budaya sekolah yang seharusnya dilakukan oleh semua warga sekolah seperti contoh: datang kesekolah sebelum bel masuk dibunyikan, memakai atribut sekolah sesuai dengan hari, tidak meninggalkan sekolah sebelum waktu pulang dan lain sebagainya. Contoh diatas merupakan sebuah upaya untuk membentuk pribadi yang taat aturan dan apabila terjadi penyelewengan akan ditindak sesuai dengan porsi hukuman masing-masing. Sehingga nilai ini akan menciptakan pribadi yang hidup teratur dan mengerti porsi yang harus dijalankan ketika disekolah, dirumah dan dilingkungan bermasyarakat.

Nilai kedua yaitu nilai religius yang juga menjadi identitas madrasah. Identitas religius tertuang dalam misi madrasah yaitu mencetak

¹¹⁹ Ibid, Hal. 39

generasi muda yang islami. Keinginan ini diwujudkan dalam beberapa kegiatan yang diprogram oleh sekolah untuk membiasakan siswa beribadah dan berdoa kepada Allah SWT. MINU Al Faqihyah Babat memprogramkan beberapa kegiatan yang keagamaan yang dibimbing oleh para guru seperti berdoa bersama sebelum belajar, salat duha setiap pagi, dan peringatan hari besar islam. Dalam penerapannya ketika pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran dan memeriksa pelaksanaan salat wajib para peserta didik kelas 4 dan 5. Nilai religius diharapkan menjadi karakter utama yang melekat pada setiap peserta didik sebagai pemeluk agama islam yang taat terhadap agamanya. Dikarenakan sekolah mempunyai usaha dan komitmen penuh untuk mewujudkan generasi muda islam yang berpengetahuan dan memiliki nilai religius didalam karakter masing-masing. Religiusitas dalam pembelajaran bukan hanya sekedar meyakini Allah SWT sebagai tuhan YME saja, tetapi dalam penerapannya juga bisa menunjukkan perbuatan yang berhubungan dengan perbuatan individu kesesama manusia dan lingkungan sekitar.¹²⁰ Menghargai perbedaan, menjaga tutur kata, dan menghormati orang lain juga termasuk dalam implementasi nilai religius yang dituangkan dalam tingkah laku seorang siswa. Hal ini disebabkan dalam suatu hubungan manusia terdapat dua bagian, bagian pertama adalah hubungan dengan Allah SWT yaitu dengan beriman secara penuh, beribadah sebagai bentuk penghambaan manusia terhadap

¹²⁰ Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16, no. 3 (May 10, 2010): Hal. 231

penciptanya, dan melaksanakan perintah-Nya dalam ranah syariat dan muamalah. Bagian kedua adalah hubungan sesama manusia dengan menjaga segala tindak tanduk dalam artian berbuat kebaikan, tolong menolong dalam kebaikan, dan lain sebagainya.¹²¹

Nilai selanjutnya yaitu nilai kejujuran. Dalam pengajaran nilai kejujuran guru menggunakan penjelasan secara konseptual mengenai definisi, dampak dan pentingnya sebuah kejujuran perkataan dan perbuatan dikehidupan sehari-hari ketika disekolah, rumah dan lingkungan masyarakat. Pengajaran nilai kejujuran harus dilakukan secara terus menerus agar siswa bisa memahami pentingnya nilai tersebut. Bukan tidak mungkin jika penanaman kejujuran menemui titik buntu dimana siswa masih belum sepenuhnya mengerti maksud dari sebuah kejujuran. Maka peran guru untuk menanamkan nilai kejujuran kepada siswa tentang definisi jujur, alasan seseorang harus berbuat jujur, dan dampak jika orang tersebut tidak berbuat jujur.

Maka menurut Muhammad Amin dalam jurnalnya menyatakan bahwa pengajaran nilai kejujuran harus dilakukan secara terus menerus dengan pengajaran yang memadai dan terintegrasi antara guru agama dengan guru mata pelajaran lainnya disekolah secara terus menerus didalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah sekalipun.¹²² Maka pengajaran dan pembiasaan nilai kejujuran harus diterapkan dalam

¹²¹ Ibid, Hal. 231

¹²² Muhammad Amin, "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (July 20, 2017): 118, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i1.222>.

kehidupan sehari-hari agar menjadi pribadi yang dapat dipercaya dalam segala tindakan dan perkataannya.

Nilai selanjutnya yang diajarkan dan diimplementasikan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah nilai tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan nilai karakter yang erat hubungannya dengan kesungguhan seseorang untuk menyelesaikan tugas atau kewajibannya dengan seluruh kemampuannya. Tanggung jawab siswa adalah belajar di sekolah dengan sepenuh hati dan melaksanakan semua kegiatan yang telah disusun oleh guru. Nilai ini juga masuk pada ranah tanggung jawab terhadap diri sendiri, lingkungan, dan sebagai hamba Tuhan YME. Terhadap diri siswa ialah dengan belajar dan mengerjakan tugas pendidikan kewarganegaraan dengan maksimal dan dengan usaha sendiri, terhadap lingkungan dapat diwujudkan dengan pelaksanaan piket kebersihan kelas dan membuang sampah tepat pada tempat sampah sedangkan tanggung jawab sebagai umat beragama islam adalah dengan beribadah secara sempurna sesuai dengan tuntunan agama.

Tanggung jawab menurut Mohamad Mustari lahir dari kesadaran dalam pelaksanaan hak dan kewajiban seorang manusia yang mempunyai porsi yang seimbang. Sehingga dalam penerapannya tanggung jawab terlahir dari kesadaran diri dalam memahami kewajiban yang harus dipahami sesuai dengan posisi orang tersebut.¹²³ Sebagai contoh seorang

¹²³ Muhamad Mustari and M. Taufiq Rahman, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*, vol. 1 (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), Hal. 19.

siswa yang memiliki kewajiban untuk belajar dan menaati aturan disekolah harus melaksanakan hal tersebut dengan kesungguhan hati dan harus mendapatkan haknya secara penuh atas kewajiban yang telah dilaksanakan siswa tersebut seperti mendapatkan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, fasilitas pendukung belajar yang tersedia, kehadiran guru dikelas sebagai sumber belajar utama, dan hak-hak lainnya. sehingga tanggung jawab akan datang dari kesadaran diri siswa tersebut, hal ini dapat membentuk tanggung jawab terhadap diri siswa tersebut dan seiring perkembangannya tanggung jawab diri yang telah ada dapat dikembangkan menjadi tanggung jawab terhadap pihak lain.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Maryani tentang tanggung jawab menurut sudut pandang islam yaitu Tanggung jawab atau juga disebut dengan *Al-Masuliyah* adalah suatu bentuk konsekuensi dari amanat yang telah diberikan Allah SWT kepada manusia sebagai *khalifah* atau pemimpin atas dirinya dan orang lain.¹²⁴ Sehingga jika dikaitkan dengan bentuk tanggung jawab seorang siswa adalah dia bertanggung jawab atas posisinya sebagai pelajar yang membutuhkan ilmu pengetahuan sebagai sebuah amanat yang harus diemban dengan sepenuh hati dan usaha yang maksimal. Karena pada dasarnya umat islam dituntut untuk mencari ilmu kemanapun dan tanpa ada batas waktu yang ditentukan.

Nilai karakter selanjutnya adalah nilai mandiri. Percaya dan berusaha dengan kemampuan sendiri adalah bentuk dari kemandirian.

¹²⁴ Maryani Maryani, "Wewenang Dan Tanggung Jawab Dalam Al-Qur'an Dan Hadits," *An-Nahdhah* 11, no. 1 (2017): Hal. 6.

Mandiri sangat erat kaitannya dengan kepercayaan diri dalam melakukan segala hal dan tidak mudah bergantung dengan pertolongan orang lain. Implementasi nilai kemandirian adalah tidak mencontek tugas atau jawaban siswa lain dan melakukan beberapa hal seperti memakai seragam, meraut pensil sendiri. Mohamad Mustari menyatakan bahwa kemandirian adalah nilai yang menghasilkan manusia yang mampu berfikir secara independen dan siap menghadapi resiko yang akan dihadapi, dan bertindak tanpa harus selalu bergantung bantuan orang lain.¹²⁵ Perwujudan kemandirian seorang siswa adalah mampu menyelesaikan permasalahan dalam sebuah soal dan menemukan solusi atau jawaban secara independen. Siswa yang mandiri akan memiliki kepercayaan penuh akan kemampuan dirinya dalam menghadapi apapun ketika belajar dikelas dan hal-hal lain yang berhubungan dengan kebutuhan dan keinginannya bahkan untuk sekedar meraut pensil, mengikat tali sepatu dan lain sebagainya.

Nilai keenam yaitu nilai demokratis. Implementasi nilai demokratis dalam pembelajaran yaitu melalui proses diskusi atau tanya jawab seputar materi pembelajaran topik pendidikan kewarganegaraan dengan guru. Hal ini mencerminkan kebebasan untuk mempunyai gagasan dan menyampaikan pendapat. Nilai demokratis juga dapat berupa pemilihan struktur kelas sesuai kesepakatan seluruh anggota kelas melalui voting ataupun aklamasi. Penanaman nilai demokratis dimaksudkan untuk

¹²⁵ Opcit, Hal. 78

menghasilkan siswa yang mampu menyampaikan pendapatnya serta belajar untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.

Nilai selanjutnya adalah nilai cinta tanah air. Siswa diajarkan untuk secara sadar mempunyai kecintaan, tekad, sikap, dan perbuatan yang mencerminkan kebanggaan sebagai warga negara. Cinta tanah air dalam penerapannya dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat diketahui dari siswa yang hafal dengan hal yang berkaitan dengan identitas dan budaya bangsa seperti hafal dan paham sila-sila Pancasila, tahu budaya bangsa dan lain-lain. Kaitan pendidikan kewarganegaraan dengan nilai cinta tanah air adalah saling berhubungan erat karena PKn bermuatan pendidikan yang memuat topik-topik kebangsaan dan kewarganegaraan sehingga bisa mencetak peserta didik yang berintelektual dan cinta terhadap negaranya.

Nilai yang diterapkan selanjutnya adalah nilai peduli sosial. Sejatinya manusia adalah makhluk yang tidak bisa hidup sendiri dan pasti membutuhkan orang lain. Kepedulian sosial diajarkan guru melalui keteladana berupa sikap gemar untuk menolong orang yang membutuhkan bantuan. Dalam pembelajaran peduli sosial dapat ditemukan dari perbuatan siswa yang peduli pada temannya yang kurang mengerti penyampaian materi pelajaran atau sekedar meminjamkan penghapusnya secara sukarela. Diharapkan nilai peduli sosial akan memunculkan kepekaan siswa terhadap keadaan disekitarnya, mudah

memberikan pertolongan kepada orang lain dan membangun hubungan yang baik dengan orang disekitarnya.

Implementasi nilai karakter di MINU Al Faqihiyah Babat berjalan dengan baik. Beberapa karakter yang sudah diajarkan oleh guru diterapkan siswa dalam pembelajaran hal ini dikuatkan dengan hasil angket yang disebar kepada siswa kelas 4 dan 5 dan mengindikasikan bahwa siswa sudah mempunyai tingkah laku yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang menjadi fokus peneliti seperti nilai disiplin, mandiri, jujur, dan lain-lain. Tentunya penerapan nilai karakter tidak semuanya berjalan dengan harapan guru, karena masih ditemukan pelanggaran dan tindakan indisipiner siswa misal, membawa telepon genggam disekolah, keluar kelas ketika guru tidak hadir, terlambat masuk sekolah, dan etika berbicara dengan guru.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Al Faqihiyah Babat Pasuruan

1. Faktor pendukung implementasi nilai karakter pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di madrasah ibtidaiyah nahdlatul ulama al faqihiyah babat pasuruan, meliputi:

a. Kondisi lingkungan sekitar sekolah

Faktor pendukung implementasi nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan maupun dilingkungan sekolah adalah lingkungan sekolah dan suasana sekolah.

Lingkungan sekolah yang terletak didaerah pedesaan dan rata-rata

siswa yang mempunyai latar belakang pendidikan agama dari pendidikan TPQ dan Madrasah Diniyah yang tersebar disekitar lingkungan tempat tinggal siswa. Serta mayoritas penduduk setempat mengamalkan beberapa amalan khas Nahdlatul Ulama membuat penerapan nilai religius dapat dengan mudah diterapkan dilingkungan sekolah. lingkungan tempat tinggal siswa mempunyai peranan bagi siswa untuk menerapkan nilai karakter yang diwujudkan dalam tingkah laku ketika berinteraksi dengan orang tua, keluarga dan tetangga.

Dan sebaliknya karakter awal siswa akan terbentuk dari kebiasaan dan keadaan disekitar tempat tinggal. Hal ini tentu menjadi salah satu faktor pendukung implementasi nilai-nilai karakter ketika siswa belajar pendidikan kewarganegaraan dengan memiliki pondasi karakter yang akan dikembangkan dan dibentuk oleh para pengajar disekolah untuk mencetak generasi muda yang memiliki kualitas karakter yang baik untuk dirinya sendiri dan juga orang-orang disekitarnya. Marina Aulina menyatakan bahwa pengaruh dan peran sebuah lingkungan tempat tinggal individu mempunyai pengaruh sangat besar dalam perkembangan karakter akan tetapi lingkungan tidak sepenuhnya menentukan pola pikir

maupun perbuatan karena hal ini dipengaruhi cara anak untuk merespon dan menanggapi dari stimulus yang diterima.¹²⁶

Sehingga menurut teori diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah yang berlokasi di Dusun Babat yang mayoritas warganya sangat menjaga dan melaksanakan tradisi amalan Nahdlatul Ulama dan banyak terdapat lembaga pendidikan agama seperti TPQ dan Madrasah Diniyah dapat mempengaruhi perkembangan tingkah laku dan pola berpikir siswa MINU Al Faqihyah Babat. Dan faktor ini juga dipengaruhi oleh cara siswa untuk melihat dan bereaksi terhadap lingkungan sekitarnya apakah siswa bersedia secara sadar untuk mengikuti pola yang ada ditempat tinggalnya atau bersikap menolak untuk berperilaku sama dengan sekitarnya.

b. Keteladanan dan pembiasaan

Tugas seorang guru selain memberi ilmu dan pengetahuan baru kepada siswanya juga mempunyai tugas yang tak kalah pentingnya yaitu memberi contoh yang baik. Dalam membentuk karakter anak didik yang ideal diperlukan keteladanan dari seorang guru untuk memberi pengaruh yang signifikan daripada sekedar

¹²⁶ Marina Aulia Dasopang and Maria Montessori, "Lingkungan Dan Kebiasaan Orngtua Sangat Berpengaruh Terhadap Perilaku Dan Sikap Moral Anak (Studi Di Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Rt 01," *Journal of Civic Education* 1, no. 2 (November 30, 2018): Hal. 99

perkataan yang diucapkan berulang kali.¹²⁷ Ucapan guru bukanlah hal yang dianggap hal yang remeh melainkan cara pertama untuk menyampaikan sebuah konsep dari produk sikap nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada siswa. Tetapi ucapan guru ketika pembelajaran juga membutuhkan aksi yang dapat dilihat oleh anak didiknya sebagai tindakan lanjut dan bentuk konkret dari pribadi seorang guru. Sehingga siswa bisa menerima norma, nilai dan akhlak sebagai bentuk penerapan sebuah nilai yang telah diajarkan serta didukung oleh budaya dan kebiasaan disekolah guna membentuk sikap dan pola berpikir anak.

Keteladanan merupakan sebuah pondasi bagi seorang guru yang sudah memiliki pemahaman lebih dalam mengenai serangkaian hal yang mempunyai nilai kebaikan, membudayakan kebiasaan baik kepada siswa dan memaksimalkan potensi yang dimiliki guru dalam mengajarkan pendidikan karakter.¹²⁸ Dengan ini guru diharapkan untuk menjadi pengajar sekaligus mentor bagi siswanya untuk melakukan hal baik seperti dirinya serta meyakinkan bahwa mereka juga bisa melakukan hal yang sama. Keteladanan guru tidak hanya berlaku disekolah saja melainkan diluar sekolah sebagai contoh lebih lanjut bagi siswanya sebagai sebuah bentuk konsistensi seorang guru untuk menjadi mentor

¹²⁷ Novia Wahyu Wardhani and Margi Wahono, "Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter," *Untirta Civic Education Journal* 2, no. 1 (April 30, 2017): Hal. 53, <https://doi.org/10.30870/ucej.v2i1.2801>.

¹²⁸ *Ibid*, Hal. 57

dalam implementasi nilai karakter. Tidak mungkin seorang teladan mempunyai sisi yang berbeda ketika berada disekolah dan diluar sekolah. apabila ketidaksesuaian ini dilihat oleh siswa maka terdapat sebuah kemungkinan mereka akan mempertanyakan peran guru sebagai contoh utama tentang kebaikan.

c. Pertemuan guru dan orang tua siswa

Komunikasi antara guru dan orang tua siswa adalah agenda wajib yang dilakukan di MINU Al Faqihyah Babat setiap akhir semester yang bertujuan untuk menyampaikan hal-hal yang mencakup materi pelajaran yang telah diajarkan kepada siswa, sikap siswa selama belajar dikelas, dan hasil penilaian akhir semester. Pertemuan ini selain menyerahkan laporan akhir semester juga menjadi waktu untuk berdiskusi dengan setiap orang tua siswa tentang perkembangan anak dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik yang harus diketahui secara menyeluruh. Didalam forum ini juga diharapkan menjadi tempat orang tua untuk menyampaikan kritik, saran, dan pendapat mengenai hal perlu menjadi evaluasi guru dan kegiatan semester yang akan datang sehingga akan memaksimalkan perencanaan pembelajaran dan tindakan yang perlu dilakukan sebagai perbaikan disemester selanjutnya.

Manfaat dari pertemuan adalah salah satu bentuk usaha guru untuk berkomunikasi langsung dengan orang tua dan

memaparkan perilaku dan sikap siswa. Karena tidak semua wali murid salah satunya tidak bekerja dan bertugas mengawasi dan memperhatikan perkembangan anaknya. Ditemukan beberapa orang tua yang baru mengetahui perkembangan anaknya dari hasil pertemuan ini karena mereka setiap harinya bekerja untuk menopang keadaan ekonomi keluarganya sehingga sering ditemui orang tua yang kurang memperhatikan pergaulan anak, kemampuan berpikir dan kebiasaan anaknya selama ditinggal bekerja setiap hari.

2. Faktor penghambat implementasi nilai karakter pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di madrasah ibtidaiyah nahdlatul ulama al faqihiyah babat pasuruan, meliputi:
 - a. Ketidakhadiran guru

Seperti yang dijelaskan pada faktor pendukung diatas, guru mempunyai peranan yang penting untuk mengajarkan pendidikan karakter yang tercantum pada materi pelajaran dan menjadi teladan yang baik. Tetapi temuan dilapangan menunjukkan di MINU Al Faqihiyah Babat ditemukan kelas yang kosong tanpa ada kehadiran pengajar dikelas. Kekosongan kelas tidak hanya terjadi disatu kelas dan satu jam pelajaran saja tetapi terjadi dibeberapa kelas seperti kelas 5 dan 6 dan hampir didua jam awal sebelum waktu istirahat ataupun hingga waktu pulang kelas tersebut tanpa kehadiran guru dikelas. Guru memiliki peran vital dalam

terselenggaranya kegiatan belajar dan mengajar ditempat dan waktu yang telah ditentukan. Ketidakhadiran guru yang berhalangan datang dikarenakan mempunyai tugas tambahan, rapat, dan kegiatan lainnya tidak dapat digantikan karena keterbatasan guru piket yang dapat menggantikan posisi pengajar dikelas.

Dampak ketidakhadiran guru adalah penurunan kualitas belajar siswa dan akan terkesan menyia-nyiakan waktu belajar disekolah yang harusnya didapatkan oleh siswa secara optimal dan efektif.¹²⁹ Ketidakhadiran guru juga masuk dalam sikap profesionalitas pengajar yang bukan dalam lingkup datang kekelas, menyampaikan materi dan mengintruksikan siswa untuk mengerjakan soal latihan, melainkan mampu membuat rancangan dan metode pembelajaran, menjadi fasilitator utama pembelajaran dan menjadi teladan bagi anak didiknya. Dan dalam kaitannya dengan implementasi nilai karakter disekolah adalah memungkinkan penerapan ini akan mengalami hambatan dan hasil yang tidak diinginkan dalam jangka pendek. Seperti yang telah dijelaskan pada faktor pendukung tentang guru sebagai teladan, guru selain menjadi pengajar dikelas dan memberikan sebuah penjelasan dari pendidikan karakter, juga menjadi teladan bagi

¹²⁹ Philip Suprastowo, "Kajian Tentang Tingkat Ketidakhadiran Guru Sekolah Dasar dan Dampaknya terhadap Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 19, no. 1 (2013): Hal. 35, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i1.106>.

anak didiknya terkait nilai-nilai yang harus ada dalam diri seorang siswa seperti disiplin, tanggung jawab dan nilai lainnya.

b. Penggunaan gawai yang berlebihan

Teknologi pada saat ini menjadi bagian hidup dalam keseharian manusia moderen yang berfungsi membantu atau mempermudah akses informasi dan perkembangan dunia tentu mempunyai banyak manfaat yang diperoleh dan dampak yang akan ditimbulkan. Penggunaan gawai (*gadget*) bagi dunia pendidikan adalah sebagai fasilitator guru maupun siswa untuk mempelajari dan mengadopsi tren terkait pendidikan didalam negeri dan dinegara lain yang dapat meningkat mutu pendidikan disekolah.

Penggunaan gawai bagi siswa sekolah disisi lain berguna untuk mencari hal lain untuk menambah pengetahuan dan informasi tambahan yang tidak didapatkan melalui penjelasan guru juga memiliki sisi negatif yang mengancam perkembangan karakter anak jika tanpa ada usaha pencegahan dan kontrol dari orang tua maupun dari guru. Konsumsi produk teknologi yang tidak melibatkan kontrol dari orang tua dan kedewasaan berfikir akan menciptakan anak-anak yang konsumtif dan minim pengalaman bersosial dan menimbulkan kecanduan yang sulit untuk dihilangkan seperti lupa waktu, tidak bisa membedakan hal yang baik dan buruk serta timbul kecenderungan untuk melakukan

apa yang dilihat tanpa ada pertimbangan lebih dahulu.¹³⁰ Kecanduan bermain gawai akan menghambat penerapan nilai karakter yang tercermin dalam sikap tidak disiplin dengan waktu, lupa tanggung jawab untuk belajar, kurang peduli dengan lingkungan disekitarnya dan lain-lain.

c. Kurangnya perhatian orang tua

Faktor penghambat selanjutnya adalah kurang perhatian orang tua siswa terhadap tingkah laku anaknya yang disebabkan oleh beberapa sebab. Penerapan nilai karakter siswa seharusnya bisa dilakukan disemua lingkungan dan dengan siapapun dengan dukungan guru sebagai pengajar dan fasilitator anak bersikap positif dan perhatian orang tua dirumah untuk menguatkan karakter baik siswa. Orang tua memiliki peranan yang sama pentingnya dengan tenaga pendidik disekolah. dimana orang tua mencetak karakter anak dirumah dengan mengajarkan hal-hal yang mempunyai nilai kebaikan meskipun dimulai dari sesuatu yang terlihat mudah seperti merapikan tempat tidur, mengetahui waktu bermain dan belajar dan lain sebagainya.

Tetapi yang terjadi saat ini adalah orang tua terlalu sibuk dengan kegiatan dan pekerjaan sehari-hari sehingga arah perkembangan anak terkesan diabaikan dan sepenuhnya

¹³⁰ Ai Siti Gina Nur Agnia, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi, "Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (December 10, 2021): Hal. 2.

menyerahkan kepada guru disekolah. orang tua sendiri mempunyai kewajiban untuk memberikan pondasi yang kuat tentang kemoralan dan karakter anak yang dibentuk melalui nasihat dan arahan orang tua. Apabila hal ini terkesan dihindari dan terlalu menguras tenaga maka yang didapati adalah anak akan berperilaku mengikuti semua yang dilihat dari orang lain tanpa tau batasan benar dan buruknya perkataan dan tingkah laku.

Keluarga adalah hal pertama dan utama yang berpengaruh pada perkembangan karakter anak melalui intensitas interaksi anak dan orang tua dan secara langsung memberikan contoh nyata terhadap suatu nilai.¹³¹ Kurangnya perhatian orang tua terhadap arah perkembangan anak akan memicu jarak komunikasi orang tua.¹³² Maka hal yang akan terjadi adalah anak merasa sungkan dan enggan untuk menceritakan tentang hal-hal yang dialami disekolah dan orang tua tidak tahu karakter anak didalam dan diluar rumah. Dikarenakan keharmonisan dan komunikasi dalam hubungan keluarga menciptakan sebuah pondasi karakter yang kuat dimanapun mereka berada.

¹³¹ Dasopang and Montessori, "Lingkungan Dan Kebiasaan Orangtua Sangat Berpengaruh Terhadap Perilaku Dan Sikap Moral Anak (Studi Di Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Rt 01," Hal. 99.

¹³² Ibid, Hal.99

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya tentang implementasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Babat Pasuruan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di MINU Al Faqihyah Babat Pasuruan didapatkan dari buku materi pelajaran siswa yang didapatkan dari pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Nilai-nilai yang diimplementasikan adalah disiplin, religius, kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, demokratis, cinta tanah air, dan peduli sosial. nilai tersebut juga berasal dari identitas sekolah sebagai madrasah yang membawa nama Nahdlatul Ulama sebagai organisasi keagamaan yang menanamkan kerelegiusitas siswa.
2. Implementasi nilai-nilai karakter yang diimplementasikan pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di MINU Al Faqihyah Babat Pasuruan adalah 1) nilai disiplin ditunjukkan siswa masuk kelas tepat waktu, 2) nilai religius diterapkan melalui siswa berdoa diawal dan diakhir belajar, 3) nilai kejujuran diterapkan siswa ketika mengerjakan soal latihan dengan kemampuan sendiri, 4) nilai tanggung jawab

ditunjukkan kesungguhan siswa selama belajar pendidikan kewarganegaraan, 5) nilai mandiri ditunjukkan siswa mampu mencari jawaban dari latihan soal tanpa bantuan orang lain, 6) nilai demokratis diwujudkan dalam keaktifan siswa untuk bertanya dan berdiskusi dalam pembelajaran PKn, 7) nilai cinta tanah air diterapkan melalui siswa yang mengetahui budaya bangsa dan antusias ketika menyanyikan lagu daerah dan lagu nasional, dan 8) nilai peduli sosial ditunjukkan siswa pada sikap saling tolong menolong kepada temannya ketika belajar pendidikan kewarganegaraan dikelas.

3. Faktor pendukung implementasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan diantaranya kondisi lingkungan sekitar sekolah, keteladanan dan pembiasaan, dan pertemuan guru dengan orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambat implementasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah ketidakhadiran guru, penggunaan gawai yang berlebihan, dan kurangnya perhatian orang tua.

B. Saran

Berdasarkan telaah pada bagian pembahasan dan kesimpulan, peneliti memiliki beberapa saran kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi para pengajar dan lembaga pendidikan MI Nahdlatul Ulama Al Faqihyah Babat Pasuruan, diharapkan untuk mempertahankan

implementasi nilai-nilai karakter siswa ketika pembelajaran dikelas dan ketika berinteraksi dengan semua warga sekolah. Hal ini juga menyangkut kepada seluruh jajaran guru MINU Al Faqihyah Babat untuk terus berusaha mengajarkan perbuatan dan perkataan yang baik dan selalu menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya guna mencetak generasi penerus yang berkualitas. Serta selalu menjaga profesionalitas kerja untuk terus membimbing karakter siswa di MINU Al Faqihyah Babat.

2. Bagi siswa untuk selalu menerapkan sikap dan tingkah laku yang baik dari segala sesuatu yang telah diajarkan dikelas dan mengamalkan ilmu yang didapat untuk menjadi pribadi yang baik tanpa memandang siapapun dan dimanapun berada.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian ini dan dapat meneruskan isi penelitian yang telah disusun ini yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai karakter siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnia, Ai Siti Gina Nur, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi. "Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (December 10, 2021): 9331–35.
- Amin, Muhammad. "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan." *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (July 20, 2017): 105–24. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i1.222>.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi pendidikan karakter di Indonesia: revitalisasi pendidikan karakter terhadap keberhasilan belajar dan kemajuan bangsa*. Penerbit dan distributor, Ar-Ruzz Media, 2011.
- Budimansyah, Dasim, and Karim. *PKn dan Masyarakat Multikultural*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2008.
- Dasopang, Marina Aulia, and Maria Montessori. "Lingkungan Dan Kebiasaan Orangtua Sangat Berpengaruh Terhadap Perilaku Dan Sikap Moral Anak (Studi Di Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Rt 01." *Journal of Civic Education* 1, no. 2 (November 30, 2018): 98–107. <https://doi.org/10.24036/jce.v1i2.198>.
- Erwin, Muhammad. *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Isnaini, Muhammad. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah." *Al-Ta lim Journal* 20, no. 3 (November 20, 2013): 445–50. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.41>.
- Julaiha, Siti. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran." *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan* 14, no. 2 (December 1, 2014): 226–39. <https://doi.org/10.21093/di.v14i2.15>.
- Karimah, Miladina. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Salafiyah Ibtidaiyah." *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 3, no. 1 (April 15, 2015): 49–55.
- Kesuma, Dharma, Cipi Triatna, and Johar Permana. *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Kurniawan, Syamsul. "Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat." Text. Ar Ruzz Media, 2013. Yogyakarta. http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=7418.

- Maryani, Maryani. "Wewenang Dan Tanggung Jawab Dalam Al-Qur'an Dan Hadits." *An-Nahdhah* 11, no. 1 (2017): 1–29.
- Mustari, Muhamad, and M. Taufiq Rahman. *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Vol. 1. Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011. <http://digilib.uinsgd.ac.id/15114/>.
- Rahardjo, Mudjia. "Nalar Dasar Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Jurnal Materi Pengantar Matakuliah Metodologi Penelitian)" 1 (2013).
- Raharjo, Sabar Budi. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16, no. 3 (May 10, 2010): 229–38. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3.456>.
- Samani, Muchlas, and Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suprastowo, Philip. "Kajian Tentang Tingkat Ketidakhadiran Guru Sekolah Dasar dan Dampaknya terhadap Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 19, no. 1 (2013): 31–49. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i1.106>.
- Ulifatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. 1st ed. Malang: Bayumedia Publishing, 2013.
- Utami, Ratnasari Diah. "Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Profesi Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2016): 32–40.
- Wardhani, Novia Wahyu, and Margi Wahono. "Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter." *Untirta Civic Education Journal* 2, no. 1 (April 30, 2017). <https://doi.org/10.30870/ucej.v2i1.2801>.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2011.
- Zuchdi, Darmiyati. "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Bidang Studi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1, no. 3 (May 31, 2010). <https://doi.org/10.21831/cp.v1i3.224>.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1926 /Un.03.1/TL.00.1/10/2021 11 Oktober 2021
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala MI Nahdlatul Ulama Al Faqihiyah Pasuruan
 di
 Kab. Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: M. Sobakhus Surur
NIM	: 17140017
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi	: Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Al Faqihiyah Kab. Pasuruan
Lama Penelitian	: Oktober 2021 sampai dengan Desember 2021 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

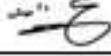
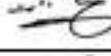
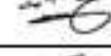
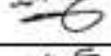
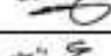
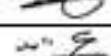
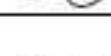
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Scanned by TapScanner

Lampiran 2

Bukti Konsultasi

 KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIMMALANG FAKULTAS ILMU TAREBIYAH DAN KEGURUAN JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398			
BUKTI KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH			
Nama	:	M. Sobakhus Sorur	
NIM	:	17140017	
Judul	:	Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Al Faqihiyah Babat Kab. Pasuruan	
Dosen Pembimbing	:	Dr. Abdul Ghafur, M. Ag	
NIP	:	197304152005011004	
No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	12/02/2021	Revisi judul skripsi	
2.	26/02/2021	Revisi Bab I, Bab II, dan Bab III	
3.	25/03/2021	Revisi Bab I, Bab II, dan Bab III	
4.	21/04/2021	Revisi Bab III	
5.	28/11/2021	Revisi Bab IV dan Bab V	
6.	18/01/2022	Revisi Bab IV, Bab V, dan Bab VI	
7.	04/03/2022	Revisi Bab VI	
8.	08/03/2022	ACC Skripsi	

Malang, 08 Maret 2022
Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI

Bunoro Widodo, M. Kes
NIP.197604032008011018

Lampiran 3

Pedoman Observasi

Tabel Observasi Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran PKn
MINU Al Faqihyah Babat Pasuruan

Lembar Observasi Siswa

Hari/Tanggal :

Waktu Pengamatan :

Kelas/Semester :

Mata Pelajaran : Pendidikan kewarganegaraan

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Keterangan
1.	Jujur	Siswa mengerjakan tugas tanpa meniru kerja temannya	
		Mengatakan dengan jujur apabila tidak menyelesaikan tugasnya	
2.	Religius	Membaca doa sebelum belajar dengan khidmat	
		Mengikuti penuh kegiatan keagamaan disekolah	
3.	Disiplin	Masuk kelas tepat waktu	
		Berpenampilan rapi dan berseagam lengkap	
		Menjaga kebersihan dan kerapian kelas	
4.	Tanggung jawab	Menyelesaikan tugas rumah dengan baik	

		Belajar dikelas dengan sungguh-sungguh	
		Membawa buku pelajaran lengkap sesuai jadwal pelajaran	
5.	Mandiri	Berusaha menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri	
		Tidak selalu bergantung dengan bantuan teman	
6.	Demokratis	Tidak menghalangi temannya untuk berpendapat atau bertanya	
		Menerima pendapat temannya secara penuh	
7.	Cinta Tanah Air	Mengetahui dan menghormati budaya bangsa	
		Menunjukkan sikap nasionalisme dan cinta tanah air	
8.	Peduli Sosial	Membantu teman atau guru secara sukarela	
		Suka menolong dan bergaul dengan semua orang	
		Berkata sopan kepada teman dan guru	

Lampiran 4

Transkrip Hasil Observasi

Tabel Observasi Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran PKn
MINU Al Faqihyah Babat Pasuruan

Lembar Observasi Siswa

Hari/Tanggal : 26 Oktober 2021 dan 27 Oktober 2021

Waktu Pengamatan : Pukul 07.00 s/d 09.00 WIB

Kelas/Semester : 4/Ganjil

Mata Pelajaran : Pendidikan kewarganegaraan

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Jujur	Siswa mengerjakan tugas tanpa meniru kerja temannya	✓		Siswa berusaha untuk jujur ketika mengerjakan soal latihan dari guru tetapi ketika batas pengerjaan berakhir, siswa cenderung meniru jawaban temannya agar terlihat menyelesaikan tugas yang dikerjakan
		Mengatakan dengan jujur apabila tidak menyelesaikan tugasnya		✓	
2.	Religius	Membaca doa sebelum belajar dengan khidmat	✓		Siswa secara serempak berdoa diawali dengan membaca surat <i>al fatihah</i> dan dilanjutkan dengan doa belajar dan sama halnya ketika selesai belajar, siswa membaca hamdalah bersama-sama.
		Mengikuti penuh kegiatan keagamaan disekolah	✓		
3.	Disiplin	Masuk kelas tepat waktu	✓		Siswa memasuki ruang kelas paling lambat pukul 06.45 wib dikarenakan menjadi kebiasaan mereka untuk disiplin dengan waktu.
		Berpenampilan rapi dan	✓		

		berseragam lengkap			Siswa selalu menjaga kerapian baju seragam sekolah dengan memakai atribut lengkap dan memakai seragam yang telah ditentukan harinya sebagai bentuk perilaku yang mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah.
4.	Tanggung jawab	Menyelesaikan tugas rumah dengan baik	✓		Siswa selalu menyelesaikan kewajibannya dirumah yaitu mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru pada pertemuan sebelumnya.
		Belajar dikelas dengan sungguh-sungguh	✓		
		Membawa buku pelajaran lengkap sesuai jadwal pelajaran		✓	Siswa belajar dengan sungguh-sungguh dengan memperhatikan dan menyimak penjelasan guru terkait materi pelajaran yang diberikan. Dan membawa semua buku paket maupun buku lks sesuai jadwal pelajaran tetapi masih ditemukan siswa yang beralasan lupa membawa buku pelajaran.
5.	Mandiri	Berusaha menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri	✓		Siswa berupaya untuk melakukan segala sesuatu dengan kemampuan diri sendiri dari hal kecil hingga dalam menyelesaikan soal latihan.
		Tidak selalu bergantung dengan bantuan teman	✓		
6.	Demokratis	Tidak menghalangi temannya untuk berpendapat atau bertanya	✓		Siswa memiliki kecenderungan untuk membiarkan temannya untuk bertanya dan berpendapat. Hal ini disebabkan oleh
		Menerima pendapat	✓		

		temannya secara penuh			tingkat keaktifan siswa rendah karena mereka malu atau takut untuk bertanya kepada guru dan cenderung bertanya kepada teman sebangkunya.
7.	Cinta Tanah Air	Mengetahui dan menghormati budaya bangsa	✓		Siswa mengetahui beberapa nama suku, nama rumah adat, bahasa daerah. Siswa mengetahui dan mampu menyanyikan lagu nasional, lagu wajib, dan lagu daerah.
		Menunjukkan sikap nasionalisme dan cinta tanah air	✓		
8.	Peduli Sosial	Membantu teman atau guru secara sukarela	✓		Siswa menunjukkan sikap suka menolong orang lain dengan sukarela ketika temannya membutuhkan bantuan seperti meminjamkan rautan pensil, penghapus, pensil dan lain sebagainya. Siswa berbicara dengan bahasa indonesia atau bahasa daerah yang sopan kepada semua guru.
		Suka menolong dan bergaul dengan semua orang	✓		
		Berkata sopan kepada teman dan guru	✓		

Lampiran 5

Transkrip Hasil Observasi

Tabel Observasi Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran PKn
MINU Al Faqihyah Babat Pasuruan

Lembar Observasi Siswa

Hari/Tanggal : 27 Oktober 2021 dan 28 Oktober 2021

Waktu Pengamatan : Pukul 09.30 s/d 11.00 WIB

Kelas/Semester : 5/Ganjil

Mata Pelajaran : Pendidikan kewarganegaraan

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Jujur	Siswa mengerjakan tugas tanpa meniru kerja temannya	✓		Siswa berusaha untuk jujur ketika mengerjakan soal latihan dari guru tetapi ketika batas pengerjaan berakhir, siswa cenderung meniru jawaban temannya agar terlihat menyelesaikan tugas yang dikerjakan
		Mengatakan dengan jujur apabila tidak menyelesaikan tugasnya	✓		
2.	Religius	Membaca doa sebelum belajar dengan khidmat	✓		Siswa secara serempak berdoa diawali dengan membaca surat <i>al fatihah</i> dan dilanjutkan dengan doa belajar dan sama halnya ketika selesai belajar, siswa membaca hamdalah bersama-sama.
		Mengikuti penuh kegiatan keagamaan disekolah	✓		
3.	Disiplin	Masuk kelas tepat waktu	✓		Siswa memasuki ruang kelas paling lambat pukul 06.45 wib dikarenakan menjadi kebiasaan mereka untuk disiplin dengan waktu. Siswa selalu menjaga kerapian
		Berpenampilan rapi dan	✓		

		berseragam lengkap			baju seragam sekolah dengan memakai atribut lengkap dan memakai seragam yang telah ditentukan harinya sebagai bentuk perilaku yang mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah.
4.	Tanggung jawab	Menyelesaikan tugas rumah dengan baik	✓		Siswa selalu menyelesaikan kewajibannya dirumah yaitu mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru pada pertemuan sebelumnya. Siswa belajar dengan sungguh-sungguh dengan memperhatikan dan menyimak penjelasan guru terkait materi pelajaran yang diberikan. Dan membawa semua buku paket maupun buku lks sesuai jadwal pelajaran.
		Belajar dikelas dengan sungguh-sungguh	✓		
		Membawa buku pelajaran lengkap sesuai jadwal pelajaran	✓		
5.	Mandiri	Berusaha menyelesaikan tugas dengan kemampuan sendiri	✓		Siswa berupaya untuk melakukan segala sesuatu dengan kemampuan diri sendiri dari hal kecil hingga dalam menyelesaikan soal latihan.
		Tidak selalu bergantung dengan bantuan teman	✓		
6.	Demokratis	Tidak menghalangi temannya untuk berpendapat atau bertanya	✓		Siswa memiliki kecenderungan untuk membiarkan temannya untuk bertanya dan berpendapat. Hal ini disebabkan oleh tingkat keaktifan siswa rendah karena mereka malu atau takut untuk bertanya kepada guru dan cenderung bertanya kepada teman sebangkunya.
		Menerima pendapat temannya secara penuh	✓		

7.	Cinta Tanah Air	Mengetahui dan menghormati budaya bangsa	✓		Siswa mengetahui beberapa nama suku, nama rumah adat, bahasa daerah.
		Menunjukkan sikap nasionalisme dan cinta tanah air	✓		Siswa mengetahui dan mampu menyanyikan lagu nasional, lagu wajib, dan lagu daerah.
8.	Peduli Sosial	Membantu teman atau guru secara sukarela	✓		Siswa menunjukkan sikap suka menolong orang lain dengan sukarela ketika temannya membutuhkan bantuan seperti meminjamkan rautan pensil, penghapus, pensil dan lain sebagainya. Siswa berbicara dengan bahasa indonesia atau bahasa daerah yang sopan kepada semua guru.
		Suka menolong dan bergaul dengan semua orang	✓		
		Berkata sopan kepada teman dan guru	✓		

Lampiran 6

Transkrip Hasil Wawancara

Informan : Bapak Abd. Kholiq, S. Ag
 Jabatan : Kepala Sekolah MINU Al Faqihiyah Babat Pasuruan
 Tanggal dan Waktu : 26 Oktober 2021, Pukul 11.00-12.00 WIB
 Tempat : Kantor kepala sekolah MINU Al Faqihiyah Pasuruan

Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
Bagaimana proses penanaman pendidikan karakter dan moralitas dimadrasah ini?	Penanaman karakter anak pertama dan utamanya adalah melalui penjelasan dari bapak atau ibu guru mengenai nilai dari arti dasarnya, contoh nyata yang dapat ditemukan disekitar siswa, dan dilanjutkan dengan memberikan teladan bagi anak didiknya. Dengan ini proses pembentukan karakter siswa sudah terbentuk dengan sebuah pondasi yang baik, tinggal nanti karakter siswa yang tercermin dari tingkah laku mereka bisa lebih dikembangkan kearah positif.
Karakter apa saja yang dikembangkan pada siswa ?	Jadi kami tidak membatasi nilai karakter mana yang harus dimiliki oleh siswa kami tetapi kami mengharapkan siswa memiliki semua nilai karakter yang baik. Agar menjadi bagian dari hidup sebagai individu dan anggota masyarakat yang mempunyai dampak dan figur yang baik.
Apakah latar belakang sekolah yaitu pendidikan Maarif NU mempunyai pengaruh nilai karakter yang diajarkan kepada siswa?	Adanya pengaruh latar belakang ini kami rasa tidak secara langsung mengubah karakter siswa. Tetapi dari pendidikan yang terpengaruh oleh asas-asas Nahdaltul Ulama kami sendiri lebih menerapkan dikegiatan siswa non-formal seperti belajar membaca tahlil, berdoa bersama atau istigasah, dan membaca salawat. Kalau membentuk karakter siswa ya sekolah masih memaksimalkan didalam kegiatan belajar mereka disemua mata pelajaran.
Siapa saja yang berkewajiban untuk menanamkan karakter positif siswa?	Menurut kami semua orang yang berada disekitar siswa tersebut juga wajib untuk menanamkan mereka perilaku yang baik, berkata yang baik, menghargai dan menghormati orang lain. Guru, orang tua, dan keluarga semuanya berperan penting dalam mendidik anak-anak untuk menjadi pribadi yang baik.

	Tapi kalau sedang berada disekolah, tetap menjadi kewajiban kami para pendidik.
Mengapa nilai-nilai karakter seperti disiplin, religius, jujur dan lain sebagainya perlu dibiasakan?	Karena penjelasan dari guru saja tidak cukup untuk membuat siswa tersebut menerapkan nilai-nilai yang kami harapkan ada pada diri siswa. Maka sikap dan tingkah laku yang mencerminkan nilai-nilai akan lebih cepat diterapkan siswa jika dibiasakan setiap hari sampai nilai tersebut menjadi identitas diri siswa tersebut.
Seberapa pentingnya pendidikan karakter pada siswa pada era perkembangan teknologi saat ini?	Pendidikan karakter kami rasa menjadi bekal yang penting yang bermanfaat untuk siswa di masa mendatang selain pengetahuan umum yang didapatkan dari buku-buku belajar siswa. Karena menjadi orang yang cakap dalam ilmu pengetahuan juga debekali akhlak dan moral yang baik pula agar menjadi manusia yang berkualitas dari segi manapun. perkembangan teknologi saat ini jika anak tidak memiliki pondasi karakter yang baik maka akan mudah terpengaruh oleh semua hal yang dilihat dan ditemukan diinternet. Hal ini menjadi hal yang berbahaya jika siswa tidak bisa membedakan hal-hal yang seharusnya tidak dilakukan oleh anak seusia mereka.
Bagaimana peranan sekolah dan guru dalam mewujudkan karakter siswa yang baik?	Lembaga kami beserta para segenap tenaga pendidik menjadi tempat yang baik untuk membentuk karakter anak karena sekarang ini semua mata pelajaran sudah terintegrasi dengan pendidikan karakter. Dan tentunya kami untuk tidak bosan untuk memberikan teladan yang baik bagi anak didik kami.
Bagaimana peran orang tua dan lingkungan tempat tinggal dalam membentuk karakter anak?	Kami yakin bahwa orang tua menjadi contoh dan pengajar yang paling dekat secara emosional dan memberi bentuk awal karakter seorang anak yang terbentuk sesuai kondisi keluarga dirumah. Dan kami sebagai guru disekolah akan melanjutkan karakter yang telah terbentuk dan memberikan perhatian lebih lanjut apabila penerapan nilai karakter siswa belum maksimal. Tetapi usaha para pendidik juga harus dibantu oleh orang tua dirumah untuk mengawasi dan memberi perhatian lebih kepada perubahan tingkah laku anak dirumah agar tujuan daripada pendidikan karakter akan lebih maksimal apabila ada sinergi yang baik dari dua pihak yang ingin menjadikan siswa menjadi orang yang berkarakter positif bagi dirinya maupun orang lain dimasa mendatang.

Lampiran 7

Transkrip Hasil Wawancara

Informan : Bapak Mas'ud, S. Pd I
 Jabatan : Guru kelas 4 MINU Al Faqihiyah Babat Pasuruan
 Tanggal dan Waktu : 26 Oktober 2021, Pukul 09.00-10.00 WIB
 Tempat : Ruang guru MINU Al Faqihiyah Pasuruan

Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
<p>Bagaimana tindakan guru jika menemukan karakter siswa yang cenderung negatif ketika pembelajaran pkn?</p>	<p>Tindakan kami adalah menasehati siswa saya dan mengarahkan ataupun menunjukkan bahwa perilaku mereka kurang bagus dan memberikan perhatian lebih tanpa mengurangi perhatian saya terhadap siswa-siswa yang lain. Jika saya mencurahkan perhatian saya hanya untuk satu siswa dan terkesan menghiraukan yang lain, maka hal ini menjadi percuma. Sehingga jika ditemukan siswa yang belum bersikap, berbicara dan bertindak positif maka usaha kami akan melakukan usaha pendekatan dan metode dalam menangani hal-hal seperti ini.</p>
<p>Dalam pembelajaran mata pelajaran pkn adakah nilai karakter yang harus ditonjolkan selama kegiatan belajar berlangsung?</p>	<p>Sebenarnya menurut saya pribadi tidak ada nilai karakter mana yang harus menonjol dan menjadi hal yang harus benar-benar diterapkan. Karena semuanya juga harus dilakukan dan harus menjadi identitas dan jati diri siswa. Tidak mungkin siswa harus menerapkan nilai kedisiplinan tapi nilai-nilai karakter tidak tercermin sama sekali. Jadi menurut saya semua nilai yang ada harus diterapkan juga ketika belajar pendidikan kewarganegaraan dan tidak mengkhuskan salah satu nilai harus dilakukan, semuanya harus dilakukan meskipun dengan porsi kecil dan dari perilaku sesederhana apapun agar mereka menjadi siswa yang memiliki pengetahuan luas dan berkarakter baik pula.</p>
<p>Bagaimana strategi guru dalam menguatkan pendidikan karakter dalam pembelajaran pkn?</p>	<p>Penguatan pendidikan karakter pada dasarnya berasal dari cara kita menyampaikan arti nilai karakter dan bagaimana bentuk nyata nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan dan keseharian disekolah, dirumah, dan dilingkungan tempat tinggal siswa. Dikelas dapat dilakukan dengan terus menerus memberikan himbauan dan arahan terkait hal-hal apa yang</p>

	<p>harus dilakukan ketika belajar dikelas seperti contohnya tidak meniru jawaban temannya, membawa buku pelajaran, dan berdoa.</p>
<p>Bagaimana pengaruh perkembangan teknologi terhadap karakter siswa ketika kegiatan belajar pkn di kelas?</p>	<p>Kalau pengaruhnya mesti ada, dampaknya dari yang dapat saya lihat ya disela-sela belajar pendidikan kewarganegaraan ada beberapa siswa yang membicarakan sebuah tren yang terjadi diinternet dan terkadang ada beberapa hal yang belum menjadi konsumsi anak seusia siswa saya. Tetapi kadang saya menemukan pertanyaan dan informasi diluar materi buku pelajaran yang ditemukan siswa saya dari internet sebagai contoh bentuk baju adat dan nama-nama pahlawan nasional.</p>
<p>Apakah siswa cenderung berperilaku tidak disiplin dan tidak jujur pada pembelajaran pkn?</p>	<p>Sepengetahuan dua nilai ini dan nilai pendidikan karakter lainnya sudah dilaksanakan oleh siswa dalam setiap pertemuan. Kadang pada satu waktu mereka tidak jujur ketika mengerjakan latihan soal karena merasa pertanyaan terlalu sulit dan malas untuk membuka kembali bacaan yang telah dipelajari sebelumnya. Tetapi hal ini sangat minim saya temui dan tidak setiap hari saya temukan.</p>
<p>Apa saja faktor-faktor pendukung yang ditemui dalam membentuk dan mengimplementasikan karakter pada pembelajaran pkn?</p>	<p>Faktor pendukung yang saya temukan adalah siswa saya diluar jam sekolah mayoritas mengaji atau memperoleh pendidikan agama yang kurang lebih memiliki muatan pendidikan karakter dan moral yang sama didapatkan mereka ketika belajar disekolah. Sebagai contoh dilembaga pendidikan tersebut menerapkan kedisiplinan waktu dan atribut yang harus mereka pakai dan patuhi setiap hari. Dan hal ini saya rasa menjadi pondasi mereka untuk melakukan hal yang sama ketika disekolah.</p>
<p>Apa saja faktor-faktor penghambat yang ditemui dalam membentuk dan mengimplementasikan karakter pada pembelajaran pkn ?</p>	<p>Hal yang saya soroti adalah penggunaan <i>handphone</i> milik mereka pribadi atau milik orang tua secara berlebihan dan tidak tahu waktu. Jadi mereka terkadang lupa tidak mengerjakan tugas rumah yang telah saya berikan dipertemuan sebelumnya dan terkadang mereka lupa belajar atau membaca pelajaran yang akan dipelajari. Dari porsi konsumsi gawai yang berlebih ini kadang siswa tidak fokus belajar melainkan membicarakan topik diluar materi ketika pembelajaran pkn sedang berlangsung.</p>

Lampiran 8

Transkrip Hasil Wawancara

Informan : Bapak Fathul Qarib, S. Ag
 Jabatan : Guru kelas 5 MINU Al Faqihiyah Babat Pasuruan
 Tanggal dan Waktu : 27 Oktober 2021, Pukul 11.00-12.00 WIB
 Tempat : Ruang guru MINU Al Faqihiyah Pasuruan

Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
<p>Bagaimana tindakan guru jika menemukan karakter siswa yang cenderung negatif ketika pembelajaran pkn?</p>	<p>Langkah yang saya ambil adalah mengingatkan terlebih dahulu kemudian lebih saya arahkan untuk berperilaku yang baik ketika belajar pkn maupun dipelajaran yang lain dan dengan guru yang berbeda. Bisa diambil contoh yang sering saya jumpai adalah mereka tidak fokus belajar dan secara sengaja tidak memperhatikan penjelasan dari saya maka saya hanya menasehati saja. Tetapi jika perilaku siswa sudah bertentangan dengan aturan dan tata tertib sekolah maka harus menerima hukuman sebagai konsekuensi tindakan mereka.</p>
<p>Dalam pembelajaran mata pelajaran pkn adakah nilai karakter yang harus ditonjolkan selama kegiatan belajar berlangsung?</p>	<p>Kalau nilai-nilai lain kan sudah ada dan dilakukan di mata pelajaran lain sesuai tema yang dipelajari. Tetapi saya sebagai pengajar pendidikan kewarganegaraan ingin nilai karakter yang sudah ada diterapkan dalam pembelajaran dan nilai yang menjadi ciri khas dari pelajaran ini ingin saya tekankan seperti cinta tanah air, menghargai, demokratis yang tujuannya mereka lebih bangga dan menghargai identitas bangsa kita yang beragam dan menjadi siswa yang berjiwa patriotis serta menerapkan pancasila.</p>
<p>Bagaimana strategi guru dalam menguatkan pendidikan karakter dalam pembelajaran pkn?</p>	<p>Cara menguatkan adalah ya dengan memberikan contoh secara langsung dan terus menerus karena saya sebagai pendidik dilihat siswa sebagai orang yang harus dicontoh dan melakukan hal yang sama dalam kebaikan. Karena menurut saya penjelasan tentang nilai karakter tidak berhenti pada sekedar perkataan dan ceramah dari guru. Siswa itu butuh figur untuk dijadikan acuan beberapa perilaku atau perkataan</p>

	yang baik dan yang tidak pantas dilakukan oleh orang yang belajar ilmu pengetahuan.
Bagaimana pengaruh perkembangan teknologi terhadap karakter siswa ketika kegiatan belajar pkn di kelas?	Perkembangan teknologi saat ini memang kadang memudahkan siswa untuk mengakses informasi secara luas dan mudah asalkan ada pendampingan dari orang tua tentang konten mana saja yang menjadi konsumsi anak-anak dan hal yang belum pantas dilihat. Jika hal tadi berkebalikan maka anak akan mudah meniru apa yang telah dilihat diinternet dan secara tidak sengaja mempengaruhi perilaku dan perkataan mereka ketika belajar dikelas atau mereka terlalu letih sehingga tidak fokus belajar pkn dan lainnya karena terlalu banyak menghabiskan waktu bermain hp dan lupa tidak belajar atau mengerjakan pr.
Apakah siswa cenderung berperilaku tidak disiplin dan tidak jujur pada pembelajaran pkn?	Menurut saya siswa ketika belajar pkn sudah disiplin semua, mereka sudah mengerti bahwa tidak boleh terlambat masuk kelas telebih untuk kelas saya setelah waktu istirahat. Dan kalau kejujuran nampaknya siswa masih kadang kesulitan untuk berperilaku jujur saat ulangan harian karena mereka menganggap nilai itu lebih utama daripada kejujuran dan jika hasil ulangan nilainya rendah, siswa akan lebih takut dimarahi oarang tua dirumah.
Apa saja faktor-faktor pendukung yang ditemui dalam membentuk dan mengimplementasikan karakter pada pembelajaran pkn?	Kondisi lingkungan yang saya rasa menjadi faktor pendukung penerapan pendidikan karakter karena dikelas siswa belajar dan mengenal beberapa nilai yang harus dimiliki mereka. Setelah itu mereka menerapkan hal tersebut dikelas dan dirumah, utamanya lingkungan keluarga mereka bertutur kata yang baik dengan orang tua dirumah dengan bahasa jawa yang sopan. Tetapi kalau kondisi lingkungan siswa tersebut bertentangan dengan nilai yang dipelajari disekolah maka siswa akan cenderung mengikuti hal-hal yang terjadi dan berlaku dilingkungan sekitarnya. Dan pada hakikatnya sekolah merupakan tempat belajar dan memperoleh pengetahuan dan lingkungan siswa tinggal adalah tempat untuk menerapkan segala sesuatu yang telah dipelajari disekolah.
Apa saja faktor-faktor penghambat	Dari fenomena anak didik saya ketika belajar pkn dan pelajaran lainnya saya mengetahui dari mereka bahwa apakah

<p>yang ditemui dalam membentuk dan mengimplementasikan karakter pada pembelajaran pkn ?</p>	<p>dirumah orang tuanya bertanya apa saja yang telah dipelajari disekolah, rata-rata jawabannya adalah tidak. Hal ini didasarkan para orang tua bekerja dari pagi hingga sore hari dan tidak bisa menyempatkan untuk memberi perhatian kepada anaknya tentang kehidupan sekolahnya. Faktor ini tidak bisa didebatkan karena kedua orang tua berfokus untuk mencari nafkah agar anak bisa sekolah dengan nyaman dan memenuhi kebutuhan lainnya. Maka satu-satunya cara adalah saya sebagai wali kelas mewajibkan orang tua atau wali bisa hadir saat pembagian rapot semester karena pertemuan ini adalah forum komunikasi antara guru dengan orang tua agar tahu perkembangan kognitif dan perilaku anak saat disekolah.</p>
--	--

Lampiran 9

Profil Sekolah

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mulai Tugas
1.	H. Abd. Kholiq, S. Ag	L	S1	Kepala Sekolah	7 Juli 1985
2.	Ma'in, S. Pd	L	S1	Waka Kesiswaan	1 Januari 2005
3.	Munjiddah Hanum, S. Ag	P	S1	Waka Kurikulum	14 Juli 2003
4.	Mas'ud, S. Pd. I	L	S1	Guru	11 Januari 1997
5.	Isnaini Khotimah, S. Pd. I	P	S1	Guru	1 Januari 1997
6.	Mufaridah, S. Pd. I	P	S1	Guru	19 Juli 2004
7.	Miftahul Khoir, S. Pd SD	L	S1	Guru	18 Juli 2005
8.	Siti Mufarrohah, S. Pd SD	P	S1	Guru	7 Juni 2002
9.	Khoirotin Nikmah, S. Pd	P	S1	Guru	14 Juli 2003
10.	Zamroni Iskhaq, S. Pd. I	L	S1	Guru	19 Juli 2003
11.	Fatchul Qorib, S. Ag	L	S1	Guru	8 Agustus 2010
12.	Dewi Astutik, S. Si	P	S1	Guru	6 Juli 2003
13.	Siti Masrurotil Ilmiah, ST	P	S1	Guru	27 Juli 2015
14.	Siti Aminah	P	SMA	TU	13 Agustus 2010

Lampiran 10

Dokumentasi



Wawancara dengan guru kelas 5 MINU Al Faqihiyah Babat Pasuruan



Wawancara dengan kepala sekolah MINU Al Faqihiyah Babat Pasuruan



Kegiatan upacara bendera setiap hari senin



Berdoa bersama di halaman sekolah



Kegiatan salat duha berjamaah di masjid



Kegiatan belajar pendidikan kewarganegaraan

Lampiran 11**BIODATA MAHASISWA**

Nama : M. Sobakhus Surur

NIM : 17140017

Tempat/Tanggal Lahir : Pasuruan, 27 November 1998

Fak/Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)

Tahun Masuk : 2017

Alamat Rumah : Dusun Babat RT.003 RW.012 Desa Randupitu
Kec. Gempol Kab. Pasuruan

No. HP : +6285156098405

Alamat E-mail : sururyu@gmail.com

Riwayat Pendidikan : - MINU Al Faqihiyah Babat
- MTs Negeri 1 Pasuruan
- MAN 1 Pasuruan
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang